

ASN

PROFESIONAL BERINTEGRITAS

"Suatu Refleksi LATSAR CPNS Kemenag RI"

Menjadi ASN adalah cita-cita yang Mulia, menjadi penggerak lokomotif Negara, memberikan yang terbaik untuk Negara, dengan melakukan kinerja yang berbudi pekerti dan berprestasi. ASN yang profesional dan berintegritas adalah bagian besar dari kemajuan bangsa dan Negara, sepiantas dan sepatutnya selalu bekerja sama, sinergitas dan berkolaborasi maju bersama. Buku ini adalah suatu refleksi kegiatan Pelatihan Dasar atau disingkat dengan LATSAR Kementerian Agama RI yang dilaksanakan oleh Balai Diklat Keagamaan (BDK) Palembang, mulai dari kegiatan pembukaan, kegiatan habituasi di tempat kerja masing-masing sampai kepada tahap seminar aktualisasi. Banyak kisah akademis dan kekeluargaan yang diperoleh dari kegiatan Latsar ini, yang kami mencoba menuangkannya dalam bentuk cerita kenangan Latsar bisa menjadi semangat dan motivasi bagi kita semua.

Menjadi ASN dengan kemampuan dan keterampilan, harus di dukung dengan semangat kerja yang baik, karena semangat kerja menjadi indikator penting dalam memajukan instansi tempat kita bekerja. Semangat kerja menjadi kekuatan untuk meraih prestasi dalam kerja. Dalam bekerja juga harus memiliki etika yang menjadi teladan bagi masyarakat, karena setiap ASN harus mampu menjadi abdi Negara yang baik dengan memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat, sangat di butuhkan etika public. Setiap profesi ASN harus Memegang teguh nilai-nilai dalam ideologi negara pancasila, Setia dan mempertahankan Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia 1945, Menjalankan tugas secara profesional dan tidak berpihak, Membuat keputusan berdasarkan prinsip keahlian, Menciptakan lingkungan kerja yang non diskriminatif, Memelihara dan menjunjung tinggi standar etika luhur, Mempertanggungjawabkan tindakan dan kinerjanya kepada public, Memiliki kemampuan dalam melaksanakan kebijakan dan program pemerintah, Memberikan layanan kepada publik secara jujur, tanggap, cepat, tepat, akurat, berdaya guna, berhasil guna, dan santun. Banyak lagi yang menjadi cerita dalam buku ini, menarik untuk dimiliki dan di baca.

"Persembahan akademis dan kisah motivasi dari angkatan III Gel. I Latsar BDK Palembang 2019"



ASN PROFESIONAL BERINTEGRITAS: Suatu Refleksi LATSAR CPNS Kemenag RI

Penyunting:
Dr. Sumarto, M.Pd.I

ASN

PROFESIONAL BERINTEGRITAS

"Suatu Refleksi LATSAR CPNS Kemenag RI"

Pengantar:
Kepala Balai Litbang Agama Jakarta - Kepala BDK Palembang

ASN PROFESIONAL BERINTEGRITAS

“Suatu Refleksi LATSAR CPNS Kemenag RI”

Penyunting:

Dr. Sumarto, M.Pd.I



Penerbit Buku Literasiologi

Alamat Penerbit:

Kantor: Jl. Pemancar TVRI Tasik Malaya, Curup Utara Kabupaten Rejang
Lebong,

Provinsi Bengkulu

Kode Pos: 39125, Provinsi Bengkulu. CP.WA. 0821-3694-9568

Email : info@literasikitaindonesia.com

www : <http://literasikitaindonesia.com>

ASN PROFESIONAL

BERINTEGRITAS

“Suatu Refleksi LATSAR CPNS Kemenag RI”

Penyunting :

Dr. Sumarto, M.Pd.I

ISBN : 978-623-92692-0-3

Desain Sampul:

M. Abdussalam Hizbullah

Editor:

Peristianika

Leni Reziyustikha

Lay Out:

Fahmi Astathi

Penerbit :

Penerbit Buku Literasiologi

Redaksi :

Kantor: Jl. Pemancar TVRI Tasik Malaya, Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong,
Provinsi Bengkulu, Kode Pos: 39125, Provinsi Bengkulu. CP.WA. 0821-3694-9568

Email : info@literasikitaindonesia.com

www : <http://literasikitaindonesia.com>

Cetakan Pertama, Desember 2019

Hak cipta dilindungi Undang Undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara

Apapun tanpa izin tertulis dari Penulis dan Penerbit

KATA PENGANTAR

PENYUNTING

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Alhamdulillah Rabbil ‘Aalamiin, puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat, dan kekuatan dari-Nya, tim penulis dapat menyelesaikan buku ini dengan lancar tidak ada halangan yang berarti. Tidak lupa shalawat serta salam, semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW. dan keluarganya, para sahabatnya, dan para pengikutnya-pengikutnya, semoga kita diakui sebagai ummatnya Nabi Muhammad SAW. dan mendapatkan syafaat-Nya di hari qiyamat. Aamiin.

Tim Penulis melalui penyunting banyak mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang memberikan semangat dan bantuan untuk selesainya buku ini dengan judul **“ASN Profesional Berintegritas “Suatu Refleksi LATSAR CPNS Kemenag RI.”** Buku ini adalah suatu kisah perjalanan selama mengikuti kegiatan Latihan Dasar (LATSAR) CPNS Kementerian Agama RI Gelombang I di Balai Diklat Keagamaan Palembang. Proses di pembelajaran di kelas, diskusi dan praktik kegiatan pembelajaran. Setiap peserta LATSAR menuliskan pengalamannya dalam buku ini dengan gaya dan warnanya sendiri, sehingga buku ini kaya dengan pengalaman dan pengetahuan masing – masing peserta dalam mengikuti LATSAR yang bisa di jadikan pembelajaran bagi peserta LATSAR berikutnya.

Beberapa materi juga di bahas dalam buku ini tentang bagaimana peran dan tugas ASN. Aparatur Sipil Negara atau yang sering dikenal dengan sebutan ASN sudah di jelaskan dalam UU Republik Indonesia No. 5 Tahun 2014. Mulai defenisi tentang ASN,

Asas, Prinsip, Nilai Dasar, Kode Etik dan Kode Perilaku, Jenis, Status dan Kedudukan sebagai ASN. Seharusnya di pahami dan dilaksanakan dengan baik, sehingga setiap ASN mengetahui apa yang seharusnya di laksanakan.

Sebagai ASN harus setia dan mempertahankan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 serta pemerintahan yang sah. Karena UUD 1945 adalah naskah pendirian Bangsa dan Negara Indonesia yang menjadi dasar di setiap kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan. Tidak sekedar menjadi naskah, tetapi menjadi ketentuan yang harus di patuhi setiap warga Negara, sebagai bentuk untuk menjaga keteraturan kebangsaan dan kenegaraan yang tertib, adil dan makmur. Dalam buku ini akan di bahas lagi, sehingga buku ini sangat menarik untuk di baca.

Penyunting menyadari bahwa tulisan ini bukan merupakan karya yang sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan agar tulisan ini sesuai dengan yang diharapkan dan menjadi kajian yang memberikan manfaat khususnya dalam bidang Manajemen ASN. Semoga Buku ini bisa menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi kita semua.

Curup, Desember 2019

Penyunting,

Dr. Sumarto, M.Pd.I

KATA PENGANTAR

KEPALA BALAI DIKLAT KEAGAMAAN (BDK) PALEMBANG

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Alhamdulillah Rabbil 'Aalamiin, puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat, dan kekuatan dari-Nya, sehingga tim penulis dapat menyelesaikan buku ini dengan lancar tidak ada halangan yang berarti. Tidak lupa shalawat serta salam, semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW. dan keluarganya, para sahabatnya, dan para pengikutnya-pengikutnya, semoga kita diakui sebagai ummatnya Nabi Muhammad SAW. dan mendapatkan syafaat-Nya di hari qiyamat. Aamiin.

Saya menyambut baik atas terbitnya buku ini, yang ditulis oleh Tim Penulis dari Angkatan III LATSAR Gelombang I, secara khusus saya memberikan apresiasi yang tinggi atas ketekunan dan semangat Tim Penulis Angkatan III LATSAR Gelombang I sehingga buku yang berjudul **“ASN Profesional Berintegritas “Suatu Refleksi LATSAR CPNS Kemenag RI”** dapat di selesaikan dengan baik, walaupun saya menyadari setiap peserta LATSAR banyak tugas dan kewajiban yang harus di lakukan, tetapi peserta LATSAR Angkatan III Gelombang I berupaya keras manajemen waktu dengan baik, sehingga tulisan ini dapat selesai, semoga harapannya tulisan ini bermanfaat bagi peserta LATSAR berikutnya, menjadi proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan dan pengetahuan tentang kewajiban dari ASN.

Ada beberapa kajian yang ada dalam buku ini yang merupakan perjalanan masing - masing peserta dalam mengikuti materi - materi LATSAR untuk menjadi ASN yang Profesional dan Berintegritas diantaranya yaitu ASN mempunyai peranan besar sebagai pelaksana kebijakan publik, pelayan publik, serta perekat dan pemersatu bangsa. ASN berdasarkan UU Republik Indonesia No. 5 Tahun 2014, menyatakan harus memiliki nilai-nilai seperti integritas, profesionalisme, sikap netral dan bebas dari intervensi politik, bersih dari praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme, mampu melaksanakan pelayanan publik dengan baik bagi masyarakat serta mampu menjalankan peran sebagai unsur perekat persatuan dan kesatuan bangsa berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Nilai-nilai dasar PNS yaitu akuntabilitas, nasionalisme, etika publik, komitmen mutu dan anti korupsi sangat perlu ditanamkan pada setiap ASN demi terwujudnya fungsi pemerintahan dan pembangunan yang berjalan dengan baik.

ASN adalah bahagian besar dari kehidupan kenegaraan yang seharusnya mengabdikan kepada negara dan rakyat Indonesia. ASN harus menjalankan tugas, fungsi dan wewenangnya untuk melayani masyarakat dengan baik dan sepenuh hati, karena pengabdian masyarakat adalah bahagian besar dari tugas yang mulia setiap ASN. Masyarakat yang tertib, damai, dan sejahtera adalah indikator dari pengabdian yang profesionalitas dan akuntabilitas yang dilakukan ASN, tanpa ada unsur lebih mementingkan kepentingan pribadi, keluarga dan golongan, karena kepentingan masyarakat, bangsa dan Negara adalah kepentingan yang utama dan harus di segerakan sebagai bukti abdi Negara yang setia dan berjiwa nasionalisme. Lebih baik, mari kita miliki buku ini untuk menjadi bahan pembelajaran bagi kita untuk lebih mengetahui tugas dan fungsi dari ASN.

Dengan hadirnya buku ini, sangat membantu setiap peserta LATSAR dan lembaga pemerintahan untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan yang baru, tentunya kajian tentang manajemen ASN. Semoga karya yang telah dihasilkan ini tidak terhenti sampai disini, dan akan lahir karya-karya monumental yang berikutnya, sebagai bahan referensi dan pengembangan kajian keilmuan berikutnya diseluruh tanah air Indonesia. Semoga Allah memberikan keberkahan. Aamiin.

Palembang, Desember 2019
Kepala,

Dr. Syafitri Irwan, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 197109212000031002

KATA PENGANTAR

KEPALA BALAI LITBANG AGAMA

J A K A R T A

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karuniaNya. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Kami menyambut baik atas terbitnya buku yang ditulis oleh Tim Penulis dari peserta DIKLATSAR (Pendidikan dan Pelatihan Dasar) Calon Pegawai Negeri Sipil/CPNS Angkatan III Gelombang I pada Balai Diklat Keagamaan Palembang. Buku **“ASN Profesional Berintegritas “Suatu Refleksi LATSAR CPNS Kemenag RI”** ini tentunya dilahirkan atas kesungguhan, keseriusan, dan motivasi tinggi peserta Diklat dalam mengembangkan pengetahuan dan komitmen menginternalisasi nilai-nilai yang diperoleh selama mengikuti Diklat.

Profesionalitas dan integritas merupakan nilai yang harus melekat dan mewujud dalam kehidupan setiap Aparatur Sipil Negara (ASN). Buku ini merupakan catatan para peserta Diklat yang diperoleh dari proses pembelajaran dan pengalaman mengikuti Diklat untuk lebih mengetahui dan memahami tugas dan fungsi sebagai ASN.

Tantangan sebagai aparatur dalam mencapai tujuan organisasi cukup kompleks, orientasi organisasi publik melalui merit system membutuhkan sumberdaya manusia yang memiliki kualifikasi, kompetensi, dan kinerja yang prima. Dengan demikian, organisasi publik kedepan dapat menjawab permasalahan dan tantangan secara efektif dan efisien menuju organisasi yang unggul dan kompetitif.

Buku ini patut dikaji sebagai referensi bagi pengembangan budaya organisasi menuju organisasi yang berkualitas, serta bahan bacaan bagi ASN dalam memahami nilai-nilai dalam tugas fungsi profesinya. Karya peserta diklat ini patut diapresiasi dan menjadi bahan evaluasi bagi Balai Diklat Keagamaan dalam mengembangkan materi pelatihan.

Jakarta, Desember 2019

Kepala,

Dr. Nurudin, S.Pd.I, M.Si
NIP. 198007202006041003

Daftar Isi

Kata Pengantar Penyunting.....	iii
Kata Pengantar Kepala BDK Palembang.....	v
Kata Pengantar Kepala Litbang Agama Jakarta.....	viii
asn profesional berintegritas suatu refleksi latsar cpns kementerian agama ri.....	1
atas kemauan untuk mengabdikan diri pada negara	25
perjalanan saya hingga bisa menjadi asn.....	32
sebuah penantian panjang.....	46
langkah awal kita sebagai asn	52
disekolah itulah allah mengamanahkan ku untuk mengabdi	56
sarang intelektual dan sprit mujadallah 11 di bdk palembang.....	69
kelas yang paling berkesan.....	72
saat pertama memulai latsar cpns	75
selalu ada jalan menuntut ilmu.....	78
lulus di ranking 4 yang diambil cuman 4	80
sedih yang berujung bahagia.....	83
21 hari ku berjuang	85
wish you all the best angkatan 3	106
aku lahir dari seorang petani dan ibu rumah tangga.....	109
sangat luar biasa	114
bersabar dan bersyukur	117
keluarga baru.....	120
pendidikan islam di singapura	123
mendapatkan keluarga baru.....	148
kementerian agama: bisakah kita ‘mempertahankan iman’ disana?	149
kunamai ini cara menyimpan kenangan	154
memang disini takdirku.....	162
pembuka pintu rizki	172

memperoleh profesi cpns merupakan keberkahan	175
jawaban dari matahari sendiri	179
aja tetap bersinar	179
kenangan tak terlupakan bersama kawan.....	185
secarik kenangan & kebersamaan penuh makna.....	187
m€reka mereka.....	189
pojok baca sebagai karya inovatif guru.....	193

ASN PROFESIONAL BERINTEGRITAS

Suatu Refleksi LATSAR CPNS Kementerian Agama RI

Oleh : Sumarto



*Semua adalah perjuangan dan pengorbanan dalam hidup..
Jangan sampai menyerah karena alasan tidak mampu dan
tidak senang..
Jalani prosesnya, belajar lagi, jangan menyerah..
Karena kita harus yakin Allah SWT selalu menyaksikan
apa dan bagaimana perjuangan dan pengorbanan yang
sudah kita lakukan Menuju yang terbaik untuk Agama,
Bangsa dan Negara, Keluarga dan Masyarakat..Dengan
budi pekerti mulia, ide yang cemerlang, semangat
nasionalisme dan menjaga bhineka tunggal ika...*

Nama Saya Dr. Sumarto, S.Sos.I, M.Pd.I (di sebut gelar karena dalam wilayah forum akademik, tetapi kalau forum keluarga, masyarakat dan persahabatan tidak usah di sebut, bisa jadi bahan *difrensiasi* dan *stratifikasi social*..ha..ha...intinya bersyukur dan berjuang memberikan dan melakukan yang terbaik, karena gelar yang terbaik adalah taqwa. Di amanahkan sebagai Ketua Kelas Angkatan III Latsar Gelombang I BDK Palembang Kementerian Agama RI). Lahir di Tarutung, Kab. Tapanuli Utara 24 Maret 1990. Istri saya Dr. Emmi Kholilah Harahap, M.Pd.I, Anak 2; Mumtaz Nur Kholilah Al Faruq Pohan, Balqis Zhafirah Muna Azizah Pohan. Alamat; Jalan Pemancar TVRI Desa Tasik Malaya Kec. Curup Utara, Kab. Rejang Lebong, Gang Masjid. S1 KPI – PAI IAIN Padangsidempuan, S2 BKI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, S3 UIN Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi. Pendidikan Luar Negeri ; **Visiting Study** Singapura, Malaysia singgah di Thailand lanjut ke Brunei Darussalam, **Short Course** India – Aligarh – New Delhi – Dehradun – Kashmir.

Pengalaman pekerjaan sampai menjadi ASN, menjadi Guru Bimbel di Yogyakarta, mendirikan Bimbel Mumtaz di Yogyakarta, mendirikan Bimbel Al Farabi di Jambi, pernah sebagai Takmir Masjid, ngajar ngaji Alhamdulillah Barokah, pernah menjadi dosen di STAI Ma'arif Jambi, STAI Ahsanta Jambi, dosen STITAD Al Azhar Jambi, Dosen Luar Biasa UIN Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi, sekarang di tempatkan sebagai Dosen ASN di Pascasarjana IAIN Curup bagian Gugus Mutu Pascasarjana IAIN Curup. Selain itu aktifitas sebagai Journal Manager Islamic Counseling IAIN Curup, Editor In Chief Journal Literasiologi Indonesia, Editor In Chief Journal Al Ashlah, Editor In Chief Journal An Nahdhah, Pimpinan Penerbit Pustaka Ma'arif Press, Pembina Penerbit Literasiologi Indonesia dan Founder Yayasan Literasi Kita Indonesia.

Sahabat....

Semoga kita menjadi insan yang baik dan bermanfaat, walau hanya niat dan doa, semoga bisa menjadi wahana dunia dan akhirat..

Semua bisa berkata dengan makna yang berbeda, tapi yang ingin ku ungkapkan adalah kata yang bisa merangkai persahabatan kita menjadi indah, hanya itu makna yang kutahu...

Semua bisa menjauh dari kita, dengan kata atau benda apa, semuanya, tetapi mengapa persahabatan kita tidak bisa menjauh, karena hati sudah dekat..

Tidak bisa di hubungkan dengan kata atau perumpamaan apapun, karena persahabatan kita sudah melangkah jauh, dimana yang lain tidak tahu, sudah sejauh mana....

Saya ingin kamu berkata tentang persahabatan kita, tidak usah bisa di dengar atau di rasa, cukup senyum itu aja, aku sudah tahu...

Karena persahabatan bisa di rangkai dengan doa, yang bisa menyejukkan langkah, untuk sama sama bahagia, sahabat..

Dimana pun kita berada, kita berada dalam semangat perjuangan yang sama, untuk maju bersama, bermanfaat bagi sesama, yaitu saling memberikan yang terbaik...

Doakan aku sahabat untuk lebih baik, saling mendoakan, saling menasehati dalam kebaikan, berlandaskan kebenaran dan kesabaran...

Semua tidak sekedar menjadi kenangan, tetapi menjadi pelajaran, yang baik untuk di kenang oleh generasi – generasi setelah kita, bahwa mereka akan tahu, bagaimana persahabatan kita bisa mengubah dunia...

Dunia menjadi lebih berarti, dunia lebih bahagia, dunia penuh suka dan duku, dunia yang penuh tantangan, karena semua adalah masalah yang membuat menjadi lebih dewasa...

Begitu juga menjadi seorang ASN, banyak pengorbanan yang sudah di lakukan untuk mencapainya, sekarang.sahabat mari kita tunjukkan dengan karya kita untuk bangsa...bahwa kita adalah putra putri terbaik bangsa yang siap mengabdikan untuk NKRI..menjaga ideologi Bangsa...Pancasila...ASN yang berintegritas dan professional...

Kita selalu ingat dan melaksanakan 5 budaya kerja Kementerian Agama R, Integritas, Profesionalitas, Inovasi, Tanggung Jawab dan Keteladanan...

Memahami materi ANEKA dan menjalankannya sebagai ASN yang Teladan...Akuntabilitas, Nasionalisme, Etika Pelayanan Publik, Komitmen Mutu dan Anti Korupsi..

Sahabat ingat lah selalu...



Siapa bilang kita Angkatan III tidak juara, pertamakali jumpa teman-teman, saya tidak ingin menjadi ketua, saya hanya ingin berkontribusi dalam kelas, seperti dalam diskusi atau kegiatan presentasi di kelas, tetapi memang ketika pemilihan ketua kelas, teman teman memberikan amanah kepada saya untuk menjadi ketua kelas, beban yang berat yang harus saya pikul untuk memimpin teman teman yang luar biasa ada dari golongan guru, penghulu, penyuluh dan dosen, tantangan yang berat tetapi saya yakin teman teman bisa membantu saya dalam memimpin, kita saling menasehati untuk memberikan yang terbaik dalam kegiatan LATSAR Gelombang I.

“Siapa bilang kita Angkatan III tidak juara”, ini pernyataan yang kita buktikan bersama, dalam kegiatan memeriahkan Kemerdekaan Republik Indonesia 17 Agustus, perangkat Lurah LATSAR Gelombang I mengadakan kegiatan lomba, setiap angkatan ikut serta dan memberikan yang terbaik untuk tim nya, tetapi saya yakin tim kita akan menang, yaitu tim angkatan III. Kita saling mendukung, memberikan kalimat motivasi kepada teman teman satu tim bahwa kita menang, terbukti kita Angkatan III menjadi Juara Umum dalam lomba memeriahkan Kemerdekaan Republik Indonesia 17 Agustus, kita juara I lomba balap sarung, kita juara I lomba estafet karet gelang menggunakan pipet dan juara I lomba makan kerupuk, karena yang ikut lomba makan kerupuk dari tim kita, sudah dipersiapkan teman kita yang sedang “kelaparan” jadi makan kerupuknya...”lahap”....mantap.

Angkatan I dan II memang cemburu dengan keberadaan kita, cemburu positif tidak jadi masalah, yang jadi masalah itu adalah cemburu negative, sehingga membuat koalisi bersatu untuk mengalahkan angkatan III, ha..ha..ha..tapi kita angkatan III menganggapnya biasa aja..karena kita angkatan III bersatu..memiliki kekuatan persatuan yang kuat..kekompakan yang mantap...dan visi juara yang jelas, sehingga apapun serangannya kita siap menghadapi dengan berani...ehm...saya ingin mengungkapkan juga bahwa Angkatan I dan II memiliki kelebihan yang luar biasa, terutama dalam membuat yel yel grup, suaranya yang merdu, liriknya yang bagus, nada tepukan nya yang kompak, tetapi semua bisa di lakukan

oleh angkatan III dengan lebih baik...karena angkatan III bersatu untuk memberikan yang terbaik dalam kompetisi yang sehat...menjadi tim terbaik dengan kekompakan dan keahlian masing masing teman membangun tim kreatif dan produktif...ingin tahu hadiah yang kami peroleh..bukti angkatan III juara umum...maka..ini dia..ini dia..ini dia....tara....



Hadiah yang kami peroleh dari angkatan III, memang hadiahnya sederhana, hanya di bungkus dengan Koran bekas, dan isinya saya yakin adalah makanan-makanan, tetapi bukan di lihat dari bungkus dan isinya tetapi di lihat dari bagaimana proses perjuangan yang dilakukan angkatan III dalam meraih kemenangan sebagai tim yang terbaik “versi kami dan pelatih” ehm...tetapi setiap angkatan juga memiliki kelebihannya masing – masing, kita tetap menjaga persatuan dan kesatuan dengan angkatan lain, karena kita bersaudara, kita Indonesia, karena bangsa tidak akan maju kalau hanya dengan satu golongan nya saja, tetapi semua golongan harus bersatu memberikan yang terbaik untuk bangsa dan Negara dengan keahlian yang kita miliki masing – masing, angkatan I dan III adalah mitra, teman terbaik kami.

Tentunya hadiah terbaik kita adalah menjalankan setiap materi yang di sampaikan oleh widyaiswara ketika pelatihan dasar, materi

yang di sampaikan pk Gusman, pk Taufiq, pk Mardiansyah, pk Salman, pk Bandar Matondang, pk Abu Bakar, pk Agus Apriansyah dan special materi dari Kepala balai pk Syafitri Irwan dan semua tim dari Balai Diklat Keagamaan Palembang, yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu dalam buku special ini juga, yang telah memberikan materi dan perhatian yang baik kepada kami sebagai peserta LATSAR.

Untuk Kak Iwan dan Kak Mona, sebagai wali kelas kami, terima kasih telah memberikan perhatian dan pemenuhan kelengkapan kelas dalam proses pembelajaran dalam LATSAR, ada printer untuk nge print, kertas, spidol, batre dan lain lain, intinya kak wali kelas, top, mantap dan semoga selalu diberikan yang terbaik dalam karir tugasnya di dunia dan sampai kepada akhirat, menjadi amal yang baik dan membawa keberkahan untuk BDK Palembang.



Foto ini ceritanya apa ya...menyaksikan perdebatan antara 2 sekawan, pk Kiki dan bro Harun, masalah tentang bukti konkret yang harus di lakukan untuk mengatasi yang namanya proxy war, dan tindakan sebagai ASN untuk menjaga keutuhan NKRI. Pendapat dari ahli Undang Undang kelas angkatan III, bro Surya, kalau sudah ngasih komentar semua orang jadi kagum dengan hafalan undang undang nya, tapi kalau saya biasa aja...karena saya lebih hafal undang undang...ha..ha..ada juga ahli sejarah yang mirip dengan pk Anis Baswedan..adik saya Andri..analisis sejarahnya mantap..perlu ditingkatkan lagi supaya tidak salah menyebutkan tahun, tanggal dan bulan kapan peristiwa sejarah itu terjadi...terutama kalau mas andri sudah nikah..jangan lupa tanggal nikahnya ya..Siapa lagi ya...oo...adik saya Fahmi...pernah satu kelompok dengan beliau, cerdas dan baik budi, ketika dalam kelompok diskusi, banyak memberikan saran yang membangun terutama dalam tema nasionalisme dan kebangsaan, semoga adik kami Fahmi mendapatkan jodoh yang terbaik...sama sama kita amin kan.... Bukti konkret bahwa kita nasionalisme adalah harus hafal Pancasila, pembukaan UUD 1945, ikut serta dalam upacara Bendera seteiap hari senin, dan upacara bendera setiap peringatan hari nasional, selain hal tersebut yang menjadi substansi lagi adalah bagaimana kita sebagai ASN tidak hanya sekedar hafal dan melaksanakan upacara bendera tetapi harus mengetahui makna dan perjuangan para pahlawan dan memiliki semangat kebangsaan untuk menjaga NKRI dan membangun bangsa dengan keterampilan dan kemampuan yang kita miliki sebagai warga Negara yang baik dan nasionalis. Oo...seperti itu kira - kira yang kami bahas dalam kelompok bersama teman teman ASN yang lain dan Bapak Narasumber dari Kodam Sriwijaya Palembang, ada pak Agus yang baik dan tegas.



Gambar saya dimana ya...semua angkatan III tahu..gambar saya dimana...ha..ha...yang penting kita bisa foto sama sama...walaupun ketika dilihat tidak terlalu jelas yang terpenting kebersamaan. Gambar ini ketika selesai upacara bendera 17 Agustus “memperingati Hari Kemerdekaan Republik Indonesia” dengan tema SDM Unggul Indonesia Maju. Pesan yang saya ingat ketika upacara HUT RI adalah 3 poin yaitu 1. Diperlukan semangat nasionalisme dan bhineka tunggal ika untuk membangun dan menjaga keutuhan NKRI, 2. Banyak terjadi problematika bangsa mulai dari aspek pendidikan, social budaya, ekonomi, lingkungan dan lain sebagainya, bisa di atasi dengan membangun sumber daya manusia yang baik dan berkualitas, sehingga setiap sector yang bermasalah dapat di atasi, membangun human development sangat penting untuk menuju Indonesia yang maju, 3. Di butuhkan keahlian dan kemampuan personal branding untuk membangun relasi yang mendunia sehingga bisa turut serta dalam persaingan global yang semakin ketak dan luar biasa pengaruhnya kepada setiap bangsa dan Negara, dan menjadi bekal untuk menghadapi revolusi industry 4.0 dan menuju era society 5.0.



Moment yang bahagia itu “ketika melihat teman teman semangat dalam meraih juara dalam lomba HUT RI di BDK Palembang” Gambar di atas ada Bro Harun dan Mas Didik lagi mesra memasukkan karet dalam gelang, perasaan mereka sudat terpaut antara gelang dan pipet..he..he...bisa dbuat judul film romantika..lanjutkan...he..he...Kemudian ada Ibu Negara yang aktif dalam setiap kegiatan di luar kelas..kalau di dalam kelas juga aktif..tapi tidak seaktif di luar kelas..terutama kalau menagih uang yang di kumpul dengan teman teman..terima bu..kami ucapkan atas ketegasannya..he..he...Gambar di atas menunjukkan Ibu Khoirani..atau bu Rani lagi ikut lomba makan kerupuk saya sudah lupa apakah dia menang atau tidak...tapi yang selalu saya ingat adalah dia menang...hore...hore...hore....



Kita lanjutkan ceritanya ya....sebenarnya banyak kegiatan yang harus di lakukan di kampus..tetapi saya berupaya menulis cerita kenangan Latsar ini..dengan kata demi kata kemudian jadi kalimat..kemudia jadi cerita deh...ha..ha...lanjut...gambar di atas sebenarnya gambar paling keren..tetapi cara ngambilnya ga keren karena yang menjadi central kenapa mas Gagah dari angkatan II...kurang nyambung..tapi biarlah kita bersaudara...saya ingin cerita juga ada bu Peristianika dan pak dosen yang keren dan smart...pak Wardani...Alhamdulillah... dari angkatan III diberikan kepercayaan oleh pelatih dan pantia untuk membawakan bendera dalam upacara HUT RI 17 Agustus, menurut saya penampilan mereka luar biasa menjadi contoh bagi angkatan lain angkatan I dan II, tampak jelas semangat patriotisme dan kebangsaannya.

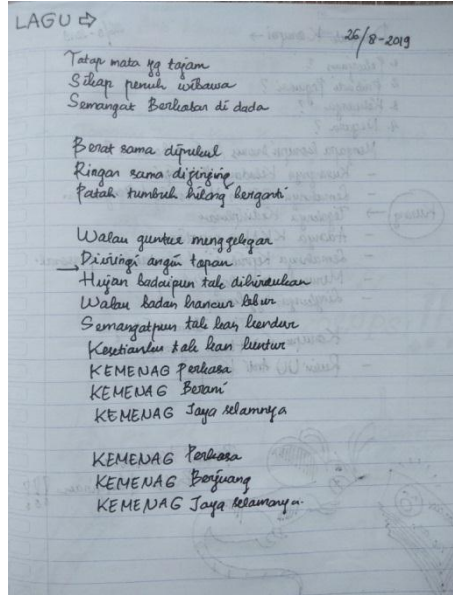
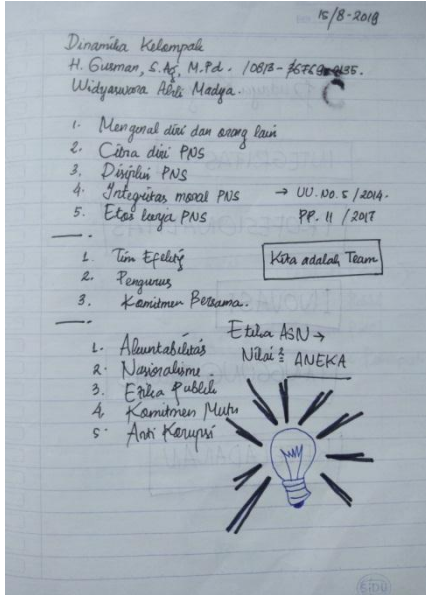
Siapa lagi ya belum saya sebut nama nya...tapi mhon maaf lah..saya tidak bisa sebut nama teman teman dalam cerita kenangan ini...tapi yakinlah persaudaraan kita tidak hanya sekedar nama dan mengingat nama jauh yang lebih penting adalah...jaga terus silaturrahim..jangan sampai lupa dengan teman teman bila nanti sudah menjadi pejabat atau menjadi orang sukses...apalagi pura pura lupa sama teman..itu nanti bisa menjadi kura kura...he..he...he...



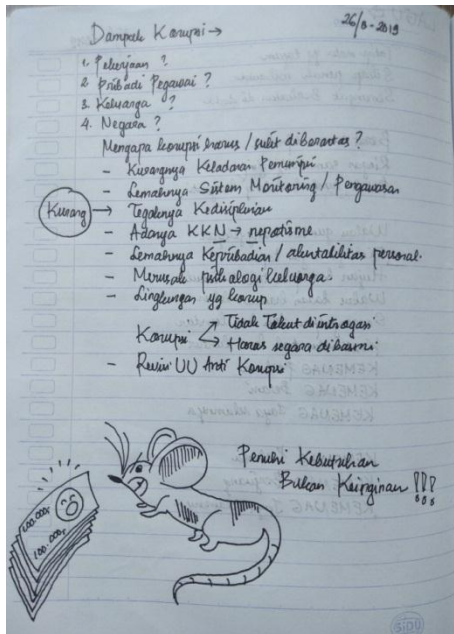
Cerita belum selesai..karena masih ingin cerita lagi...mudah mudahan cerita ini menjadi tidak sekedar cerita kenangan tetapi menjadi pelajaran yang berharga...amin...

Gambar di atas, di ambil ketika upacara HUT RI 17 Agustus, tokoh di balik kesuksesan pelaksanaan Latsar, kami berada pada posisi Latsar Gelombang I terdiri angkatan I, II dan III kemudian di lanjutkan 4 atau 5 gelombang lagi, dikarenakan tempat di BDK kurang besar, dengan peserta yang lebih banyak untuk gelombang berikutnya...jadi akhirnya teman teman gelombang berikutnya latsar di Asrama Haji Palembanga..insya Allah..di lihat dari FB nya ...makin seru dan lebih mantap...pelaksanaan Latsar gelombang berikutnya. Yang ingin kami sampaikan... pk Syafitri Irwan selaku Kepala BDK Palembang, melaksanakan kegiatan Latsar dengan sangat baik, semua kami peserta Latsar memberikan apresiasi yang luar biasa kepada beliau, semangat dan kerja kerasnya melaksanakan Latsar penuh dedikasi. Semoga beliau selalu sehat, sukses dan berkah dalam kehidupan, selalu menjadi teladan bagi ASN yang lain, begitu juga semangat kerja dan dedikasi yang dilakukan oleh kasi BDK Palembang ada pak Kasubbag TU pak Bandar Matondang, Kasi Administrasi Pak Agus Apriansyah dan Kasi Teknis ada Ibu Mursidah, special untuk pak Mukmin. Begitu juga dengan Widyiswara yang menjadi pembimbing dan menyampaikan materi selama Latsar ada Pak H. Gusman, Pk Taufiq, pak Mardiansyah, pak Salman, pak Abu Bakar, Alhamdulillah..Tabarakallah.. semua menjadi telada bagi kami CPNS yang mengikuti Latsar..mendengar bagaimana perjuangan yang beliau lakukan..dan penghargaan yang diperoleh dikarenakan dedikasi yang diberikan untuk bangsa dan Negara.

Beberapa Catatan ketika mengikuti kegiatan Latsar, Angkatan III BDK Palembang.

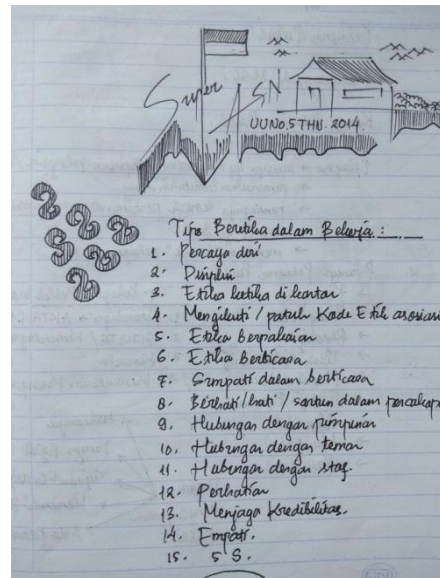
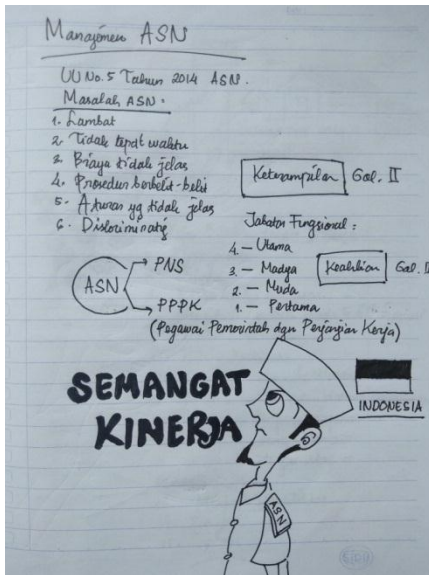


Catatan ketika materi pak H. Gusman tentang dinamika Kelompok, materinya sangat bagus terutama bagaimana sikap seorang ASN dalam menjadi hubungan kerja yang baik dan professional. Di sampingnya ada kutipan lagu yang di sampaikan kepada kami para peserta, oleh pelatih dari Kodam Sriwijaya Palembang ada pak Andika (beliau ramah dan santun kepada kami tetapi beliau juga tegas dalam mengajarkan kepada kami tentang bagaimana PBB dan Upacara yang baik dan benar, karena itu semua bagian dari sikap nasionalis dan kebangsaan yang harus di ikuti dan di maknai), ada pak Samsudin (beliau baik, banyak pengalaman hidup sebagai sorang TNI yang nasionalis, pernah ikut menjaga keamanan di daerah Aceh dan Timor Laste, semoga beliau tetap semangat dan menjadi teladan bagi semua), pak Valen yang baik dan ramah kepada setiap peserta Latsar dan yang paling ganteng kata orang..buka saya ya..ha..ha...semoga sukses selalu pak...ada pak Nainggolan, pak Febri, pak Ibnu, pak Suher, Alhamdulillah bisa bertemu dengan pelatih yang luar biasa dan menginspirasi. Lanjutan..ini juga beberapa catatan ketika mengikuti Latsar materi tentang Dampak dari Korupsi.



“Mari kita suarakan anti korupsi, karena korupsi bisa menghancurkan bangsa dan Negara, perilaku korupsi sangat merusak system hidup keluarga dan masyarakat, mengambil hak yang bukan hak kita adalah tindakan pidana dan bisa di penjara, sehingga setiap ASN harus mampu menjaga kredibilitasnya dan profesionalitasnya sebagai ASN yang bersih dan adil dalam menjalankan tugasnya sebagai abdi Negara, yang memajukan Negara dan bersama masyarakat menjaga Negara, karena NKRI adalah bagian dari kehidupan kita sebagai warga Negara yang baik, tolak korupsi, tidak korupsi dan lawan korupsi”

tolak korupsi, tidak korupsi dan lawan korupsi...



Menjadi ASN tentunya dengan kemampuan yang ada, harus di dukung dengan semangat kerja yang baik, karena semangat kerja menjadi indicator penting dalam memajukan instansi tempat kita bekerja, Semangat kerja menjadi kekuatan untuk meraih prestasi dalam kerja. Dalam bekerja juga harus memiliki etika yang menjadi teladan bagi masyarakat, karena setiap ASN harus mampu menjadi abdi Negara yang baik dengan memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat, sangat di butuhkan etika public.

**ASN adalah abdi Negara.. memiliki etika layanan public..
memberikan yang terbaik bagi masyarakat...**

Beberapa nilai etika publik yang harus diperhatikan oleh setiap profesi ASN adalah sebagai berikut: Memegang teguh nilai-nilai dalam ideologi negara pancasila, Setia dan mempertahankan Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia 1945, Menjalankan tugas secara profesional dan tidak berpihak, Membuat keputusan berdasarkan prinsip keahlian, Menciptakan lingkungan

kerja yang non diskriminatif, Memelihara dan menjunjung tinggi standar etika luhur, Mempertanggungjawabkan tindakan dan kinerjanya kepada public, Memiliki kemampuan dalam melaksanakan kebijakan dan program pemerintah, Memberikan layanan kepada publik secara jujur, tanggap, cepat, tepat, akurat, berdaya guna, berhasil guna, dan santun, Mengutamakan kepemimpinan berkualitas tinggi, Menghargai komunikasi, konsultasi, dan kerjasama, Mengutamakan pencapaian hasil dan mendorong kinerja pegawai, Mendorong kesetaraan dalam pekerjaan dan Meningkatkan efektivitas sistem pemerintahan yang demokratis sebagai perangkat sistem karir.

Pelayanan public yaitu pemberian layanan atau melayani keperluan orang atau masyarakat dan/atau organisasi lain yang mempunyai kepentingan pada organisasi itu, sesuai dengan aturan pokok dan tatacara yang ditentukan dan ditujukan untuk memberikan kepuasan kepada penerima pelayanan. Dunia pelayanan tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia. Berbagai literatur administrasi publik menyebut bahwa prinsip pelayanan publik yang baik untuk mewujudkan pelayanan prima adalah:

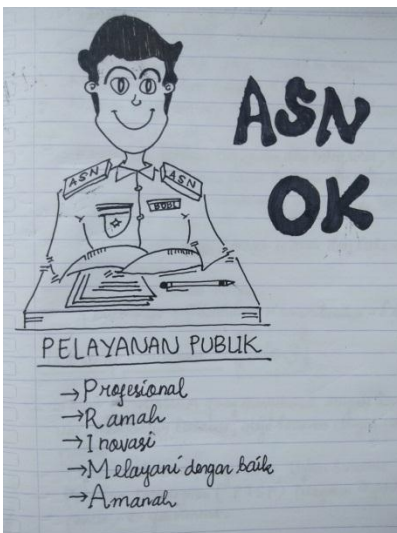
- **Partisipatif.** Dalam penyelenggaraan pelayanan publik yang dibutuhkan masyarakat pemerintah perlu melibatkan masyarakat dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasilnya;
- **Transparan.** Dalam penyelenggaraan pelayanan publik, pemerintah sebagai penyelenggara pelayanan publik harus menyediakan akses bagi warga negara untuk mengetahui segala hal yang terkait dengan pelayanan publik yang diselenggarakan tersebut, seperti: persyaratan, prosedur, biaya, dan sejenisnya. Masyarakat juga harus diberi akses yang sebesar-besarnya untuk mempertanyakan dan menyampaikan pengaduan apabila mereka merasa tidak puas dengan pelayanan publik yang diselenggarakan oleh pemerintah;
- **Responsif.** Dalam penyelenggaraan pelayanan publik pemerintah wajib mendengar dan memenuhi tuntutan

kebutuhan warga negaranya. Tidak hanya terkait dengan bentuk dan jenis pelayanan publik yang mereka butuhkan akan tetapi juga terkait dengan mekanisme penyelenggaraan layanan, jam pelayanan, prosedur, dan biaya penyelenggaraan pelayanan. Sebagai klien masyarakat, birokrasi wajib mendengarkan aspirasi dan keinginan masyarakat yang menduduki posisi sebagai agen;

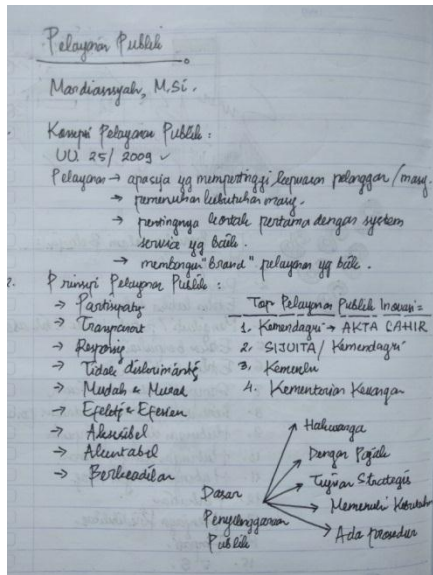
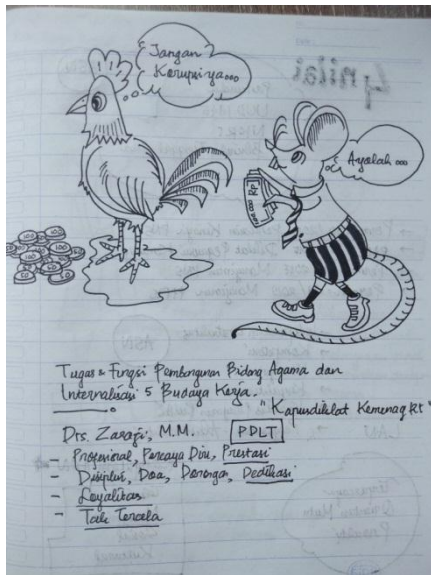
- **Tidak diskriminatif.** Pelayanan publik yang diselenggarakan oleh pemerintah tidak boleh dibedakan antara satu warga negara dengan warga negara yang lain atas dasar perbedaan identitas warga negara, seperti: status sosial, pandangan politik, enisitas, agama, profesi, jenis kelamin atau orientasi seksual, difabel, dan sejenisnya;
- **Mudah dan Murah.** Penyelenggaraan pelayanan publik dimana masyarakat harus memenuhi berbagai persyaratan dan membayar *fee* untuk memperoleh layanan yang mereka butuhkan harus diterapkan prinsip mudah, artinya berbagai persyaratan yang dibutuhkan tersebut masuk akal dan mudah untuk dipenuhi. Murah dalam arti biaya yang dibutuhkan oleh masyarakat untuk mendapatkan layanan tersebut terjangkau oleh seluruh warga negara. Hal ini perlu ditekankan karena pelayanan publik yang diselenggarakan oleh pemerintah tidak dimaksudkan untuk mencari keuntungan melainkan untuk memenuhi mandat konstitusi;
- **Efektif** dan efisien. Penyelenggaraan pelayan publik harus mampu mewujudkan tujuan-tujuan yang hendak dicapainya (untuk melaksanakan mandat konstitusi dan mencapai tujuantujuan strategis negara dalam jangka panjang) dan cara mewujudkan tujuan tersebut dilakukan dengan prosedur yang sederhana, tenaga kerja yang sedikit, dan biaya yang murah;
- **Aksesibel.** Pelayanan publik yang diselenggarakan oleh pemerintah harus dapat dijangkau oleh warga negara yang membutuhkan dalam arti fisik (dekat, terjangkau dengan kendaraan publik, mudah dilihat, gampang ditemukan, dan lain lain.) dan dapat dijangkau dalam arti non-fisik yang terkait

dengan biaya dan persyaratan yang harus dipenuhi oleh masyarakat untuk mendapatkan layanan tersebut.

- **Akuntabel.** Penyelenggaraan pelayanan publik dilakukan dengan menggunakan fasilitas dan sumber daya manusia yang dibiayai oleh warga negara melalui pajak yang mereka bayar. Oleh karena itu semua bentuk penyelenggaraan pelayanan publik harus dapat dipertanggung-jawabkan secara terbuka kepada masyarakat. Pertanggungjawaban di sini tidak hanya secara formal kepada atasan (pejabat atau unit organisasi yang lebih tinggi secara vertikal) akan tetapi yang lebih penting harus dipertanggungjawabkan secara terbuka kepada masyarakat luas melalui media publik baik cetak maupun elektronik. Mekanisme pertanggungjawaban yang demikian sering disebut sebagai *social accountability*.
- **Berkeadilan.** Penyelenggaraan pelayanan publik yang dilakukan oleh pemerintah memiliki berbagai tujuan. Salah satu tujuan yang penting adalah melindungi warga negara dari praktik buruk yang dilakukan oleh warga negara yang lain. Oleh karena itu penyelenggaraan pelayanan publik harus dapat dijadikan sebagai alat melindungi kelompok rentan dan mampu menghadirkan rasa keadilan bagi kelompok lemah ketika berhadapan dengan kelompok yang kuat.



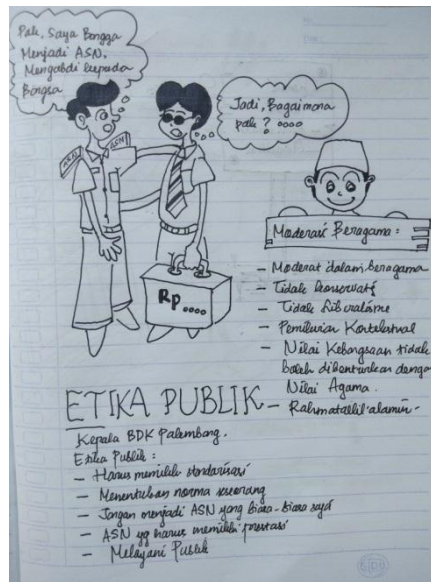
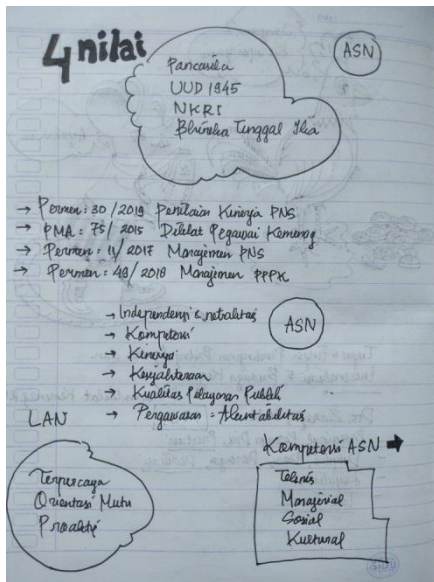
“Menjadi ASN OK, seharusnya tidak sekedar kata atau rangkaian kalimat indah, tetapi harus memiliki nilai yang menjadi indah dalam bekerja dan berprestasi hingga menjadi taladan bagi bangsa”



Perilaku korupsi jangan sampai menjadi budaya yang mengakar karena sangat berdampak kepada mentalitas setiap ASN, sehingga ketika pelaksanaan Latsar sangat ditekankan pemberantasan korupsi, ASN harus menjadi penggerak dan teladan untuk memberantas korupsi, karena korupsi sangat merugikan Negara. Tampak dari gambar di atas bagaimana korupsi ada di setiap lingkungan kerja, mengajak dan mempengaruhi, sehingga harus di bangun mentalitas yang kuat pada diri setiap ASN. Begitu juga dengan menciptakan pelayanan public yang baik tentunya harus bebas dari bahaya korupsi. Karena beberapa prinsip dalam pelayanan public adalah harus partisipatif, transparan, responsive akuntabel sampai kepada prinsip berkeadilan.

Pelayanan public harus jauh dari tindakan korupsi, karena bisa membuat budaya yang tidak baik bagi masyarakat, kita ingin pelayanan public yang bersih, akuntabel dan berkeadilan...

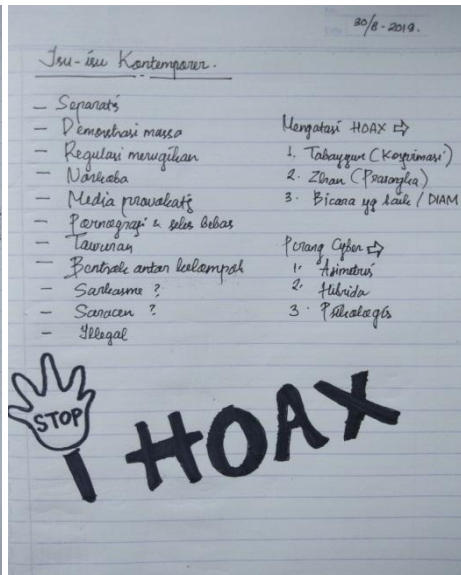
Beberapa nilai-nilai dasar anti korupsi yang harus diperhatikan oleh setiap ASN adalah sebagai berikut: Jujur, Disiplin, Tanggung jawab, Adil, Berani, Peduli, Kerja keras, Sederhana dan Mandiri...



Dari gambar di atas, ada 4 nilai yang harus dimiliki oleh setiap ASN yang juga menjadi 4 pilar kebangsaan, yang sering disampaikan MPR RI dalam kegiatan sosialisasi kebangsaan yaitu Pancasila sebagai ideologi bangsa, UUD Tahun 1945 sebagai pedoman tata kenegaraan dan kehidupan berbangsa, NKRI yang harus selalu dijaga dan Bhineka Tunggal Ika adalah bingkai keberagaman untuk saling menghormati dan toleransi. Pemenuhan 4 nilai bagi ASN tersebut adalah bagian besar untuk menjadi ASN yang nasionalis cinta bangsa dan Negara serta selalu memberikan yang terbaik dengan karya dan manfaat tentunya dengan Etika Publik yang harus dijaga.

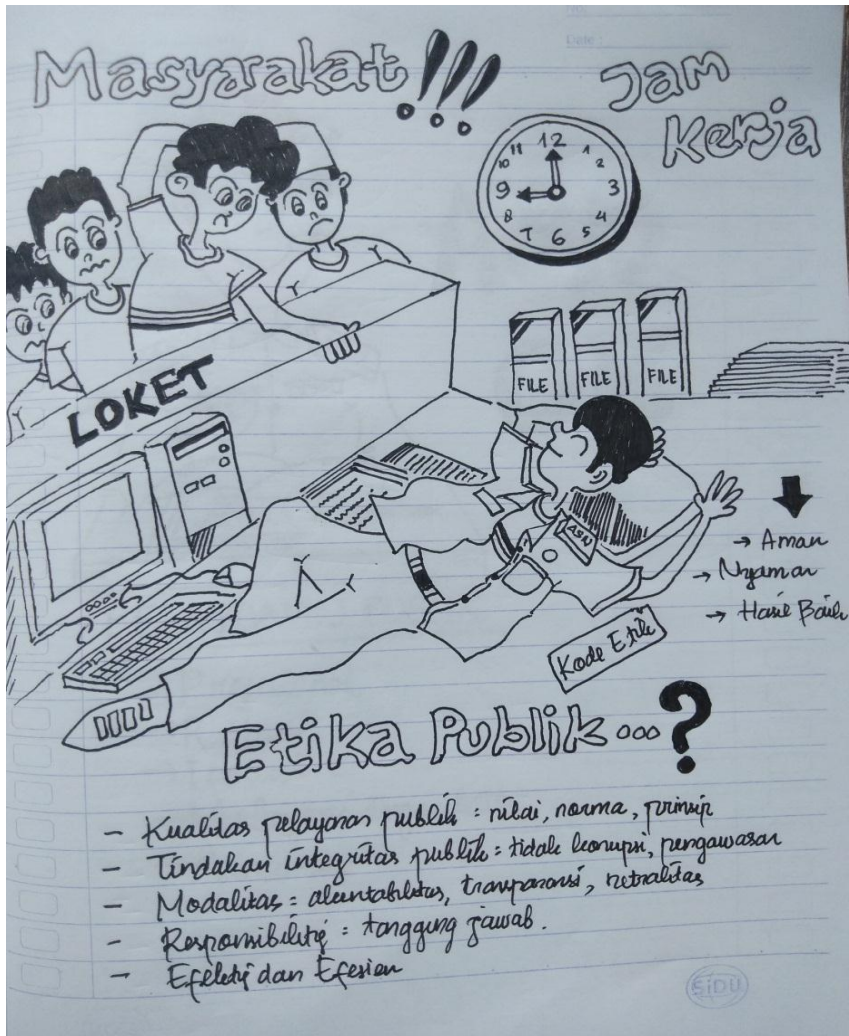
Kajian nasionalisme merupakan manifestasi kesadaran nasional yang mengandung cita-cita dan pendorong bagi suatu bangsa, baik untuk merebut kemerdekaan atau mengenyahkan penjajahan ataupun sebagai pendorong untuk membangun dirinya maupun lingkungan masyarakat, bangsa dan negaranya. Nasionalisme pancasila merupakan pandangan atau paham kecintaan manusia Indonesia terhadap bangsa dan tanah airnya yang didasarkan pada nilai-nilai pancasila.

Konsep moderasi beragama adalah bagian penting dalam menjaga keberagaman karena konsep moderasi beragama memiliki indikator yang harus kita laksanakan dan menjadi bagian kehidupan berbangsa dan bernegara yaitu tidak konservatif, tidak liberalism, pemikiran yang kontekstual, memiliki nilai kebagsaan yang tidak dibenturkan dengan nilai agama dan menjadi *Rahmatallil'alami*.



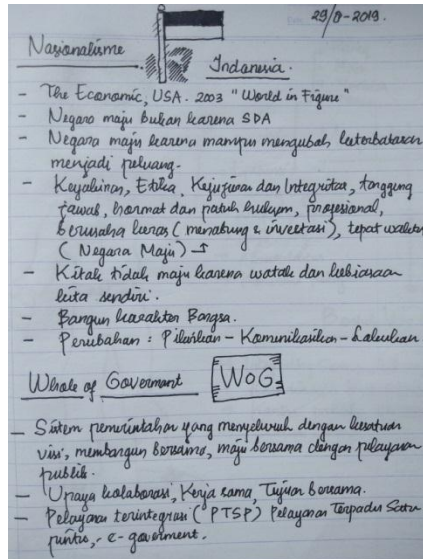
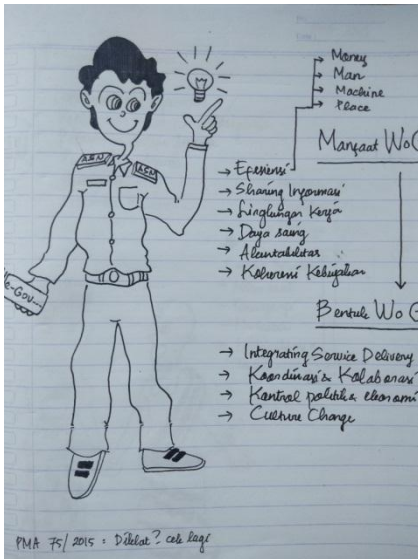
Pembangunan agama salah satunya dengan moderasi beragama, yaitu pentingnya pemahaman dan pengamalan agama yang baik dan benar, karena terjadinya paham radikalisme dan munculnya tindakan terorisme di akibatkan oleh salah memahami agama dengan benar sehingga melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan nilai agama yang sebenarnya. Pentingnya menjaga kerukunan ummat beragama, ASN harus menjadi bagian yang menyampaikan kepada masyarakat, menjadi teladan bagi masyarakat untuk menjaga dan merawat kerukunan ummat beragama, karena menjalankan ajaran agama dilindungi oleh Negara, tidak ada keterpaksaan dan intimidasi dari agama atau kelompok lain. ASN juga harus menjadi fasilitator, mediator masyarakat dalam memberantas informasi yang salah atau bohong, dengan kecanggihan teknologi sekarang ini arus informasi makin kencang

dan tidak terbandung lagi sehingga sangat diperlukan kecerdasan memilah milih informasi yang datang, sehingga tidak menimbulkan keresahan di masyarakat.



“Lagi..lagi kita harus mampu menjadi ASN yang baik dan Profesional dalam menjalankan tugas, karena tugas yang kita kerjakan adalah bagian besar dari amanat Negara yang harus dikerjakan dengan baik dan benar, dalam hal ini melayani masyarakat, jangan sampai mempersulit

masyarakat, membuat masyarakat menjadi tidak percaya dengan kinerja dari ASN, adanya tanggung jawab yang harus di lakukan, kesadaran dan akuntabilitas dalam bekerja”

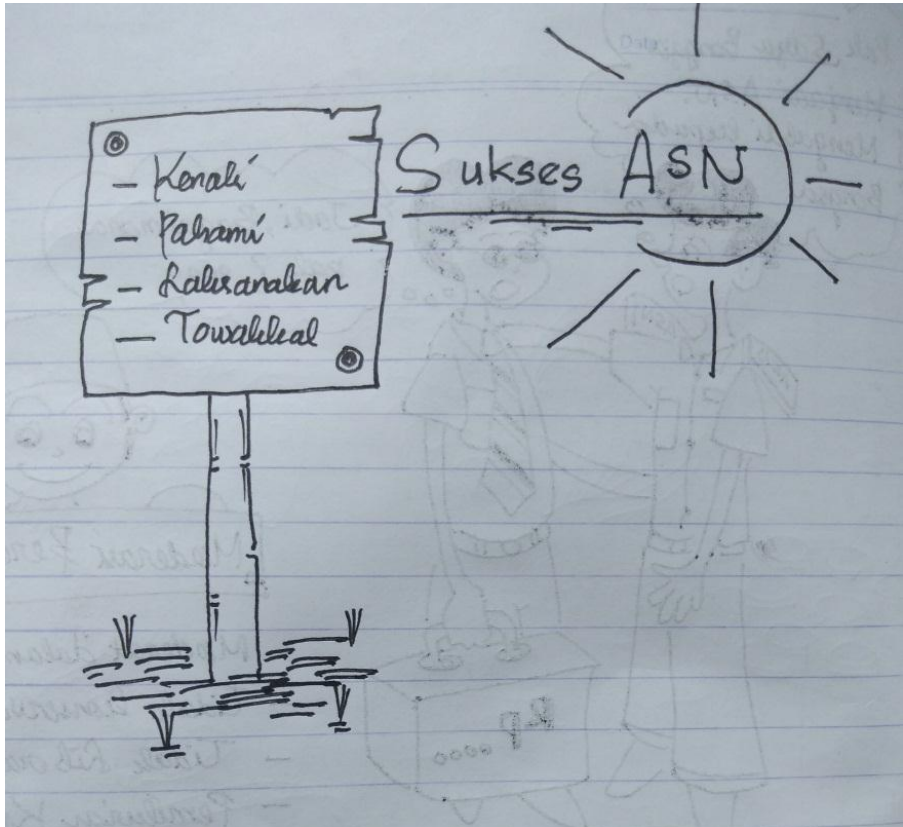


Pentingnya mengetahui dan menjalankan manajemen ASN yang baik dan melakukan ide ide kreatif seperti prinsip WoG, bagaimana kita sebagai ASN menjalankan tugas dengan baik, efektif dan efisien sehingga setiap keperluan masyarakat dapat terpenuhi dengan baik, tepat dan cepat. Seperti bentuk pelayanan satu pintu sehingga setiap urusan administrasi atau keperluan yang lain dapat di selesaikan dengan cermat.

Pengelolaan ASN untuk menghasilkan pegawai ASN yang profesional, memiliki nilai dasar, etika profesi, bebas dari intervensi politik, bersih dari praktik korupsi, kolusi dan nepotisme. Adapun manajemen PNS adalah: Penyusunan dan penetapa kebutuhan; Pengadaan, Pangkat dan jabatan, Pengembangan karier, Pola karier, Promosi, Mutasi, Penilaian kerja, Penggajian dan tunjangan, Penghargaan, Disiplin, Pemberhentian, Jaminan pensiun dan jaminan hari tua dan Perlindungan.

WoG adalah kosakata untuk menjelaskan sekelompok respon terhadap masalah peningkatan permentasi dari sektor publik dan

pelayanan publik serta keinginan untuk meningkatkan integrasi, koordinasi, dan kapasitas. WoG berdasarkan jenis: Pelayanan yang bersifat administratif, Pelayanan jasa, Pelayanan barang dan Pelayanan regulatif Adapun bentuk WoG adalah: Integrating, Koordinasi dan Kolaborasi, Integrating dan rebalancing dan Culture Change.



“Kata penutup dari tulisan yang sederhana ini yaitu sukses menjadi ASN untuk kita semua, perjalanan kita dalam Latsar adalah langkah awal untuk memulai tugas Negara dengan baik tentunya menjadi ASN yang akuntabel, nasionalis, memiliki etika public, adanya komitmen mutu dan anti korupsi. Sahabat sahabat saya yang terlewatkan namanya tidak saya sebutkan dalam tulisan ini mohon maaf, semoga tidak mengurangi persahabatan di antara kita.

Tapi saya coba saya tuliskan lagi...bahwa saya masih ingat sahabat semua...ada siapa aja ya...coba saya ulangi lagi

menyebutnya....pk Ismail yang sholeh, pk Aan yang moderator saya ga nyangka nangis ketika malam perpisahan, pk Wayan yang ngajak minum kopi, pk Kiki yang kalem dan smart, adinda Abduh yang kreatif, adinda Andri yang mirip pak Anis Baswedan, bro Riyan sahabat di kala ketawa aja dan paling kompak, bro Surya yang hapal Undang Undang dan ngasih komentarnya selalu panjang, adinda Nurdin semoga cepat dapat jodoh, adinda Eka sahabat ketika buat yel yel profokatif, pk Oki yang tidak lupa mendokumentasikan setiap foto dan video kenangan, adinda Ichsan yang sholeh dan hafiz Qur'an, bu Mita yang ke-ibu ibuan, Kak Leni Rezi"games acara perpisahannya keren dan kreatif buat teman-teman terharu, Kak Ditha yang selalu mengingatkan adiknya untuk menjadi pribadi yang baik tidak dwi-kepribadian, adik Istiqomah yang rajin, bu Intan yang ada tulisan scopusnya dan mau ke Belanda, bu Rani sebagai ibu Negara yang tegas dan bijaksana, bu Yuni yang buat cover ketika laporan akhir, bu Yani teman dekatnya adik Novita kompak selalu, Kak Peristianika pokoknya yang paling aktif di grup WA kreatif tulisannya banyak dan menginspirasi, Kak Yaya teman di kala berdebat titip salam dengan pak wakil dekan IAIN SAS Belitung, Kak Nurhasanah arsiparis yang teliti dan handal, bu Ema yang bijaksana dalam menghadapi masalah, bu Endah temannya pak Wardani, adik neni temannya adik Ichsan, adik ria waktu latsar ualng tahun, bro Harun yang aktivis teman debat di forum, adinda Amri sholatnya tepat waktu sering jumpa di masjid sholatnya saf di depan, adik Fahmi temannya adik Amri sahabat selalu, adik Novita ingat ngambil kertas, bro Rizky Ekasman tulisan kenangannya singkat dan padat, bu Maghfiroh semoga menjadi kepala sekolah juga, sahabat dosen pak Wardani semoga menjadi rector klo tidak bisa wakil rektor juga boleh, mas Didik ajari saya lagu jawa, Pk Hengki senior saya di Latsar, siapa lagi ya...semuanya lah...sahabat Angkatan III sukses selalu..."

ATAS KEMAUAN UNTUK MENGABDIKAN DIRI PADA NEGARA



(cv.) **Abdu**, nama lengkapnya M. Abdussalam Hizbullah. Merupakan anak pertama dari empat bersaudara. Ia lahir pada tanggal 06 Agustus 1996. Meski lahir dalam kondisi yang sehat walafiat, ia tidak percaya akan kata-kata orang tuanya yang mengatakan bahwa ia lahir dengan ‘selamat’. Hal itu dikarenakan ia belum pernah menemui si ‘selamat’ yang ‘katanya’ lahir bersama dirinya itu.

Seiring tumbuh kembangnya, Ia tumbuh menjadi seseorang yang menyukai petualangan. Ia gemar melakukan hiking dan traveling untuk mengunjungi berbagai tempat untuk melihat kebesaran Allah melalui berbagai ciptaannya di bumi. Hal itu pula yang menjadikan ia mencintai negeri yang bernama Indonesia.

Atas kemauan untuk mengabdikan diri pada negara, ia pun aktif dalam beberapa kegiatan pengabdian masyarakat dan kegiatan-kegiatan kemanusiaan. Ia sudah aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial sejak masa sekolah menengah. Ia pernah menjadi sukarelawan di panti asuhan, mengikuti kegiatan-kegiatan sosial di masyarakat, mengikuti kegiatan-kegiatan peduli lingkungan, menjadi sukarelawan dalam kebencanaan dan berbagai bentuk pengabdian lainnya. Ia pernah bergabung menjadi anggota Korp Sukarela Palang Merah Indonesia pada tahun 2014. Juga pernah menjadi anggota komunitas Inovator Nusantara pada tahun 2017 dan beberapa komunitas dan kelompok relawan lainnya.

Pada tahun 2018, ia menyelesaikan studi Perguruan Tinggi pada program studi Hukum Keluarga Islam di Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Selepas menyelesaikan studinya, pada tahun 2019, ia mendapatkan amanah untuk kembali mengabdikan dirinya kepada negara sebagai Calon Aparatur Sipil Negara sebagai Penghulu di KUA kecamatan Nasal.

Indonesia, Negeri yang dikaruniai berbagai kekayaan alam yang sangat indah. Bahkan banyak yang menganggap negeri ini merupakan cuplikan dari keindahan surga. Hamparan hutan hijau yang sangat luas menjadikan negeri ini mendapatkan julukan sebagai paru-paru dunia. Jutaan manusia yang tinggal di dalamnya pun terdiri dari berbagai suku bangsa. Perbedaan-perbedaan yang berkembang di sini menjadi karya abstrak yang artistik dari Tuhan yang Maha Esa. Pluralisme justru menjadi corak warna yang saling melengkapi pada gugusan kanvas besar yang membentuk kesatuan negara. Suku, budaya, bahasa dan bangsa yang beragam berbaur dalam satu nada simponi yang menggaungkan “kami Indonesia, satu bangsa, satu bahasa dan satu tanah air”. Di sini, perbedaan justru menjadi alasan untuk bersatu. Berjuang bersama untuk menjadikan Indonesia sebagai negara yang berdaulat.

Kali ini pun sama, kegiatan pelatihan dasar calon pegawai negeri sipil (LATSAR-CPNS) yang diadakan di Balai Diklat Keagamaan (BDK) Palembang pada bulan Agustus 2019 ini kembali menunjukkan bahwa pluralisme yang ada dapat membaur, berpadu membentuk sebuah keselarasan. Empat provinsi, puluhan kabupaten, berbagai suku, bangsa dan budaya tergabung menjadi satu. Meski demikian, keberagaman yang ada justru menghasilkan gema tawa yang membahana. Canda dan gurauan yang terjalin dapat menyatukan seluruh peserta LATSAR-CPNS kali ini. Status, jabatan, pendidikan, kehormatan sejenak semua itu ditanggalkan untuk mengikuti pelatihan dengan baik.

Ketika mengingat awal pertemuan yang terjadi, aku pikir kegiatan ini akan menjadi kegiatan yang menjemukan dengan kondisi yang setiap hari berkutut dengan materi dan tugas. Ternyata tidak demikian, ketika mulai berinteraksi dengan peserta lain yang mengikuti LATSAR-CPNS ini aku justru menemukan hal yang sangat bertolak belakang dengan apa yang ku bayangkan. Ditengah-tengah kegiatan yang dilaksanakan, ditengah-tengah materi yang dipaparkan, ditengah-tengah yel-yel yang disorakkan, ditengah-tengah semangat yang digelorakan, aku menemukan kehangatan. Aku menemukan adanya kepedulian, tenggang rasa, dan kasih

sayang. Lebih dari itu, aku menemukan satu berkas rasa yang akhirnya kami sebut sebagai keluarga.

Aku bangga sekali menjadi bagian dari keluarga ini. Keluarga kecil yang cukup hangat untuk menerima berbagai perbedaan yang ada. Menerima dia yang pendiam. Menerima dia yang cerewet. Menerima dia yang humoris. Menerima dia yang kaku. Menerima dia yang *baper*-an. Menerima dia yang provokator. Menerima dia yang ramah. Menerima dia yang tegas. Menerima dia yang selalu tersenyum ceria. Menerima dia yang tenang bersahaja. Hal-hal yang berbeda pada tiap-tiap orang di sini justru menjadi alasan kami untuk bersatu. Keberagaman yang ada justru menjadi warna dalam interaksi yang terjalin. Tanpa sadar kegiatan LATSAR-CPNS ini telah mengubah kata aku, kamu dan dia menjadi kata 'kita'. Ya, kita yang akan selalu menjadi kenangan. Dan kita yang akan terikat meski jarak memisahkan.

Dari kegiatan LATSAR-CPNS kalini, untuk kesekian kalinya aku mendapatkan contoh nyata bahwa *Bhineka* benar-benar bisa di *Tunggal ika*-kan. Perbedaan yang ada ditengah-tengah kita menjadi simpul yang mempererat rasa persaudaaan. Begitupun seharusnya pada keberagaman yang ada di tanah air kita ini. Sudah selayaknya keberagaman itu mengusung semangat persatuan. Layaknya pelangi yang terlihat indah ketika tiap-tiap berkas warna menyatu membentuk lengkungan keberagaman.

MANAJEMEN ASN



MANAJEMEN ASN

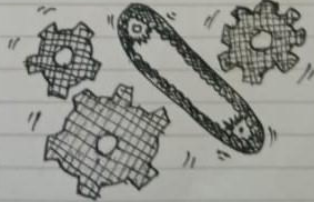


Jadi pribadi yang
Lebih baik

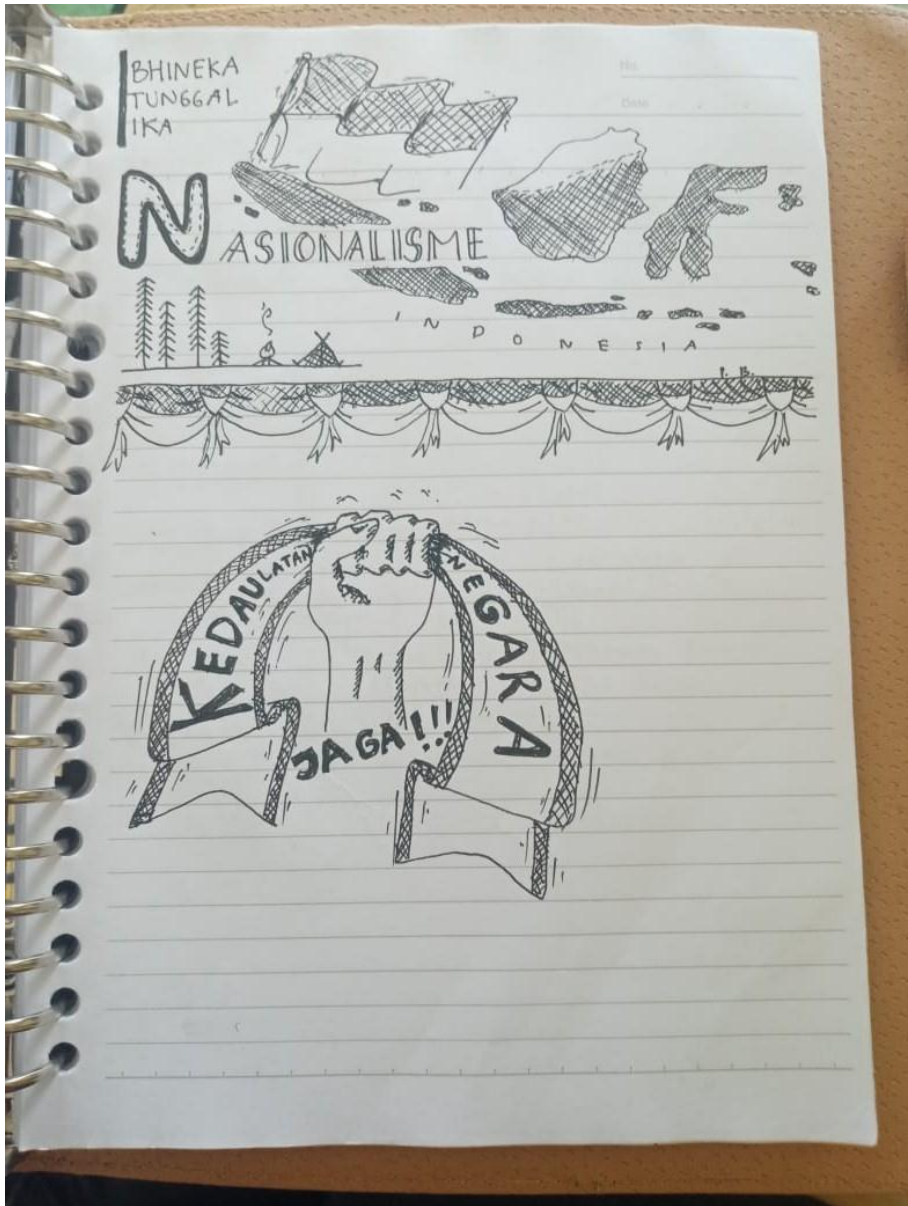
Pahami
tugas
fungsi
Aturan!

**JADI
ASN
HEBAT!**

TINGKATKAN
KAPASITAS
DIRI



BHINEKA TUNGGAL IKA



KOMITMEN MUTU



LATSAR



PERJALANAN SAYA HINGGA BISA MENJADI ASN

Perkenalkan nama saya amri wahyudi, calon penghulu pertama di kua kecamatan lintang kanan, umur saya 24 tahun, saya adalah salah satu cpns yang mengikuti diklatsar di balai diklat keagamaan Palembang gelombang 1 angkatan 3, perjalanan saya hingga bisa menjadi cpns dan mengikuti diklatsar ini sangatlah panjang dan begitu banyak momen yang dilewati, bahkan sayapun tidak menyangka bisa menjadi salah satu peserta yang dinyatakan lulus cpns bersama 3 teman lain menyingkirkan ratusan pesaing-pesaing lain, tapi saya yakin kelulusan saya itu bukan semata mata disebabkan oleh kemampuan saya ataupun usaha keras saya, melainkan do'a dari kedua orang tua saya yang tak henti mendo'akan saya dikala siang ataupun malam. Didalam tulisan ini saya akan menulis apapun yang saya ingin tulis, sudah bisa dibayangkan nantinya tulisan ini sangat kacau, berantakan, dan tidak menarik, bagi saya itu bukan masalah karena saya memang belum pernah membuat cerita atau tulisan-tulisan seperti teman-teman yang lain.

Saya akan menceritakan sedikit fakta yang saya ketahui atau cerita tentang kota Palembang yang mungkin teman-teman belum tahu. **Pertama** Palembang ini dijuluki sebagai kota pempek, faktanya karena memang pempek merupakan makanan asli orang Palembang, kita bisa menemukan jualan pempek dengan sangat mudah di kota ini, baik itu di restoran atau pun di pinggir-pinggir jalan, orang Palembang sangat senang sekali makan pempek yang di makan bersamaan dengan cuka. Kalau orang yang bukan berasal dari kota Palembang tidak akan mau sarapan dengan pempek+cuka, karena mereka beranggapan itu sangat ekstrim dan dapat menyebabkan sakit perut. Berbeda halnya dengan orang yang berasal dari Palembang, tidak peduli itu pagi atau petang, siang ataupun malam, mereka akan sangat senang sekali makan pempek ini.

Orang yang berasal dari luar kota Palembang banyak yang tidak tahu cara makan pempek yang benar, memang tidak ada aturan baku, tetapi kebiasaan orang Palembang makan pempek itu

harus menghirup cuka, karena kalau pempek sekedar dicelupkan saja ke cuka makan sensasi dari pempek tersebut tidak akan terasa nikmat. sangat berbeda dengan kita sambal menghirup cukanya sensasi kenikmatannya akan sangat terasa dilidah.

Kurang lebih ada 7 macam pempek yang familiar atau terkenal di kota Palembang, *Pempek Lenjer* (pempek panjang) terbagi dua, ada yang mini ada yang jumbo. *Pempek Kapal Selam*, dinamakan pempek kapal selam karena pada saat di rebus ia akan tenggelam. *Pempek adaan*, memiliki bentuk bulat seperti bakso. *Pempek pastel*, memiliki bentuk yang sama dengan pastel. *Pempek keriting*, memiliki bentuk seperti mie yang digulung atau seperti kerupuk. *Pempek lenggang*, pempek lenggang adalah pempek lenjer yang dipotong tipis-tipis lalu dimasukkan dalam adonan kocokan telur dadar kemudian digoreng. Sekilas memang terlihat seperti telur dadar tapi ada isinya. *Pempek Tunu* berbentuk dua bulat pipih yang disatukan. Pada tengah-tengah bulatan pipih ada isi campuran rawit, kecap manis, dan ebi. Lalu penyajiannya dengan kuah cuko yang kental. Hmm enak juga. Pokoknya semuanya dijamin bikin ketagihan.

Selanjutnya dikota Palembang terdapat pasar yang menjadi pusat dari jualan pempek, disini pempek banyak sekali dijual dan dengan harga yang sangat murah di dibandingkan tempat lain, tempat ini biasanya menjadi tempat orang-orang untuk membeli pempek sebagai oleh-oleh. Nama pasarnya adalah pasar 26 ilir, kalau direstoran harga satu pempek bias dijual seharga Rp.5.000,00,- perpotong, tetapi di pasar 26 ilir ini pempek bias dijual hanya Rp.1.000.00,- dengan rasa yang tidak kalah nikmat.

Fakta yang kedua bahwa tingkat criminal di kota Palembang masuk kategori tinggi, dan yang paling sering terjadi yaitu begal, jambret, maling. Copet. Begal biasany terjadi pada malam hari di jalan-jalan yang sepi baik itu ditengah kota maupun di pinggiran kota Palembang, untuk menghindari begal ini yaitu dengan tidak menggunakan kendaraan sepeda motor di tengah malam sendirian, hindarilah melakukan aktifitas bermotor ditengah malam, jika urusan tersebut tidak begitu penting hendaklah di tunda sampai besok siang.

Jambret, jambret ini biasanya mengincar korban yang memegang benda berharga seperti hp atau tas. Solusi agar kita terhindar dari jambret yaitu jangan bermain hp di pinggir jalan atau saat kita naik motor kita meletakkan tas di samping badan, bukan di depan badan kita.

Selanjutnya Maling, maling ini biasanya beroperasi dipemukiman warga, barang yang paling sering di incar yaitu motor yang sedang terparkir. Solusinya yaitu apabila kita memarkirkan motor hendaklah kita memberikan kunci tambahan dan tempatkanlah motor di dalam pagar rumah.

Dan yang terakhir copet, copet ini biasanya beroperasi dipasar-pasar dikota Palembang, para pencopet ini bermacam-macam, ada babap-bapak-ibu-ibu, atau bahkan anak-anak dan remaja. Cara menghindari copet ini yaitu pada saat di pasar hendaklah meletakkan tas di depan kita , selanjutnya jangan meletakkan dompet kantong celana belakang, hendaklah dompet di letakkan di saku samping atau di dalam tas. Dan yang pasti harus selalu waspada.

Demikian tulisan yang dapat saya buat, mudah-mudahan dapat bermanfaat. Sebelum saya mengahiri tulisan ini, saya berpesan kepada teman-teman sekalian bahwa, sesukses apapun kita dimasa depan jangan pernah kita saling melupakan, tetaplah jadi diri sendiri. jadilah aparat sipil negara yang selalu menjung tinggi nilai aneka dalam bekerja dan selalu menjadi insan yang bertaqwa kepada allah, mudah-mudahan kita semua menjadi manusia yang sukses di dunia dan di akhirat masuk syurga, aaminn allah humma aamiin !!

Jalan jalan kesungai musu

naik perahu ikut pak jaka

Kalaulah kita berjumpa lagi

janganlah teman membuang muka

Buah semangka enak rasanya

dimakan si yahya dan juga si rahmat

semoga kita semuanya

berteman didunia serta di akhirat

ALHAMDULILLAH SAYA LULUS PASSING GRADE DENGAN STATUS P1/L



Saya adalah Chrislia Mita Pramesty, biasa dipanggil dengan nama Mita, terlahir di Jakarta, 17 Desember 1986. Saya adalah anak sulung dari empat bersaudara. Saya adalah putri asli keturunan Jawa, Ayah dan ibu saya orang Jawa, tetapi ayah sudah meninggal sejak Mei 2015. Status saya saat ini **M1** (sudah menikah anak satu) dan menikah pada tahun 2007. Saat ini saya tinggal di jalan Arraw No. 24, Sumur Meleleh, Teluk Segara, Kota Bengkulu,

merantau di kota kelahiran suami sudah hampir 10 tahun lamanya, Saya tinggal bersama suami dan anak dirumah sederhana di tepi Pantai Sumur Meleleh. Anak saya Syauqi Ramadhan sudah berumur 11 tahun dan kelas 5 Sekolah Dasar. Pendidikan saya dimulai dari Taman Kanak-kanak hingga SMA di Kota Bekasi. Ketika umur Syauqi sekitar 2 tahun, Saya melanjutkan kuliah di Perguruan Tinggi mengambil Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris di UMB (Universitas Muhammadiyah Bengkulu). Setelah lulus saya sempat mengajar di Yayasan Baitul Izzah Bengkulu sebagai Guru PAUD di sana.

Pada bulan Oktober 2018, telepon saya berdering ternyata ada beberapa panggilan tidak terjawab dari Ibu dan adik-adik. Mereka mengabarkan ada pembukaan PNS di berbagai instansi pemerintahan. Adik saya yang nomer dua mengirimkan beberapa lowongan kerja yang sesuai dengan bidang saya. Saya melihat ada 3 formasi CPNS untuk Guru Bahasa Inggris Ahli Pertama dengan salah satunya penempatan satu orang di kota Bengkulu instansi Kementerian Agama Republik Indonesia. Adik saya sempat tidak menyarankan karna hanya satu penempatan di kota Bengkulu.

Tetapi saya tidak berkecil hati, Saya minta tolong adik untuk mengirimkan jenis-jenis soal ujian CPNS. Adik- adik sayapun turut membantu untuk membuat akun di SSCN. Saya yakin kalau memang rezeki tidak akan kemana-mana. Yang penting belajar dulu dan mau mencoba. Tibalah tahap pertama ujian SKD, dimana nilai yang diraih harus memenuhi passing grade. Berbekal tekad bulat dan restu dari keempat orangtua, suami, adik-adik dan anak, Alhamdulillah saya lulus passing grade dengan status P1/L, kemudian mengikuti tes SKb dan akhirnya lulus dan mendapat SK CPNS. Sesungguhnya saya berasa mimpi dan haru biru, gak akan pernah terbayangkan satu kali mengikuti tes kemudian lulus, padahal kemungkinan untuk lulus itu kecil sekali 1 berbanding 100 orang, Tetapi tidak ada yang mustahil kalau Allah berkehendak. Satu pelajaran yang bisa saya petik bahwa Ridho dan kekuatan doa Orangtua itu benar-benar ampuh. Ridho Allah tergantung pada ridho Orangtua, murka Allah tergantung murka orangtua. So, muliakan orangtuamu apalagi jika mereka masih hidup, terlebih lagi dengan manusia dengan sebutan Ibu. Karna apa? Saking mulianya Ibu diibaratkan bahwa Syurga itu terletak dibawah kaki Ibu.

Saat ini Saya diamanahkan untuk mengajar di MTsN 1 Kota Bengkulu, Banyak hal-hal yang harus saya review tentang pelajaran, pengajaran , metode pembelajaran Bahasa Inggris, secara hampir 4 tahunan saya gak pernah openbook perihal pembelajaran Bahasa Inggris.

Suatu hari saya browsing di Internet, bahwa sebagai calon pegawai negeri sipil, ada satu tahapan yang harus dilewati dan berlaku untuk seluruh calon pegawai negeri se-Indonesia dari zaman dulu sampai nanti , Dulu namanya Pra-Jab namun berganti istilah menjadi *latsar* (Latihan Dasar). Hari demi hari, bulan demi bulan silih berganti. Saya berfikir kapan ya.. saya bisa ikut LatSar , eh gak taunya pertanyaan saya langsung terjawab ..2 hari kemudian tepatnya hari jumát tanggal 9 Agustus 2019 surat cinta dari BDK Palembang pun akhirnya datang. Pada tanggal 13 September, Saya dan 119 teman lainnya yang berasal dari Bangka Belitung, Bengkulu, Lampung, dan Palembang diundang kesana. Senang bercampur dag dig dug , keinginan hati dari kecil kepengen sekali pergi ke

Palembang terkabulkan juga. Xixixi.. Terlebih lagi, ketika lihat daftar nama, ternyata masih ada beberapa orang yang dikenal. Termasuk kami 3 orang yang lulus passing grade Guru Bahasa Inggris Ahli Pertama.

Tanggal 13 Agustus 2019 adalah hari pertama saya tiba di BDK Palembang. Perjalanan saya menuju Palembang menjadi pengalaman pertama saya naik travel, seumur-umur baru kali ini naik travel jarak jauh pula. Disanalah saya bertemu teman-teman baru dengan karakter yang berbeda, budaya dan adat istiadat berbeda yang membuat kami lebih berwarna.

Awalnya sih ketika mendengar kata LatSar yang terbayang akan ada latihan militernya, makan dan tidur diatur, waktu yg lama meninggalkan keluarga dan siswa disekolah. Tetapi semua itu terbantahkan, saya bertemu dengan pelatih dari TNI yang benar-benar ramah dan Low-profile, para widyaiswara berpengalaman, ketemu panitia yang ramah dan komunikatif dan teman-teman yang luar biasa.

Agenda kegiatan Latsar sudah disusun sedemikian rupa oleh panitia, kapan kami bangun, belajar, cara berpakaian, coffee break, isihoma dan tidur semuanya diatur. Kita diajarkan untuk disiplin setiap harinya. Sebagai peserta latsar, kita harus taat aturan, bagi yang melanggar ada sangsi ringan sampai berat. Kalau udah berat berarti harus dipulangkan.

Saya termasuk anggota Angkatan 3. Angkatan Kami di beri gelar nama Anak STM oleh Panitia dengan Wali Kelas bernama Kak Iwan. Mungkin kadang-kadang Kak Iwan harus banyak bersabar ngadepin kami anak STM. Kalau denger nama STM identic dengan anak rusuh tapi Asli deh, saya gak menyesal bertemu mereka, kelas super dupeer receh, no jaim, rasa kekeluargaan yang tinggi, apalagi kalau diskusi keseringan ada beberapa teman yang sengaja buat sensasi supaya kelas jadi Hidup. Kompaknya natural, walaupun kadang nyeleneh, tapi semua itu jadi kenangan indah yang tersimpan di relung hati.

Berbagai pengalaman saya alami, menikmati pindang ikan patin, makan pempek dan tekwan dikantin, ngobrol bareng sambil ngemil dengan teman-teman beda kamar dan angkatan, becanda n

ketawa bareng bersama mereka, main pingpong, berbagi tempat jemur pakaian, olahraga pagi, latihan PBB, lomba 17 an, berbagi ember(hihihi), wuiih seru deh.

Latsar 2019 Angkatan 3 sudah hampir berakhir, sebentar lagi akan ujian aktualisasi. Besar harapan saya kedepannya kita bisa sukses semua, silaturahmi tetap terjaga walaupun nanti terpisah antara jarak dan waktu, kita semua jadi PNS/ASN yang mampu menerapkan nilai-nilai ANEKA selamanya...aamiin .

Sampai ketemu lagi ya.. semuanya. Sekian celoteh singkat dari saya, maaf lahir dan bathin ya.. teman-teman.

Definisi angkatan tiga bagi saya:

Angkatan tiga

Nasionalisme jiwanya

Gigih pendiriannya

Kompak gayanya

Angkatan tiga

Teristimewa

Angkatan Tiga

Netral

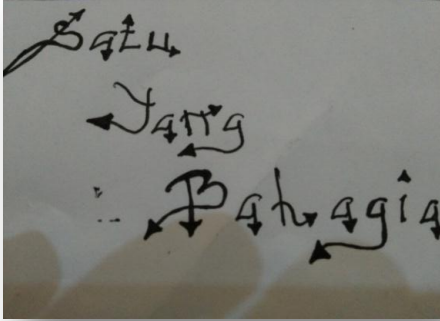
Tanggung jawab

Inovatif

Gak pake jaim

Aktif berkarya

PERSEMBAHANKU SATU YANG BAHAGIA



“**Satu Yang Bahagia**” adalah makna dari sebuah nama yang diberikan oleh kedua orangtuaku. Aku terlahir dari sebuah keluarga yang sangat sederhana. Aku dilahirkan di Kotabumi pada tanggal 30 Januari 1993. Ayahku bekerja sebagai pedagang, lebih tepatnya sebagai penjual ayam kampung di pasar, dan ibuku sendiri hanya bekerja dirumah sebagai ibu rumah tangga dan sebagai madrasatul ula untukku dan untuk adik-adikku.



Ayahku bernama Abdul Latif dan ibuku bernama Sulastri. Aku adalah anak pertama dari empat bersaudara, adikku yg pertama bernama Sandy Prabowo (22) saat ini sedang bekerja di jakarta, yang kedua Wahyu Firmansyah (17) saat ini baru masuk kuliah di UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Syari'ah Jurusan Al Ahwal Al Syakhsiyyah (Hukum Keluarga Islam) dan yang bungsu bernama Ahmad Dimas Kurniawan (12) saat ini lagi menimba ilmu agama alias jadi santri di Pondok Pesantren Daarul Khair, Kotabumi Udik, Kotabumi, Lampung.

Alhamdulillah, kedua orangtuaku sangat mengutamakan pendidikan buat anak-anaknya. dimulai dari Sekolah Dasar Hingga Sampai Perguruan Tinggi (S1). Aku sendiri mulai sekolah di usiaku yg belum genap 6 tahun, alhamdulillah, aku menempuh pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi, Sekolah Dasar ku di SD Negeri 02 Kota Alam, enam tahun berselang aku melanjutkannya ke SMP Negeri 03 Kotabumi dan tiga tahun kemudian melanjutkan lagi di SMA Negeri 04 Kotabumi.

Setelah tamat SMA, Aku memutuskan untuk bekerja terlebih dahulu baru melanjutkan kuliah. Alhamdulillah, tidak lama dari pengumuman kelulusan SMA, Tepatnya pada tanggal 16 September 2010 Aku mulai bekerja di KUA Kec. Kotabumi. Ada Rasa Sedikit Tidak Percaya Karna Latar Belakang yang saya punya bukanlah sekolah yang kental akan nilai agama, karna mulai dari SD sampai SMA tidak pernah mengenyam pendidikan yang begitu kental dengan agama seperti di Madrasah (MI, MTs dan MA), tapi skenario Allah mengantarkan saya untuk bekerja di KUA Kec. Kotabumi Sebagai Tenaga Sukarela Atau Honorer. Di hari pertama saya bekerja ada peristiwa yang tidak akan pernah bisa untuk saya melupakannya, peristiwa yang membuat saya tidak bersemangat untuk bekerja lagi esok harinya, tapi untungnya saya punya orangtua, khususnya ibu yang sangat luar biasa, yang memberi saya motivasi untuk kembali bangkit dan semangat untuk bekerja kembali di KUA. Jika tidak ada motivasi itu, tidak mungkin saya sampai saat ini masih bekerja di KUA dengan status yang berbeda yaitu sebagai Calon Penghulu Pertama.

Alhamdulillah pada tahun 2013, Allah mengizinkan saya untuk kembali menimba ilmu pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul 'Ulama (STAINU) Kotabumi Lampung pada Program Study Al Ahwal Al Syaksiyyah atau lebih dikenal dengan Prodi Hukum Keluarga Islam. Alhamdulillah, dalam kurun waktu 5 tahun saya berhasil menyelesaikan strata satu saya dengan judul skripsi yang saya buat adalah **“Tinjauan Hukum Islam Terhadap Nikah Sirri Dan Dampaknya Pada Masyarakat Di Desa Talang Bojong Barat”**. Pada tahun 2018 sayapun akhirnya di Wisuda, tepatnya pada tanggal 03 Juli 2018, bertepatan dengan hari ulang tahun ibuku yang ke 47

tahun. di moment Wisuda inilah untuk pertama kalinya saya memperkenalkan calon istri saya yang bernama Mariyah Ulfah kepada kedua orangtua saya. Alhamdulillah mereka merestui niatan baik saya untuk menjadikannya seorang istri.

Singkat cerita, di bulan Oktober saya mencoba untuk mendaftarkan diri mengikuti seleksi CPNS 2018 dengan bermodalkan ijazah S.1 dari STAINU yang saya miliki dengan mengambil formasi penghulu pertama yang memang linier dengan ijazah yang saya punya. Alhamdulillah setelah mengikuti test dengan sistem "CAT", akhirnya sayapun lulus melalui jalur ranking, karna dari 121 peserta yang mengikuti test tidak ada yang mencapai nilai Passing Grade yang ditentukan. semua ini tidak terlepas berkat do'a restu kedua orangtua dan do'a dari calon mertua. setelah lulus dari test CPNS tersebut.

Di bulan Januari 2019, saya bersama kedua orangtua saya bersilaturahmi kerumah kedua orangtua Mariyah Ulfah dengan tujuan untuk melamar anaknya dan menentukan tanggal akad nikah pernikahan kami. Di dalam pertemuan tersebut,



lamaran sayapun diterima dan tercapailah kata sepakat untuk melangsungkan acara akad nikah pada hari ahad, 10 maret 2019 dan ngunduh mantu pada hari sabtu, 16 maret 2019. inilah sedikit deskripsi tentang perjalanan hidup yang saya alami **"Persembahkanku Satu Yang Bahagia"**.



Story Latsar Angkatan III Panggilan Latsar Yang Mendadak,

mungkin itu menjadi kalimat awal untukku memulai tulisan ini. “**Mendadak**”, Yaa, panggilan Latsar Gelombang I ini bisa dikatakan mendadak. info panggilan Latsar untuk Gelombang I Angkatan I, II,

III diterima hari Jum’at, 09 Agustus 2019. Awalnya Dari 35 Peserta Delegasi Lampung yang di panggil untuk mengikuti Latsar Gelombang I tidak ada nama saya, namun hati kecil saya berkata saya akan berangkat Latsar Gelombang I ini. Benar saja, saya di hubungi panitia yang ada di Kanwil Kemenaterian Agama Provinsi Lampung untuk menggantikan posisi kawan saya yang berhalangan hadir karena akan melangsungkan akad nikah pada tanggal 25 Agustus 2019. entah kenapa, awalnya saya sempat menolak panggilan Latsar tersebut, karna posisi saya bersama istri lagi dirumah orangtua lagi merayakan Hari Raya Qurban sedangkan berkas-berkas ada dirumah mertua. Tapi di pikir- pikir lagi ini adalah **Kesempatan Emas**, wajib diambil dan gak boleh ditolak, dan untuk formasi Penghulu Pertama di Lampung hanya ada 4 orang dan

yg



tinggal saya sendiri yang bisa menggantikan posisi kawan saya berhalangan hadir karena hendak menikah. Mulailah saya bergerak untuk mencukur rambut, cetak foto dan persyaratan lainnya yang bisa

saya kerjakan disini, Baru esok harinya saya pulang kerumah mertua untuk menyiapkan berkas-berkas yang diperlukan di Latsar.

Demi mengutamakan kekompakan dan kebersamaan, peserta Latsar Provinsi Lampung berangkat bersama dari Kanwil Kementerian Agama Provinsi Lampung untuk menerima Surat Tugas Latsar dan Pembekalan dari Kanwil Kepada seluruh peserta Latsar Gelombang I Angkatan I, II, Dan III. Setelah diberikan pembekalan,

peserta dilepas dan diberangkatkan menggunakan 2 mobil elf menuju ke Balai Diklat Keagamaan Palembang, Perjalanan Ke BDK memakan waktu kurang lebih 12 jam perjalanan, berangkat dari Kanwil Selasa, 13 Agustus 2019 pukul 14.30 WIB dan tiba di BDK Rabu, 14 Agustus 2019 pukul 02.00 WIB.



Hari pertama Latsar, pembukaan Latsar CPNS Golongan III Angkatan I, II, Dan III yang dibuka langsung oleh Kepala Balai Diklat Keagamaan Palembang, Bapak Syafitri Irwan. Setelah dibuka oleh Kepala Balai Diklat, panitia

kembali mengingatkan kepada seluruh peserta untuk patuh dan wajib mengikuti setiap aturan yang ada, termasuk aturan rambut yang harus di cukur pendek sampai ukuran 1 cm. Dikarenakan harus 1 cm, maka saya kembali mencukur rambut saya menjadi 1 cm, untungnya bukan saya sendiri yang rambutnya belum dicukur sampai 1 cm.

Singkat cerita, bergabung dengan Angkatan III adalah sesuatu yang spesial, karena di Angkatan III berisikan orang-orang yang luar biasa **SPESIAL**. Mulai dari Wali Kelas yang spesial. Ketua Kelas yang Spesial dan kawan-kawan satu Angkatan yang luar biasa spesial



dengan karakter yang spesial juga. Mengutip sebuah Kalimat dari seorang Guru Geografi yang saat ini bertugas di MAN I Lampung Tengah, *"Bertemu Kalian seperti bertemu dengan 39 Buku yang baru diluncurkan dan hanya diberi 21 hari untuk membacanya. Jika tidak boleh menilai buku dari sampulnya, maka dalam waktu yang singkat itu, Aku berusaha mengenali 39 buku tersebut dari Sinopsisnya. 39 Jenis Buku dengan 1 Sinopsisnya"*. **Peristianika**

Angkatan III pasti **Juara**, Juara di hati setiap peserta, di hati setiap Pelatih, di hati setiap Panitia dan khususnya di hati kita semua Angkatan III.



Angkatan III pasti **Berjaya**, berjaya dalam setiap prosesnya, berjaya dalam setiap usahanya dan berjaya dalam setiap hasilnya. Berjaya dalam setiap Rancangannya, berjaya dalam setiap

Habituasinya dan berjaya dalam Laporan Aktualisasinya.

Angkatan III **Teristimewa**, Teristimewa penguji Rancangan Aktualisasinya dan Teristimewa segala-galanya.

Angkatan III **Kompak Selamanya** dan Angkatan III **Memang Juaranya**.



“Aku tak pandai merangkai kata-kata, yang ku bisa hanya mengukirkan sedikit tulisan berjuta makna. Diri ini bukanlah seorang pujangga yang mampu menjadikan setiap kata menjadi ungkapan rasa cinta dan tetesan air mata, diri ini hanya insan biasa yang tak pernah lupa dari salah dan dosa. SatuYangBahagia.

Aku **BANGGA** menjadi bagian dari Angkatan III, semoga kita semua sukses dunia akhirat aamiin



“Perpisahan itu akan selalu ada, karena kita pernah berjumpa, bersama dalam canda, tawa dan bahagia. Tidak ada seorangpun yang siap dengan perpisahan, Perpisahan selalu saja menyisakan rongga kecil yang hilang di dalam hati. Dan pada akhirnya Perpisahan mengajarkan kita

untuk menghargai bahwa setiap detik kebersamaan adalah anugerah yang tidak boleh disia-siakan.” **I Love Angkatan III**



SEBUAH PENANTIAN PANJANG

Karya : Ema Rahayu, S.Sos.I



Penulis yang bernama lengkap Ema Rahayu biasa dipanggil Ema adalah anak pertama dari pasangan Bapak Sumarno dan Ibu Sofiah yang terlahir di kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir. Penulis lahir di Kecamatan Talang Ubi pada tanggal 30 Oktober 1984. Penulis adalah anak pertama dari dua bersaudara. Pada bulan November tahun 2013 Penulis mulai memasuki kehidupan baru dengan seorang pria tampan yang bernama Musa Hirin sekarang menjadi suaminya. No HP / WA (0822 8091 9162)

Pendidikan penulis dimulai pada tahun 1991 - 1996 di SD Negeri 04 Talang Ubi. Tahun 1996 - 1999 di SMP Negeri 01 Talang Ubi. Dan di Tahun 1999 - 2002 di SMU Negeri 1 Talang Ubi. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di perguruan Tinggi pada tahun 2002 - 2007 tepatnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Fatah Palembang, Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam. Setelah menyelesaikan Program Strata Satu, penulis melanjutkan belajar dengan mengikuti program Akta IV Tahun 2008.

Di Akhir tahun 2013 yakni pada bulan November penulis menikah dengan seorang pemuda yang bernama Musa Hirin, pemuda yang berasal dari desa Sedupi Kecamatan tanah Abang Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir. Aku mengenal suami dari saudara sepupu yang memberikan no HP kepada suami hingga dalam waktu yang singkat hanya bertemu 3 kali dalam kurun waktu beberapa bulan saja kami sepakat untuk melanjutkan ke jenjang pernikahan. Mungkin inilah yang dinamakan sudah datang jodohnya gak perlu waktu yang lama.

Kehidupan ku tidaklah semanis dengan namaku bahkan tak seindah wajahku. Perjalanan hidupku telah ku lewati dengan penuh liku. Suka duka telah ku lewati semua. Arti kehidupan baru aku rasakan dimana saat pertama kali harus merasakan hidup di rantauan. Inilah saat pertama aku berpisah dengan keluarga ku, demi melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi aku meneruskan belajar di perguruan negeri yang ada di Palembang tepatnya di Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Biaya kuliah pada saat itu hanya Rp 300.000,- per satu semester jika dibandingkan dengan saat ini pasti sangatlah murah. Begitupun uang saku yang diberikan oleh orang tuaku selama satu bulan besarnya sama dengan uang SPP. Dengan biaya segitu aku harus mengatur keperluan kuliah, makan sehari - hari dan keperluan lainnya. Walaupun ku akui keluarga bukanlah keluarga yang kurang mampu tapi aku tidak banyak menuntut untuk memenuhi semua keinginan ku, di sini aku harus belajar bagaimana cara menggunakan uang tersebut agar cukup untuk keperluan satu bulan. Tak terasa memasuki tahun terakhir perkuliahan saatnya menyelesaikan program Strata Satu di tahun 2007. Selepas kuliah Strata Satu aku melanjutkan Program Akta IV karena dari kecil aku bercita - cita untuk menjadi guru. Jadi selama mengikuti perkuliahan akta IV ku sempat mencoba mencari pekerjaan di tempat kelahiran, semua lamaran coba ku tawarkan ke sekolah, dan kantor. Hingga akhirnya ku diterima kerja dalam program PNPM - MP Tahun 2017 (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat - Mandiri Pedesaan) yang unit kerjanya di Kecamatan Talang Ubi.

Setelah menyelesaikan program Akta IV di tahun 2008 saya mencoba melamar pekerjaan untuk menjadi seorang guru. Alhamdulillah saya diterima untuk mengajar di Sekolah Dasar di tempat saya bersekolah dahulu. Disana pun saya hanya dapat mengajar selama 6 bulan. Lalu saya mencoba kembali ke kota Palembang untuk belajar mencari pengalaman, dan akhirnya diteima mengajar di salah satu tempat Bimbel yang ada di Palembang. Hingga pada hari raya Idul Fitri tahun 2012 saya memutuskan untuk pulang kembali ke kampung halaman, di sana untuk mengatasi kejenuhan saya membuka bimbel dan TPA bagi anak-anak yang ada

di sekitaran rumah. Tapi tak berapa lama terdengar bisik-bisik tetangga yang mencibir akan kegiatan saya mereka berkata “ *buat apa kuliah kalau tidak bekerja hanya menghabiskan uang orang tua*”. Pada awalnya perkataan itu tidak ku ambil pusing karena aku beranggapan dengan adanya bimbel dan TPA di rumah toh aku juga bisa menghasilkan uang sendiri tanpa harus bekerja dan terikat oleh lembaga manapun. Tapi lama-kelamaan aku terfikirkan bahwa dalam bekerja tidak semata-mata menghasilkan uang tapi ada hal yang perlu dijalin yaitu hubungan antar sesama manusia karena dengan kita bekerja di lembaga atau instansi pemerintahan atau pun swasta maka secara otomatis kita akan bertemu dengan orang-orang baru yang nantinya akan menjadi keluarga baru dalam kehidupan. Akhirnya pada awal tahun pelajaran tahun 2013 saya mencoba melamar pekerjaan untuk menjadi guru dengan Ijazah Akta IV yang ku punya, alhamdulillah aku diterima untuk menjadi guru di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap. Mata Pelajaran yang harus saya emban pada saat pertama mengajar adalah bahasa arab ini merupakan tantangan bagi saya karena dari latar belakang pendidikan yang telah ditempuh hanya sedikit sekali saya mempelajari bahasa arab. Hingga di awal tahun 2014 saya berkesempatan untuk mengajar mapel Al-Qur'an Hadist dan PKn (Pendidikan Kewarganegaraan)

Bagaimana nasib Ijazah S.1 yang saya punya, inilah cerita ijazah S.1 yang sempat tidak saya hiraukan karena saya terlalu asyik menjadi guru. Hingga di akhir tahun 2016 dibukalah penerimaan Penyuluh Agama Honorer (PAH), saya mencoba untuk ikut seleksi PAH walaupun saya kurang yakin nantinya mampu mengemban amanah yang akan dikerjakan. Karena bagi saya tugas seorang penyuluh amatlah berat dan banyak kegiatan di masyarakat tapi karena dorongan dan motivasi dari suami maka saya dengan semangat dan belajar sungguh-sungguh aku pun mengikuti seleksi PAH di Lingkup Kemenag Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir. Terhitung bulan Januari 2017 saya menjadi Penyuluh Agama Honorer untuk kecamatan Talang Ubi. Tak terasa diakhir usia yang memasuki umur 35 tahun, saya masih sempat mengikuti Penerimaan Calon pegawai Negeri Sipil. Kualifikasi yang dibuuthkan sesuai izajah pun

hanya ada satu untuk provinsi Sumatera Selatan yaitu sebagai Penyuluh Agama Ahli Pertama. Ada 138 Orang yang mengikuti tes SKD di Jakabaring. Akhirnya pada saat diumumkan nama saya termasuk di dalamnya dan bisa melanjutkan tes SKB yang di laksanakan di MAN 3 Palembang.

Proses tes SKB yang dilaksanakan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Selatan. Tes pertama yang dilaksanakan adalah psikotes soalnya tidak jauh beda dengan soal tes pada saat SKD. Lanjut tes berikutnya adalah wawancara disaat wawancara penguji yang saya hadapi adalah dosen saya sendiri ketika saya kuliah di Fakultas Dakwah IAIN Raden Fatah Palembang. Lanjut di hari jum'at adalah hari terakhir untuk tes praktek kerja. Berdasarkan urutan saat ujian saya berada di posisi terakhir karena peserta sebelum saya adalah semua calon penghulu hanya saya sendiri sebagai calon penyuluh. Tibalah saatnya saya tampil, semua pengalaman saya sebagai guru bahasa arab, Al-Qur'an hadist memberikan manfaat dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh penguji. Bahkan yang terpenting adalah saat ditanya pekerjaan terakhir saya yaitu sebagai Penyuluh Agama Honorer dilampirkan dengan fotocopy SK Penyuluh menjadi pelengkap ketika mengikuti semua rangkaian ujian SKB.

Setengah dari penantian panjang telah dikabulkan oleh Allah SWT tepat di akhir bulan Maret 2019, saya mendengar kabar bahwa saya dinyatakan lulus sebagai Calon Pegawai Negeri Sipil untuk formasi Penyuluh Agama Ahli Pertama. Tidak ada yang menyangka bahwa saya menjadi bagian dari CPNS lainnya di Kementerian Agama. Hingga tanggal 23 Mei 2019 saya beserta keluarga berangkat ke Palembang di Gedung PIH untuk menerima SK CPNS. Sejak saat itu pekerjaan saya yang dulunya sebagai PAH kini sebentar lagi akan berubah menjadi Penyuluh Agama Fungsional. Tepat di awal Juni 2019 saya bekerja sebagai Penyuluh Agama Ahli Pertama di Kemenag Ogan Komering Ulu. Awalnya memasuki gedung baru pasti akan banyak menemui hal-hal baru, keluarga baru, teman baru semuanya pasti serba baru (kecuali seragam kerja masih pakai yang lama). Tak hanya Kantor Kemenag Kab. OKU yang menjadi tempat baru bagi diriku ada satu tempat lagi yang menjadi tempat persinggahan yaitu

Kecamatan Pengandonan, karena disinilah aku menjalankan tugas dan fungsi sebagai penyuluh untuk menyampaikan bimbingan dan penyuluhan terutam di majelis-majelis taklim yang ada di Pengandonan.

Hingga pada tanggal 10 Agustus 2019 ada berita Pemanggilan Calon Peserta Latsar Golongan III dari Balai Diklat Keagamaan Palembang, alhamdulillah namaku termasuk sebagai calon peserta Latsar tersebut. Tepat tanggal 14 Agustus 2019 kegiatan Latsar resmi di buka, peserta latsar terdiri dari 4 provinsi yaitu Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung dan Kepulauan Bangka-Belitung. Setiap Angkatan terdiri dari 40 orang yang berkumpul macam-macam profesi seperti guru, dosen, penyuluh, penghulu, arsiparis, pranata komputer dan lainnya.

Kegiatan Latsar sendiri ada III tahap. Tahap I di mulai dari tanggal 14 Agustus sampai 03 September 2019 terdiri dari tiga agenda yaitu Sikap perilaku Bela Negara, Nilai – Nilai Dasar PNS, dan Kedudukan dan Peran PNS dalam NKRI. Tahap II dimulai tanggal 4 September – 3 Oktober 2019 yaitu Habituisasi di tempat Kerja. Tahap III tanggal 4 – 6 Oktober 2019 yaitu Evaluasi Habituisasi / Aktualisasi. Selama menjalani kegiatan latsar kami dituntut untuk selalu bekerjasama dan saling mengenal satu sama lain, khususnya untuk angkatan III yang saya sendiri merasa sangat bahagia bisa menjadi bagian dari angkatan III. Walaupun saya peserta Latsar yang paling senior karena usia saya adalah batas terakhir syarat untuk menjadi ASN tetapi teman-teman tidak ada yang mempersoalkan itu karena di dalam latsar kami meninggalkan semua atribut yang melekat pada individu masing-masing. Kami semua adalah peserta Latsar yang mempunyai tujuan yang sama yaitu agar bisa LULUS 100% menjadi ASN.

Masih ada satu penantian yang saya, suami beserta keluarga besar yang kehadirannya selalu di tunggu-tunggu yaitu hadirnya buah hati dalam kehidupan kami, saya meminta kepada teman-teman sekalian kiranya dapat mendoakan kami agar kami segera diberikan kepercayaan, titipan serta amanah dari Allah SWT dengan hadirnya buah hati dalam keluarga kami, aamiin.

Di akhir tulisan ini izinkan saya menyampaikan kata motivasi

“Salah satu momen paling bahagia dalam hidup adalah ketika kamu menemukan keberanian untuk melepaskan apa yang tidak dapat kamu ubah.”

“Kesuksesan tidak datang dari apa yang Anda lakukan sesekali. Itu berasal dari apa yang Anda lakukan secara konsisten.”

Ada pantun nich baca ya

Daun kelor amatlah lebat

Anak nakal kini bertobat

Terimakasih wahai sahabat

Kebersamaan ini sangatlah hebat

Jalan jalan ke Balikpapan

Ke Balikpapan beli rambutan

Terus maju untuk masa depan

Karena perpisahan bukan hambatan

LANGKAH AWAL KITA SEBAGAI ASN



Nama Lengkap : Endah Wulantina
Tempat tanggal lahir : Lampung Utara, 22 Desember 1991

Alamat : Jl. Satelit 1, Gang Parto 3 Kelurahan
Iringmulyo, Kecamatan Metro Timur,
Kota Metro

Pekerjaan : Dosen di IAIN Metro

Pendidikan : MIN Padang ratu
MTsN Padang Ratu
SMAN 2 Kotabumi
S1 Pendidikan Matematika UIN Raden
Intan Lampung
S2 Pendidikan Matematika UNS Surakarta

Status : Menikah. Anak pertama berumur 2 tahun,
anak kedua insyaAllah akan segera lahir
(mohon do'anya)

Motto Hidup : Sesungguhnya ibadahku, hidupku dan
matiku hanya untuk Allah Semata

Suku : Jawa dan Sunda

Indonesia negaraku yang unik. Indonesia negaraku yang cantik. Indonesia bak gadis cantik yang sempurna, semua mata tertuju padanya. Sumber daya alam yang melimpah, potensi sumber daya manusia yang luar biasa, etnik suku serta budaya yang beragam, jejak sejarah yang mengakar kuat.

Potensi-potensi itu harusnya menjadikan Indonesia Negaraku yang maju, Negaraku yang luar biasa. Namun, gadis cantik itu ternyata mudah untuk digoda oleh laki-laki yang tidak bertanggung jawab. Masih banyak pengangguran dimana-mana, masih banyak anak-anak yang tidak bisa sekolah, masih banyak rakyat yang tidak bisa tidur dengan nyenyak karena tidak memiliki rumah, masih banyak pemuda-pemudanya yang memakai narkoba, masih banyak kakak adik yang saling membunuh karena rebutan harta warisan, masih banyak perampokan, masih banyak pembunuhan, masih banyak permusuhan, hutang Indonesia yang semakin hari semakin menggunung, rupiah yang semakin hari semakin anjlok, korupsi

yang semakin merajalela, serta masih banyak lagi kejahatan yang ada di negeri ku Indonesia. Ada apa dengan negeriku yang cantik ini? mengapa negaraku kalah maju dengan Negara lain yang bahkan sumber daya alamnya tidak lebih dari Indonesia, mengapa negaraku kalah bersaing dengan Negara lain yang potensi sumber daya manusianya tidak lebih dari Indonesia? mengapa gadis cantik itu tidak lebih hebat dari gadis yang lain? mengapa Negara-negara seperti Jepang, Jerman, Australia, Amerika, China dan negeri yang lain bisa lebih maju dari Indonesia?

Kita sebagai generasi Indonesia, harus ikut mencari solusi dari keterpurukan negeri Indonesia. Indonesia harus segera bangkit, Indonesia harus segera berbenah. Benarlah yang dikatakan bapak Soekarno presiden pertama Indonesia “Perjuanganku lebih mudah karena melawan penjajah, tapi perjuangan kalian akan lebih berat, karena melawan saudara sendiri”. Mungkin itu lah yang sedang kita hadapi saat ini. Kita dijajah dengan cara halus, dengan cara yang tidak terlihat, dengan cara yang membuat kita tidak sadar bahwa kita sedang dijajah. Negara lain menjajah Indonesia menggunakan rakyat Indonesia itu sendiri. Maka generasi Indonesia harus sadar. Sekali lagi generasi Indonesia harus sadar, membuka mata dan telinga terhadap apa yang sedang terjadi di Indonesia.

Mari kita cintai lagi negeri Indonesia, kita bangun negeri ini supaya tidak terpuruk lagi. Kita bangun negeri ini dengan menghargai karya-karya anak bangsa, kita bangun negeri ini dengan memakai produk-produk karya-karya anak bangsa kita bangun negeri ini dengan meninggalkan perpecahan, kita bangun negeri ini dengan menjalankan peran-peran kita sebagai apapun dengan baik. Sebagai guru, sebagai dosen, sebagai penghulu, sebagai penyuluh, sebagai jurnalis, sebagai dokter, sebagai pengusaha, sebagai orangtua, serta peran-peran yang lainnya, terkhusus sebagai pembuat kebijakan, sebagai wakil rakyat buatlah kebijakan yang mendukung terhadap kesejahteraan rakyat, bukan kesejahteraan sendiri, jangan gadaikan negeri ini demi kepentingan pribadi, bela yang wajib dibela dan bela yang benar.

Temannya seperjuangan LatSar Kemenag 2019 khususnya angkatan III (anak-anak STM) yang selalu juara (kata pak ketua).

Perjalanan LatSar telah berakhir, namun ini merupakan langkah awal kita sebagai ASN untuk bisa lebih berkontribusi untuk Negara Indonesia. Mari kita mulai dari diri sendiri, keluarga, masyarakat dan Negara untuk Indonesia yang lebih baik. Mohon maaf jika ada kesalahan-kesalahan selama kita berinteraksi, semoga kita bisa berjumpa kembali dalam keadaan yang lebih baik, semoga Allah selalu berkahi kita dimanapun kita berada. Amiin Ya Robbala'lamiin... All the best....

DISEKOLAH ITULAH ALLAH MENGAMANAHKAN KU UNTUK MENGABDI



Nama ku ami, asti, asta, itu bukan nama samaran atau lebih tepatnya fahmi astathi.

Banyak yang salah menuliskan nama ku, sudah tak heran, tapi tak apa, itu bukan masalah, hal biasa.

Aku ingin bercerita sedikit mengenai hidupku, namun sebelumnya hohon maaf beli format ceritanya agak mirip dengan laoran kegiatan aktualisasi, harap maklum karea masih terbawa suasana.

Oke aku mulai bercerita, mohon dibaca bila merasa perlu dibaca, bila tidak ingin membaca, boleh hanya sekedar melihat foto-fotonya saja.

Aku yakin, setiap orang memiliki ceritanya masing-masing, semoga bermanfaat meskipun sedikit,

Baiklah, mulai dari keluarga, agar kalian mengenal sedikit tentang keluargaku.

Aku lahir, ya semua berawal dari proses kelahiran.

Tepatnya di rumah sakit umum Pringsewu, hari sabtu kalau tidak salah saat subuh, tanggal 18 maret 1995. Aku terlahir setelah 13 bulan pernikahan kedua orang tuaku. Aku terlahir sebagai anak pertama dengan umur ku saat ini 24 tahun dan umur ayah ku saat ini 69 tahun ibuku 60 tahun, ya bisa dihitung sendiri umur kedua orang tua ku kala itu.

Ayahku pensiun saat aku duduk dikelas 2 SMA, aku memiliki tiga adik, sebagai anak pertama bukan hanya tuntutan mungkin lebih

tepatnya keadaran bila aku harus menjadi contoh untuk adik-adikku. Bagi yang lahir pertama pasti tau dan paham hal itu,..

Pendidikan formal ku dimulai saat aku menempuh TK Darmawanita dengan umur 6 tahun, kemudian melanjutkan SD N 2 Tekad, saat itu aku termasuk anak yang pintar loh, aku selalu mendapatkan peringkat pada saat itu, ya anggap saja pada masa kejayaan ku,..

Lalu aku melanjutkan ke SMP N 1 Talangpadang, entah muncul dari mana prinsipku bahwasanya aku ingin sekolah di tempat yang bagus dan berkualitas meskipun itu agak sedikit jauh dari rumah, meskipun ada beberapa sekolah yang berada di dekat rumah. Saat TK-SD itu masih satu kecamatan, saat SMP itu sudah beda kecamatan. Kegiatan saat SMP dan SD tidak jauh berbeda, ayah ku memiliki kambing dimana ayahku selalu mencari rumput dan ibuku menemani untuk mencari kayu bakar, saat itu aku selalu ikut untuk membantu ibuku mencari kayu bakar meskipun lebih banyak bermain-mainnya, namanya juga masih anak-anak, kegiatan sepulang sekolah mulai dari mencari ikan di sungai, atau sekedar mencari kangkung atau genjer di sawah. Masa kecilku sangat bahagia dengan bentuk permainan pada saat itu, meskipun tidak ada handpone atau TV di rumah ku pada kala itu. Meskipun aku seorang perempuan, aku paling suka bermain layangan, mungkin teman-teman ku harus berlari dlu untuk menerbangkan layangannya, dan entah kekuatan ajaib apa yang ku miliki sehingga aku bisa menerbangkan layangan hanya dengan satu tarikan saja, tentunya bermain layangan di tempat yang lapang, seperti lapangan atau lahan terbuka.

Selain bermain layangan aku juga hobi bermain kelereng, teman-teman ku sampai tidak ingin lagi mengajak ku bermain karena aku selalu menang sehingga koleksi kelereng ku saat itu sekitar lima atau enam toples besar, dimana setiap harinya selalu bertambah dengan model warna yang berbeda-beda.

kemudian aku melanjutkan ke jenjang SMA. Pemilihan SMA saat itu sangat sepele. Saat SMP memang nilai akademikku berkurang karena aku sudah mulai tertarik ke hal lain, saat itu aku suka sekali dengan drumband dan tari-tarian, sehingga aku

memutuskan melanjutkan SMA di mana SMA tersebut ada eskul Drumband yang bagus dan keren. Berdasarkan hasil pengamatan saat SMP dengan lomba-lomba antar kabupaten hingga provinsi aku melakukan analisis SMA yang ingin aku tuju. SMA tersebut adalah SMA N 1 Gadingrejo,

Waw..... tidak mudah masuk sekolah tersebut ternyata, saat itu masih ada RSBI cukup sulit untuk masuk sekolah tersebut, mulai dari wawancara menggunakan bahasa inggris dimana kemampuan bahasa inggrisku sangat minim, rasanya aku menyesal sering bolos saar bimbel bahasa inggris saat SMP. Namun mau bagai manalagi, aku tetap berusaha untuk mempersiapkan ujian masuk SMA dengan tahapan mengerjakan soal ujian hingga wawancara menggunakan bahasa inggris.

Dengan motor honda tua, dan motor itu masih digunakan hingga sekarang loh..

Aku di antarkan oleh ayah ku untuk daftar di SMA tersebut, saat itu ayah ku berumur 60 tahun, kebayang dong gimana gak teganya aku minta anter ayah ku, dan SMA yang aku inginkan itu berbeda Kabupaten. Tapi ayah ku tetap ingin mengantar ku dengan jarak perjalanan 1,5 jam.

Saat pertama masuk sekolah tersebut akupun terkagum-kagum dengan melihat fasilitas dan pajangan piyala yang *bejibun* di sepanjang lorong. Aku masuk ke sebuah ruangan untuk mendaftar secara administrasi, saat itu banyak pertanyaan. Mulai, siapa yang mengantarkan?, dari mana?, dan kenapa ingin masuk ke sekolah ini?. Aku jawab dengan seperlunya saja karena aku melihat ayahku dengan raut wajah lelah menungguku di luar ruangan. Saat ku hampiri ayahku dan tanpa pikir panjang aku melontarkan pertanyaan “*bapak kesel njeh?*”, ayah ku menjawab “*bapak ora kesel nduk*”. Disaat itu untuk kesekian kalinya, aku berniat dengan sungguh-sungguh untuk bersekolah dengan melihat perjuangan ayah ku yang menemani ku daftar sekolah. Ayahku adalah orang yang peling berjasa dalam pendidikan ku, ibu ku adalah orang yang sangat manjur akan doa-doanya.

Aku memang terlahir dari keluarga yang sederhana, aku sangat bersyukur memiliki orang tua seperti mereka yang berprinsip kuat terhadap pendidikan,

“gak papa gak punya kulkas, gak papa gak punya mejikom, gak punya sanyo kan masih bisa nimba, asalkan anak-anak sekolah semua”.

Itulah semboyan kedua orang tua ku. Dan sampai saat ini pun tetap sama, sama-sama tidak memiliki hal di atas, namun aku ingin membelikannya saat gajiku terkumpul.....

Perjuangan masuk SMA favorit menjadi nyata, saat SMA aku kos untuk pertama kalinya, yaaa.... tiap malam bantalnya basah, ini bukan karena iler tapi air mata, karena tidak biasa pisah, dan ini harus terpisahkan oleh jarak demi menempuh pendidikan. Saat kenaikan kelas untuk penjurusan kelas IPA atau IPS dilakukan semacam tes IQ dimana dilihat potensinya, saat itu aku terpilih masuk IPA namun teman-teman ku semua berada di kelas IPS, dan aku berkonsultasi dengan ayahku untuk meminta izin masuk IPS juga bersama teman-teman ku, dan ayah ku mengizinkan asalkan aku nyaman, entah kenapa alasan pindah jurusan yang sangat sepele, disitulah awal sejarah ku terbentuk.



Saat SMA aku paling suka pelajaran matematika dan sosiologi, pelajaran IPS yang paling aku tidak suka adalah geografi. Menurutku itu adalah pelajaran yang *maruk* atau semua-semua di pelajari. Sehingga entah kenapa aku paling tidak suka dan paling tidak nyambung dengan pelajaran itu. Hal itu terbukti pada ijazah SMA ku, nilai paling kecil adalah geografi.

Aku lulus SMA tahun 2013, dimana saat itu aku mendaftar masuk ke perguruan tinggi lewat jalur SNMPTN, saat itu aku mengambil jurusan akutansi di UNPAD dan manajemendi UNSRI,dan alhamdulillah aku gagal...

Aku sangat terpukul saat itu, hingga akupun sempat berputus asa dengan cita-cita ku, hingga aku tidak punya impian atau cita-cita kala itu.

Akhirnya aku bangkit dengan mengikutijalur SBMPTN, saat itu aku belajar dengan giat untuk mempersiapkan tes tersebut, aku tak ingin mengecewakan kedua orang tua untuk kedua kalinya, dengan keterbatasan biaya saat itu aku tidak mampu ikut bimbel seperti teman-teman ku, sehingga aku hanya mampu belajar sendiri.

Sebelum memutuskan jurusan aku berkonsultasi terlebih dahulu dengan ibu dan ayah ku mengenai jurusan yang ingin aku ambil saat itu ibu ku menyarankan untuk memilih FKIP di UNILA, dan aku masih inget perkataannya,

“jadi guru ae, guru ki penak iso bali gasik, jam 10 ae wes bali lan paling okeh libure”

saat itu aku berfikir “iya juga” dan aku memutuskan untuk jadi guru seperti kedua orang tua ku, ayah ku adalah guru biologi di SMP sebelum pensiun, dan ibuku adalah guru TK,ibuku adalah guru honor.

Tanpa pikir panjang seakan-akan memiliki tujuan alias cita-citaaku langsung memutuskan untuk menjadi guru, namun pertanyaan baru muncul dibenakku, “emang aku mau jadi guru apa bu?”, lalu ibuku memberi saran untuk mengambil jurusan guru yang ada di IPS sesuai dengan jurusan ku. Kemudian aku memutuskan dengan terpaksa saat itu aku mengambil pendidikan geografi dipilihan pertama, dan mengambil pendidikan ekonomi pilihan kedua, serta pendidikan sejarah dipilihan ketiga. Pengurutan pengambilanberdasarkan dengan *pasingread*.

Alhasil dengan terkejutnya, aku diterima dipilihan pertama dong.. Geografi, aku benci pelajaran itu, kok malah diterima disitu sih, Tapi alhamdulillah dari pada tidak kuliah. Hehehee.....
Masuk masuk kuliah pada agustus 2013.

Saat masuk kuliah, perekonomian keluarga ku agak sedikit sulit karena ayah ku sudah pensiun dan adik-adik ku sekolah semua, sehingga dana yang ada harus dibagi-bagi. Saat itulah awal dari proses kemandirian ku. Aku tidak dapat mendaftar beasiswa tidak mampu atau bidikmisis dengan status ayah ku sebagai PNS, sehingga aku harus pintar agar mendapat beasiswa prsetasi, itulah yang ada dibenak ku saat itu, meskipun aku membenci jurusan geografi.

Mungkin teman-teman ku saat ditanya alasan masuk geografi rata-rata menjawab mereka suka geografi, suka dengan gurunya, dan bla bla blaa...

Dan aku, haruskah aku menjawab “*ya gimana diterimanya di sini.*”

Dengan keadaan demikian aku mulai mengenal geografi saat kuliah semester dua, entah hoki atau apa, saat semester satu aku mendapat ip 3,60 entah dar mana nilai itu karena saat kuliah masih ada rasa setengah hati. saat nilai ku keluar aku mulai suka membaca dan menikmati apa yang sudah ditakdirkan untukku. Dan aku mulai berjuang dengan menjadi mahasiswa pemburu beasiswa. semua jenis beasiswa aku daftar, saat itu aku mendaftar beasiswa PPA dan Alhamdulillah di terima. Namun tidak berhenti di situ aku tetap mendaftar beasiswa data print hingga beasiswa lampung peduli, menjadi relawan, serta ikut studi wirausaha selama satu tahun dengan sistem kompetisi tingkat provinsi Lampung, Alhamdulillah aku mendapat juara dua kala itu.

Untuk bertahan hidup dengan uang seratus ribu dalam satu bulan, bentuk ketahanan pada keadaan tersebut, dan bagaimanapun caranya kuliah harus selesai. Aku bekerja sambil di sebuah rumah makan dari pulang kuliah hingga malam, kadang jam 11 hingga jam 1 malam. Tugas numpuk dan hanya tidur beberapa jam saja. Kerja sambil bukanlah pemecah masala, lalu aku berganti pekerjaan saat itu, yaitu menjadi joki tugas, yaaaa aku mengerjakan tugas teman-teman ku, atau dari prodi lain, bila hanya sekedar membuat makalah aku mampu. Saat itu perlengkapan jilid aku punya lengkap, printerpun aku punya dimana teman-teman lebih memilih membeli handpone dan aku lebih memilih printer.



Selain joki tugas akupun sempat berjualan es keliling dikampus, sepulang kuliah aku berkeliling untuk menawarkan es buatan ku, akan tetapi bisnis tersebut tidak bertahan lama karena es yang aku jual adalah es buah, sehigga dingin esnya mudah hilang, dan saat itu aku tidak memiliki kulkas. Kemudian aku berjualan puding keiling, saat itu aku membuat puding sendiri dan didistributorkan ke teman-teman atau *reseler*, dan herannya mayoritas yang mengambil puding buatan ku bayar dari fakultas teknik. Aku mampu bertahan cukup lama dengan usaha tersebut, meskipun terkadang ada *job* tari, namun tidak tentu, seperti sambutan kegiatan formal di fakutas lain, namun itu tidak menentu atau sekedar menjadi maskot pakaian adat saat wisuda.

Saat proses pembuatan skripsi acc judul dengan jumlah 27 kali pengajuan dan akhirnya di setujui, kosan berakhir bulan agustus 2017 itupun bila dihitung belum genab empat tahun, kosan sederhana yang penting bisa untuk tidur dan tidak terpapar matahari atau derasnya hujan.

Entah bagaimana caranya kau harus lulus sebelum limit kosan berakhir dari pada nanti aku jadi gelandangan tidak punya tempat tinggal. Hal tersebut menjadi motivasiku dalam mengerjakan skripsi saat itu. Alhasil dengan usaha ekstra doa yang maksimal aku bisa mencapai target tersebut dengan predikat *cumloade*.

Setelah wisuda pada bulan juli 2017, selama 1 minggu aku galau merana..

Dengan pilihan yang rumit, Ikut SM3T, kerja di kota, atau honor di sekolah dekat rumah dengan gaji yang kecil..



Sembari menikmati kegalauan aku memasukan lamaran diberberapa sekolah di dekat rumah ku, alhasil semua di tolak dengan berbagai macam alasan, padahal bila dipikir sekolah yang aku lamar bukanlah sekolah yang bagus. Pemikiran ku saat itu adalah “*sekolah yang tidak bagus saja menolakku, apalagi sekolah yang cukup bagus*”. Hingga aku memberanikan diri dengan tidak berharap ingin diterima di SMA Negeri 1 Talangpadang, karena sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah terbaik di Kabupaten Tanggamus. Sehingga peluang untuk diterima angat minim, dimana aku tidak memiliki teman atau kenalan di sekolah tersebut. Akan tetapi campur tangan Allah mengabulkan doa-doa kedua orang tua ku, tiga hari setelah tes wawancara aku mendapat panggilan di sekolah tersebut, yang aku pikir adalah bila aku diterima di sekolah sebelumnya yang tidak begitu bagus, tentu aku tidak dapat bekerja di sekolah ini.

Selama dua tahun kurang aku bekerja menjadi guru di SMA N 1 talangpadang, sekolah yang sangat membuat nyaman dengan lingkungan yang menyenangkan, aku mendapat banyak ilmu di sana.

Hingga pembukaan CPNS, dengan agak pesimis sedikit aku mendaftar. Awalnya aku bingung, lagi-lagi diharapkan pilihan yang sulit. Saat itu aku memang enggan mengajar di SD atau SMP, aku ingin mengajar di SMA atau MA, sehingga aku lihat terdapat tiga lowongan CPNS guru geografi, namun di kemeterian agama, aku sama sekali tidak melirik tempat itu. dengan bismillah aku yain mengambil pilihan tersebut dibandingkan aku harus mengajar di SD atau SMP karena ilmu geografi kurang maksimal bila di SD atau SMP.

Teman-teman ku guru honor di satu sekolah semua mengikuti tes tersebut, mereka tes duluan karena mengambil dinas pendidikan, dan mereka tidak ada yang lolos, sehingga aku mulai agar ragu dengan kemampuan ku sebagai anak yang baru menjadi guru ibarat anak bawang, “*senior aja gagal apalagi aku*”, sepat aku berpikir demikian, bahkan ada yang mengatakan “*untuk jadi PNS itu butuh waktu honor 15 tahun lebih, atau pakai uang ratusan juta*”, sehingga aku meningkatkan frekuensi belajar ku, pagi, siang, sore aku belajar untuk ujian meskipun pada kenyatannya soal-soal yang aku pelajari tidak ada yang keluar saat tes CPNS. Namun lagi-lagi tangan

Allah mengabulkan doa orang tua ku, alhamdulillah aku lolos seleksi tahap awal hingga akhir.

Orang pertama yang aku kenal setelah tes pertama adalah mba peristianika

Beliau adalah sosok yang ku kagumkan, luar biasa cerdas dalam materi geografi, sehingga sering sekali aku bertanya mengenai materi yang tidak aku kuasai meskipun sebelum pengumuman penempatan aku sudah berkomunikasi lewat handpone.

Saat pengumuman penempatan aku sudah punya firasat ditempatkan di MAN 1 Pesisir barat karena domisiliku dekat dengan kabupaten tersebut.

MAN 1 Pesisir barat itu sebelah mana? Kaya apa? Kekepoan ku muncul, hingga aku *browsing* mulai dari bentuk sekolah hingga jarak perjalanan dan rute menuju tempat tersebut.

Setelah pembagian SK, dan benar aku ditempatkan di MAN 1 Pesisir Barat. Tanpa niatan, dan ternyata besoknya harus laporan kesekolah dengan tidak ada persiapan sama sekali, boro-boro pulang kerumah, begitupun nasib ku dan teman-teman ku kala itu. Bersama teman-teman CPNS yang lain menuju pesisir barat dengan menggunakan trevel. Sepanjang jalan bukit barisan yang rindang dan aku kagum dengan tempat tersebut, pesisir barat sangat indah pantainya. Ku anggap kunjungan pertama sebagai liburan dadakan. Setiap hari sepulang sekolah pasti main ke pantai, itu saat awal-awal, sebelum sibuk seperti sekarang ini.

Disekolah itulah Allah mengamanahkan ku untuk mengabdikan. Mendapat teman-teman baru yang luar biasa penuh perjuangan bahkan banyak yang jauh lebih berjuang dari aku. Aku sangat bersyukur. Hari pertama tiba di pesisir barat, tidur beralaskan karpet plastik yang nan keras, awalnya badan sakit semua hingga hari kelima sudah tidak kerasa keras lagi, mungkin sudah menyatu dengan tubuh ini, makan seadanya dikantin sekolah dan benar-benar seperti orang baru memulai hidup dari nol tak punya apa-apa, karena saat itu datang tanpa banyak persiapan, dan parahnya lagi waktu kosan ku sudah habis, saat itu aku hanya menyewa dua bulan untuk sementara mencari kosan lain, dan saat itu aku belum

menemukan kosan yang baru, karena itu kosan teman ku yang aku sewa, dan aku sangat bingung mau tinggal dimana setelah ini. Hingga panggilan latsar pun tiba menyelamatkan ku..

Allah sangat luar biasa mengatur jalan hidupku.

Dadakan iya, ibadat tahu bulan yang digoreng dadakan,

Hanya diberi waktu dua hari untuk mempersiapkan semuanya, sungguh bahagianya panggilan latsar, apalagi tujuannya ke Palembang, niat ku bukan lah hanya latsar, tapi jalan-jalan bebas dengan tugas-tugas yang luar biasa. Aku berangkat dari Lampung dengan teman-teman, salah satunya satu mobil dengan mba peristianika dan mba mahfiroh. Tiba di Palembang dini hari. Dengan perasaan bahagia tanpa beban apapun, aku sekamar dengan mba erma, arsiparis dari palembang.

Hanya tidur beberapa jam, namun hati masih bahagia bahwa aku berada di palembang. Memang satu bulan sebelum panggilan latsar aku ingin sekali ke palembang. Pakaian hitam putih menjadi pakaian favorit di sana. Saat acara pembukaan aku duduk disebelah



mba peristianika, sembari aku melihat teman-teman satu angkatan dan berkenalan dengan teman-teman yang duduknya berdekatan dengan ku.



Angkatan tiga adalah angkatan ku dengan wali kelas nan ramah dan mempesona, kak iwan sugianto, yang penyabar menghadapi kami yang dijuluki anak STM, tak apa,

akupun entah mengapa bangga menjadi bagian itu.

Aku adalah orang yang paling sulit yang namanya menghafal nama, namun ajaibnya hanya membutuhkan waktu empat hari aku sudah menghafal nama-nama teman sekelas ku.

Ada mba peris, mba novita, mba makhfiroh, mba ria, mba nur hasanah, mba isti, mba intan, mba rani, mba leni, mba dita yang

mirip dengan mb mita, mb ema, mb yuni, mba yani, mba endah, mb neni, mba fitri, dan mba peris

Dan yang laki-laki ada pak sumarto, ketua kelas yang selalu senantiasa bersabar kuat dan pantang menyerah, tidak sombong dan rajin menabung, mas amri, kak eka, kak rian, surya, pak didik, kak andri, dedek abdu, dek nurdin dan dek ihsan, pak aris, kak harun, mas dani, mas wardani, pak hizbullah, pak oki, pak wayan, pak aan, pak hengki temen sebangku tes tertulis yang amat berjasa, pak kiki, pak rizky dan pak ismail yang saleh.

Aku sangat bersyukur di pertemukan dengan orang-orang yang amat luar biasa, memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, ada yang SI, S2 bahkan ada yang S3, serta dengan profesi yang berbeda-beda pula, ada guru MI-MA, penghulu, dosen, arsiparis hingga penyuluh, semua menyatu, dan provinsi yang berbeda, ada Palembang, Lampung, Bengkulu hingga Bangka Belitung. Semua sama meskipun mereka memiliki gelar yang tinggi, tidak ada yang sombong atau jutek, semua ramah dan baik.

Selama kegiatan latsar ku ikuti dengan sungguh-sungguh, mulai jadi petugas upacara, lomba estapet karet dan itu adalah kali pertamaku mencoba hal baru, dan mendapat juara, mungkin itulah yang dinamakan bakat yang terpendam, kemudian ikut lomba makan kerupuk, ya lomba itulah aku selalu duluan menghabiskan kerupuknya dari TK mungkin memang punya bakat makan cepat hingga sekarang. Pada malam harinya berkumpul bersama teman-teman, karaoke, atau hanya bersendah gurau melepas lelah.

Namun melihat teman-teman yang lain, berjuang demi ikut latsar, mba dita harus transfer setiap beberapa hari sekali, aku amat kagum dengan perjuangan ibu ini, dan aku pun mendapatkan ilmu-ilmu baru dari mba khairani, ibu-ibu di angkatan tiga memang hebat-hebat, panutan bagi ku. Kegiatan apel pagi menjadi kegiatan rutin saat di BDK, dengan kelas yang nyaman dan orang-orang yang bikin nyaman tentunya, Hehehehee...

Saat yang paling berkesan itu saat malam api unggun, dengan rasa penasaran kami serombongan dibawa menggunakan bus malam-malam dan pasrah mau dibawa kemana, hati bahagia meskipun penasar, karena sudah beberapa hari aku tidak keluar dari

BDK mulai dari *cek in*. Alhasil kami dibawa ke perkemahan untuk uji nyali, ya bisa dibbilang begitu..

Dengan kelompok saat itu bapak ketua kelas, pak rian mba peris dan mas amri.

Dengan mata tertutup diajak muter-muter, aku sih percaya aja dengan penunjuk jalannya, lagian kan rame-rame, bila masuk parit jugakan rame-rame, jadi tidak masalah bagiku. Kegiatan itu melatih indra, mulai perasa (makan garam) hingga penciuman (diterjen).

Dan sangat jauh berbeda dengan ekspektasi akan dibawa ke kuburan lah dan diuji nyalinya sekali. Berkat teman-teman satu kelompok dapat melalui dengan mudah, tanpa rasa takut, mengajarkan rasa cinta tanah air atau nasinalisme, malam yang mengharukan membuatku semakin bersyukur dengan segala nikmat yang telah dilimpahkan.

Hari-hari selama melaksanakan latsar sangat menyenangkan, karena aku hanya anak kos di Pesisir Barat disuguhi fasilitas yang memadai, tempat tidur yang empuk, TV, AC, makan tinggal makan tanpa pusing mikir mau makan apa, dan tidak perlu cuci piring, hari-hari yang berjalan tidak terasa karena sangking betahnya, berulang kali aku utarakan ke mba peris, “aku betah, gak mau pulang”, sampe bosan mungkin mba peris mendengarnya.

Pukul setengah enam pagi sarapan sudah siap, bila di pesisir barat jam segitu aku pusing dengan pertanyaan “aku mau makan apa hari ini”, makan di mana dan dari mana asalnya. Namun saat di BDK aku hanya tinggal menikmati makanan yang disuguhkan, sangat bersyukur. Belajar dengan mentor-metor yang luar biasa, belajar dengan anggota TNI, sangat luar biasa sekali, pelatihan yang mungkin jarang ditemukan pada pelatihan lain seumur hidupku.

Tanpa sadar hari sudah berjalan menuju hari ke 15, dan saatnya tiba, Pusing-pusing menyenangkan pun hadir, pembuatan rancangan aktualisasi dalam waktu singkat, inilah yang membuktikan bahwa menjadi CPNS adalah bukti cerdas, pembuatan laporan singkat adalah bukti kecerdasan tersebut. Banyak hal yang terjadi mulai dari pembagian mentor hingga proses bimbingan.

Mengingat saat masa-masa perjuangan skripsi dulu, namun ini jauh lebih mudah sedikit, karena pembimbing yang amat sabar dan konsisten dalam membimbing kami.

Akhirnya tiba saatnya ujian pada tanggal dua september tepatnya hari senin. Bila ujian sudah proposal sudah selesai, menandakan kegiatan latsar akan berakhir sementara dan melanjutkan dengan habituasi, Kok berat ya meninggalkan semua yang ada dan kembali ke dunia nyata.

Moment-moment mengharukan dan menyenangkan dirasakan, ada beberapa orang tua atau teman sudah berkeluarga yang tidak sabar ingin pulang bertemu dengan istri atau suami dan juga anaknya, aku pun ingin bertemu dengan kedua orang tua ku.

Dan intinya cerita ku diatas bahwasanya “allah lebih tau apa yang kamu butuhkan, bukan apa yang kamu inginkan.”



Aku sangat bangga menjadi bagian dari angkatan tiga dengan teman-teman yang luar biasa uniknya, selama belajar dikelas bersama mereka, selalu tertawa.

Pembelajaran sangat menyenangkan, Setelah ini, entah kapan kita bisa berkumpul bersama lagi, meskipun sesaat untuk melepaskan rindu,.. Entah kapan, Semoga ini menjadi awal kekeluargaan kita, sampai nanti.

Setelah ini Semangat berjuang kawan,

Aku yakin kita pasti bisa,

Orang-orang luar biasa Disatukan dalam kelas yang sama...

Allah mempertemukan kita bukan tanpa alasan,

Apapun itu, entah hanya singgah atau menetap,

Ingat lah kenangan kita bersama,

Saat gundah mulau melanda.

Yakinlah kita pernah bersama,

Menggores canda berbalutkan tawa

Kita pernah bahagia bersama,

Angkatan tiga, terus berkarya

Menerapkan konsep dasar ANEKA

Dimanapun berada..

SARANG INTELEKTUAL DAN SPRIT MUJADALLAH 11 DI BDK PALEMBANG



Untuk membentuk dan menjadi ASN yang handal serta profesionalitas tentu saja harus dilaksanakan pola pelatihan yang terkonsep dengan baik. Sebelum terjun kedua kerja yang sesungguhnya, ASN disetiap instansi pemerintah khususnya harus melaksanakan DIKLAT yang dinamakan dengan LATSAR (Latihan Dasar) atau yang dulu lebih dikenal dengan Prajab.

Adapun maksud dan tujuan dilaksanakannya LATSAR yakni untuk menghasilkan ASN yang memiliki semangat dan prinsip ANEKA (Analisis, Nasionalisme, Etika public dan Kualitas Mutu serta Anti Korupsi) selama melaksanakan kerja sesuai dengan tupoksinya masing - masing. Dengan mengikuti pelatihan LATSAR diharapkan ASN yang baru saja tergabung di instansi pemerintah dapat menjadi warna tersendiri atau bila perlu mampu menginspirasi sebagai rolemodel ditengah masyarakat yang sedang dilanda krisis kepercayaan terhadap kinerja pemerintah.

Dengan dilaksanakannya LATSAR oleh BDK (Balai Diklat Keagamaan) Palembang untuk ASN yang barusaja diterima di Instansi Kementerian Agama, dapat membawa semangat baru dan merubah citra negatif masyarakat selama ini tentang lambat atau buruknya kualitas pelayanan oleh pemerintah teruntuk di Kementerian Agama. BDK Palembang yang merupakan sentral LATSAR bagi ASN baru yang diterima di lingkungan kementerian Agama untuk wilayah Sumbagsel (Sumatera Selatan, Lampung dan Bengkulu serta Bangka Belitung) untuk angkatan I, II dan III akan ditempa secara fisik maupun mental dengan standar sipil. Selama menjalani LATSAR peserta akan mendapat pendidikan dan materi yang bersifat Klasikal dan Non Klasikal.

Peserta yang mengikuti LATSAR dari masing – masing Propinsi dengan satker wilayah Kementerian Agama sesumbagsel menempatkan orang – orang terbaiknya yang tentu saja membuat dinamika social dan kelompok menjadi lebih berwarna. Dengan berbagai macam disiplin ilmu yang berbeda – beda, ada yang berprofesi sebagai Guru, Dosen, Penghulu, Penyuluh, Pranata Komputer, Petugas arsiparis dan pelayan medis.

Hal yang paling menarik pada saat dilaksanakannya LATSAR adalah rasa kagum dan sekaligus menjadi inspirasi tersendiri bagi saya dimana ada sebagian peserta LATSAR yang memiliki tingkat pendidikan Strata III

(S3) dengan usia relatife masih muda. Dengan berkumpul bersama orang – orang intelektual tentu saja hal ini membuat penilain saya terhadap tingkat pendidikan beralih positif. Selama ini secara subjektif saya beranggapan untuk apa berpendidikan tinggi kalau bekerja tetap saja belum, apalagi sudah bekerja tapi hasil yang didapat masih jauh dari UMR.

Sebagai seorang Muslim tentu saja berusaha dan berDoa adalah senjata pemungkas untuk mencari rezeki serta mewujudkan Cita – cita yang diharapkan. Didalam kitab suci Al – Quran dengan tegas Tuhan Semesta Alam, Allah SWT menjelaskan sekaligus mengingatkan kepada hambanya menurut pemahaman saya bahwa orang yang beriman dan berilmu Allah SWT tinggikan derajatnya (Q.S Almuadalah ayat 11).

Jujur selama ini saya masih belum paham apa maksud ayat tersebut sehubungan dengan alam realita (kondisi social) yang berhubungan dengan *ditinggikannya derajat seseorang*. Dengan diterimanya saya menjadi ASN Guru Ahli pertama di lingkungan Kementerian Agama, bersamaan dengan mengikuti LATSAR Tuhan memberikan jawabanya melalui peserta LATSAR. Berkumpul dengan Teman – teman intelektual dan berpendidikan tinggi seolah – olah Tuhan membukakan hati dan pikiran saya bahwa orang – orang yang berilmu Allah SWT pasti tinggikan derajatnya.

Untuk memastikan jawaban kebenaran penilaian saya, dengan tegas sayapun bertanya dengan teman – teman khususnya Dosen seperti apa seleksi mereka ketika mengikuti ASN calon Dosen. Saya

agak sedikit heran mendengar jawaban teman, ketika mereka menjelaskan kalau mereka bisa lolos ASN karena diantaranya jumlah peserta atau pesaing tidak terlalu banyak dan yang lebih membuat saya terkejut lagi ada diantara mereka yang lolos ASN Dosen tanpa ada saingan sungguh diluar dugaan. Saya heran dan mungkin merasa bingung kalau teman – teman yang berpendidikan tinggi jumlah pesaing mereka tidak terlalu banyak.

Berangkat dari itulah saya mulai berpikir kalau semakin tinggi ilmu kita maka semakin sedikit pesaing walaupun ada dari sisi – sisi tertentu akan semakin berat pula tantangannya. Dengan demikian saya menyimpulkan bahwa untuk mempertajam dan memudahkan kita dalam berkompetisi maka perbanyak ilmu, wawasan dan pendidikan agar lebih membuka ruang dalam menggapai Cita – cita yang diinginkan. AMIN

Penulis : Hizbullah, S.Hum
TTL : Lahat, 12 Februari 1986
NIP : 198602122019031006
Jabatan : Guru SKI ahli pertama

Kami akan tetap bersatu, bersaudara adalah milik kita semua



KELAS YANG PALING BERKESAN



Intan Permata Sari, M.A. dosen Antropologi IAIN Bengkulu. Lahir 27 tahun yang lalu tepatnya 6 Juli 1992. Bercita-cita menjadi antropolog yang bisa keliling dunia tetapi terjebak menjadi seorang pengajar, tak apalah semoga menjadi amal jariyah saja. Hobi jalan-jalan, makan enak, dan nonton film.

Pertengahan pembelajaran (minggu ketiga bulan Agustus 2019) angkatan tiga sepakat untuk membuat buku kenangan. Buku ini diharapkan menjadi pengingat pertemanan kami setelah tahun-tahun ke depan atau sebagai bahan cerita bagi anak cucu bagaimana berproses menjadi PNS yang baik. Pak ketua (Pak Sumanto dari IAIN Curup) memberikan kami waktu 1,5 bulan untuk menguraikan kenangan melalui rangkaian kata-kata indah. Bagi saya, yang tidak pandai berkata-kata, cukup sulit untuk menyusun kata menjadi potongan puisi untuk teman-teman terkasih. Biarlah beberapa paragraf dari tulisan ini mewakili sedikit pengalaman saya dan sisanya akan saya simpan dalam memori dan hati.

Cukup sulit untuk menceritakan berbagai pengalaman yang terjadi selama di Balai Diklat Keagamaan (BDK) Palembang karena setiap detik adalah cerita yang berbeda. Mulai dari dinamika kelas yang diciptakan untuk selalu bersemangat, lucu, menyenangkan, dan perdebatan yang sengaja dibuat menjadi obat bagi hati kami yang sepi. Terkadang kami tertawa dengan sikap teman-teman yang mencoba menghibur kebosanan tetapi tetap saja ada sepercik rasa rindu bagi keluarga yang ditinggalkan.

Teman-teman baru yang kemudian menjadi keluarga baru adalah penguat ketika kegelisahan dan kebosanan datang. Selalu ada yang mengingatkan untuk bersabar demi selembat sertifikat yang menentukan masa depan. Ada pelatih dari Kodam 2 Sriwijaya yang setiap hari menemani kami menjadi mood booster sebelum pelajaran dimulai. Mereka mengajari kami banyak hal mengenai kedisiplinan, kekompakan, dan nasionalisme. Tidak lupa para panitia yang selalu tanggap dan mencoba untuk memberikan yang terbaik untuk kami. Saya teringat ketika air di lantai 2 mati, panitia dengan sigap segera memperbaiki mesin air yang rusak. Mereka memfasilitasi apa yang kami butuhkan seperti memberikan akses untuk main tenis meja dan akses kelas yang akan kami gunakan di luar jam pelajaran. Begitu pula dengan para widyaiswara yang pastinya mengerti kondisi psikologis kami, mereka paham bahwa materi ceramah sangat membosankan bagi peserta sehingga mereka menyiapkan film pendek, terkadang kami bernyanyi dan berjoget bersama untuk menghilangkan sekat-sekat perbedaan profesi dan usia. Terima kasih untuk semuanya.

Untuk saya yang kebetulan belum berkeluarga, tidak begitu sulit menjalankan hari-hari di sini. Akan tetapi bagi teman-teman yang sudah berkeluarga ini bagaikan sebuah pengorbanan yang luar biasa. Ada seorang ibu-ibu yang membawa anak bayinya tetapi tinggal terpisah dan hanya bertemu ketika malam hari, ada sepasang suami istri yang terpisah oleh kamar yang berbeda, ada pengantin baru yang harus berpisah sementara, banyak juga pasangan yang meninggalkan keluarganya dan hanya bisa melepas rindu dengan mendengarkan suara atau video call, dan ada juga para jomblo yang mencari pasangan untuk masa depannya.

Hal yang paling terasa berat untuk saya adalah ketika tubuh didisiplinkan dengan aturan-aturan yang ketat dan kebosanan yang melanda karena kami tidak diperbolehkan keluar BDK kecuali ke Indomaret atau ATM. Mulai dari bangun subuh dan beraktivitas sampai sebelum magrib tetapi diselingi dengan dua kali break dan makan siang. Berkejar-kejaran dengan waktu ketika waktu break hanya 15 menit dan waktu berjalan dari ruangan ke lokasi makan membutuhkan 5 menit bolak-balik. Di saat istirahat siang yang

waktunya cukup lama untuk makan dan solat menjadi lebih berat ketika tubuh ini menyentuh kasur dan ketika akan terlelap waktu sudah menunjukkan sebentar lagi kelas akan dimulai. Di kelas, mata terasa berat tetapi teman-teman memaklumi dan mencoba mencari bahan diskusi atau lelucon yang bisa membangkitkan semangat dan melupakan kantuk.

Kelas kami mungkin akan menjadi kelas yang paling berkesan bagi para panitia, pelatih, dan widyaiswara karena isinya orang-orang hebat yang melepaskan identitas diri mereka demi membangun suasana kelas yang bersahabat, kompak, dan ramai. Di kelas kami ada Pak Sumarto yang merupakan doktor muda, Pak Ismail dan Pak Kiki yang merupakan lulusan luar negeri, Abdu yang pintar melukis, Mbak Peris yang pandai membuat puisi, dan lainnya yang tidak mungkin disebut satu-satu. Selain itu, sepertinya tidak ada satu pun yang tidak kenal dengan ketua kelas kami Pak Sumarto, semangatnya yang berapi-api membangkitkan semangat muda kami untuk melakukan hal-hal di luar kebiasaan (*out of the box*). Seperti ketika pelatih menyuruh kami berlomba, kami sengaja mengalah karena tidak ada hadiah yang ditawarkan. Teman-teman memberikan kesempatan bagi kelompok lain untuk merasakan 'menang' karena ketika perlombaan 17-an kelompok tiga menjadi juara umum. Bahkan Angkatan 1 dan 2 sampai berkoalisi untuk mengalahkan kami, hehehe..

Tentu masih banyak cerita-cerita yang tidak mampu dituliskan, biarkan menjadi cerita sendiri bagi orang-orang yang mengalaminya. Tulisan ini pun akhirnya berakhir sejalan dengan akan berpisahya kami. Meskipun begitu, persahabatan dan kekompakan kami tidak akan berakhir sejauh WA grup angkatan masih aktif. Terima kasih saya ucapkan kepada panitia, pelatih, widyaiswara, dan teman-teman seangkatan terutama untuk Pak Marto yang membiarkan dirinya dibully oleh Pak Harun dan Pak Kiki demi berjalannya diskusi di kelas kita.

Salam kenal, salam rindu selalu

Setidaknya sekarang kita punya rumah yang akan disinggahi ketika pergi liburan ke wilayah Bengkulu, Lampung, Sumatra Selatan, dan Bangka Belitung.

SAAT PERTAMA MEMULAI LATSAR CPNS



Ismail Saleh lahir di kota Prabumulih Propinsi Sumatera Selatan pada hari Senin tanggal 15 Juli 1991 Masehi atau 3 Muharram 1412 Hijriah bertepatan dengan hari pertama anak-anak masuk sekolah untuk tahun ajaran baru yaitu tahun pelajaran 1991/1992. Merupakan anak pertama dari dua bersaudara yang kedua perempuan, buah dari pasangan Ibrahim dan Sumiati. Lahir dari keluarga yang sederhana bapak sebagai wiraswasta yaitu seorang montir elektronik dan ibu seorang ibu rumah tangga saja. Sekitar tahun 1994 kami sekeluarga pindah ketempat asal bapak yaitu ke kota Mentok Propinsi Kep. Bangka Belitung, dari saat itu sampai sekarang tidak pernah kembali ataupun hanya sekedar main ke kota Prabumulih lagi.

Ketika di kota Mentok kami tinggal dirumah orangtua bapak, perlu dijelaskan sedikit disini yaitu mengenai suku dan agama dari keluarga bapak. Bapak merupakan keturunan Tionghoa dan beragama Kong Hu Cu, semua keluarga dari bapak masih beragama selain Islam sampai sekarang. Alhamdulillah bapak menerima hidayah dari Allah Ta'ala semenjak bujang pada saat merantau dan memeluk agama Islam. Sedangkan ibu keturunan Jawa yang berasal dari kota Metro propinsi Lampung dan beragama Islam sejak lahir.

Pada usia 5 tahun saya memulai pendidikan di TK Aisyiyah Mentok, Bangka Barat, kemudian melanjutkan ke SD Muhammadiyah Mentok, Bangka Barat pada usia 6 tahun, kemudian menyelesaikan pendidikan SD pada tahun 2003, kemudian langsung melanjutkan ke MTs Plus Bahrul Ulum Sungailiat, Bangka Induk, dan selesai pada tahun 2006 dan langsung melanjutkan ke MAN Mentok, Bangka Barat, dan selesai pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan kembali ke pendidikan tinggi di Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam

dan Arab (LIPIA) Jakarta pada tahun 2010 dan selesai S1 pada tahun 2017.

Saat memasuki kelas 2 SD tahun 1999, orangtua saya memutuskan untuk pindah ke daerah pantai namanya pantai Sebabe untuk bekerja sebagai nelayan. Berhubungan dengan jauhnya lokasi rumah ke sekolah maka tidak mungkin untuk saya mengikuti ataupun tinggal bersama dengan orangtua saya, pilihan yang ada apakah saya tetap tinggal bersama keluarga bapak saya yang tidak ada seorangpun yang beragama Islam sehingga dikhawatirkan saya tidak diajarkan ilmu agama Islam sama sekali atau pilihan lainnya yaitu dititipkan ke panti asuhan Aisyiyah yang ada dikota Mentok, Bangka Barat. Alhamdulillah saya dititipkan ke panti asuhan Aisyiyah Mentok dari SD sampai SLTA sehingga orangtua tidak khawatir tentang pendidikan agama Islam saya, dan itu merupakan pilihan terbaik sekaligus takdir Allah Ta'ala.

Cerita sedikit tentang latsar cpns gelombang pertama khususnya angkatan III...

Saat pertama memulai latsar cpns gelombang pertama ini ada rasa khawatir dan malu yang akan saya alami dalam prosesnya nanti didalam benak dan bayangan saya, rasa ini muncul berkaitan dengan formasi pns yang saya ambil atau pilih yaitu formasi penghulu, sebab dalam keseharian saya bertemu dengan sahabat, teman kerja, masyarakat dan yang lainnya yang telah mengetahui saya mengambil formasi penghulu tentu pada saat bertemu mereka selalu menyindir bagaimana mungkin menikahkan orang lain sedangkan yang menikahkan sendiri belum menikah, itulah sedikit kata-kata yang selalu keluar untuk menyindir saya karena saya sendiri masih belum menikah alias bujang. Dalam benak saya bagaimana nanti pada saat latsar, ada 120 orang peserta dan ada seorang penghulu yang masih bujang, pasti rasanya malu sekali.

Pada awal perkenalan didalam kelas angkatan III kekhawatiran saya semakin meningkat karena akan ketahuan status masing-masing dari 40 peserta berserta formasi yang dipilih, setelah menjalani perkenalan tadi ternyata apa yang saya khawatirkan tidak terjadi, bukan tidak ada sindiran tetapi yang terpenting adalah bukan saya satu-satunya penghulu yang masih bujang, itu melegakan sekali

bagi saya pribadi. Sedikit informasi bagi teman-teman tentang jumlah formasi penghulu yang saya dapati setelah bertanya kepada teman-teman sesama penghulu untuk 4 propinsi yang mengikuti latsar di BDK Keagamaan Palembang, ternyata masing-masing propinsi memiliki 4 cpns penghulu artinya total semua penghulu ada 16 orang dan yang mengikuti latsar cpns gelombang pertama ini ada 13 penghulu menyisakan 3 penghulu yang tidak ikut masing-masing dari Bengkulu, Lampung, dan Kep. Bangka Belitung. Dari 13 penghulu yang ikut 7 penghulunya berada satu angkatan dengan saya angkatan sang juara alias angkatan III dan 4 penghulunya berstatus sama seperti saya, sama-sama bujang dan ini merupakan sebuah musibah menurut pendapat saya kalo seorang penghulu belum menikah, atukah ini salah satu tanda akhir zaman? mungkin teman-teman bisa menjawabnya sendiri. Sekian dan terima kasih!

SELALU ADA JALAN MENUNTUT ILMU



Istiqomah Istiham lahir di Kelumbayan, Kabupaten Tanggamus Lampung pada hari Rabu 5 Juni 1991. Sejak kecil ia dibesarkan dalam keluarga yang sangat sederhana, beranjak remaja ayah mengirimnya ke Bandar Lampung 85 km dari kampung halaman untuk sekolah dan hidup mandiri di MTs N 1 Bandar Lampung. Akses ke kampung halaman sangat sulit sehingga ia jarang sekali berkumpul dengan keluarga ia pulang ke kampung halaman hanya jika di jemput uwak biasanya 1 tahun sekali ketika libur idul fitri. Pendidikan dilanjutkan ke MAN 1 Bandar Lampung, pernah meminta orang tua untuk memasukkan ke SMK tetapi tidak diizinkan.

Keadaan keluarga sudah semakin sulit madrasah yang ayah rintis 26 tahun lalu ditutup karena satu persatu murid pindah ke SMP Negeri. Akhirnya madrasah sudah tidak beroperasi lagi pada tahun 2008 tepat ia duduk di kelas 2 aliyah, bahkan adik perempuan sempat terputus sekolahnya selama satu tahun setelah kejadian tersebut.

Menyelesaikan pendidikan aliyah dengan penuh keprihatinan, membuatnya nya memutuskan hijrah ke Jakarta mencari pekerjaan, disana bertemu dengan kakak sepupu yang akhirnya tinggal bersama mereka di Duren Sawit Jakarta Timur. Pernah bercita-cita news anchor tapi karena keadaan ia lebih banyak menarik diri baginya yang terpenting adik2nya biasa bersekolah mengenyam pendidikan, 4 bulan berselang ia di terima bekerja di Carrefour Indonesia sebagai kasir dan dipindahkan ke customer service, ia belajar banyak dari tempatnya bekerja terutama berinteraksi dengan oranglain. Setelah masa kontrak habis selama 22 bulan, ia bekerja di semua CV kecil yang bergerak di bidang Marketing di bilangan Pondok Bambu

Jakarta Timur, dari bekerja menjadi sales inilah ia mulai tergugah melanjutkan pendidikan lagi.

Baginya pendidikan adalah suatu kemewahan, ia kembali ke Lampung mendaftar di IAIN Lampung sempat mempertimbangkan jurusan bahasa inggris namun karena peraturan perguruan tinggi yang membuatnya tidak jadi mendaftar. Akhirnya ia memilih Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin karena banyak sekali pertanyaan di kepalanya tentang kehidupan yang ia harapkan bisa ditemukan jawabannya dari jurusan yang ia pilih, dengan pertimbangan prodi tersebut paling terjangkau biaya SPP dan tidak banyak yang berminat dengan jurusan tersebut.

Mulai berkuliah pada Agustus 2012 dan lulus April 2016. Setelah lulus ia langsung bekerja di usaha kuliner, sampai ia diterima sebagai CPNS Kementerian Agama pada Januari 2019.

Min Haitsu la Yahtasib,
Selalu ada jalan menuntut ilmu

LULUS DI RANKING 4 YANG DIAMBIL CUMAN 4

KGS.NURDIN YASIN,SH



Nama saya adalah Kgs.Nurdin Yasin, Lahir di Lahat 11 September 1996 saat ini memasuki umur 23 Tahun. Saya adalah anak ke-2 dari 3 Saudara dan Anak tertua Laki-Laki. Saya anak dari pasangan Kgs.Mahmuddin dan Nurul Husnawati dan merupakan keturunan Palembang mengikuti ayah, tapi bisa

juga dibilang keturunan orang lahat karena dari kecil hingga sekarang lahat inilah kota tempat saya besar. Maupun saya suka dibilang orang lahat tapi keturunan Palembang saya tidak akan pernah saya lupakan, oleh karena itu ada gelar kebangsawan Palembang Darusalam merekat pada nama saya “Kgs atau Kiagus”. Nurdin adalah nama panggilan akrab saya tapi ada juga yang memanggil kiagus itu sama saja yang penting mereka manggil sesuai dengan nama pemberian orang tua saya. Saya terlahir dari keluarga yang mengerti sedikit mengenai agama, maka itu dari kecil saya selalu dan beserta saudara saya diajari agama terutama mengaji. Ayah saya dulunya seorang guru matematika dan sekarang alhamdulillah diberi kesempatan memegang amanah oleh Allah SWT berupa jabatan Kasi haji. Sedangkan ibu Turut Suami bisa dibilang Ibu Rumah Tangga, walaupun ibu saya tidak bekerja tapi dialah wanita yang hebat, tangguh, penuh rasa sayang yang saya pernah jumpai. Bahkan ibu saya ini orang bekerja keras untuk selalu membantu suaminya dalam kesusahan seperti berjualan prabotan di rumah. Hasilnya tidak terlalu besar tapi Alhamdulillah cukup membantu sedikit perekonomian keluarga.

Pada saya umur 6 tahun, saya memulai pendidikan di SDN 12 Lahat yang sekarang telah berubah nama menjadi SDN 10 Lahat. Selama mengayomi pendidikan Dasar, saya sempat berpindah-

pindah sekolah mengikuti tugas dari orang tua pada akhirnya kami pindah kelahat lagi dan masuk sekolah dasar ke SDN 12 Lahat.

Akhirnya lulus disekolah tersebut. Setelah mengayomi pendidikan dasar saya masuk sekolah menengah pertama (SMP) 4 Lahat, disini saya tidak berpindah-pindah lagi sudah menetap pada satu tempat kelurahan Lahat Tengah, selama saya di SMP N 4 Lahat banyak kejadian yang terjadi seperti saya dilantik menjadi wakil ketua osis selama 2 periode, pada waktu inilah saya mulai berkecimpung di organisasi. Setelah pendidikan SMP N 4 Lahat saya tidak lagi sekolah di sekolah umum tapi masuk sekolah agama MAN Lahat, disinilah juga saya banyak belajar tentang agama terutama tentang ibadah kemasyarakatan.

Tepat pada tahun 2014 saya luluskan pendidikan menengah atas MAN Lahat dan melanjutkan pendidikan ke yang lebih tinggi Universitas, disini lika-liku terjadi banyak kegagalan dan keputusasaan dan kerelaan, bermula ingin masuk kejurusan computer dan Allah memiliki pilihan yang lebih baik dari jurusan itu yakni Jurusan Hukum Pidana Islam atau Jinayah di salah satu kampus besar di kota Palembang UIN Raden Fatah Palembang. Seperti halnya rencana Allah Swt lebih baik untuk hambanya meluluskan di kampus UIN 3,5 tahun dan lulus Amat Baik dengan IPK 3.82, ALhamdulillah....

Tapi dikelulusan saya ada masalah karena telat daftar wisuda akhirnya terealisasi wisuda pada bulan September tanggal 29 tahun 2018, selama saya menunggu inilah dari bulan 6 hari sidang munaqasah saya. Saya banyak mengurus semua hal secara cepat dari revisi hingga berkas ijazah dan pada akhirnya rencana Allah lebih baik lagi mempercepat proses pembuatan ijazah. Sehingga selesai pas pada waktu pembukaan CPNS 2018 dan saya mengikuti seleksi tersebut. Pada awalnya saya negative thingking akan hasilnya tapi Allah berkata lain meluluskan saya walaupun sempat muncul aturan baru yang meluluskan saya. Lulus di ranking 4 yang diambil cuman 4 jadi hamper nyaris tidak lulus.

Setelah pengurusan berkas kelulusan CPNS 2018, barulah penempatan kami dibagikan dan saya dapat KUA Kec.Penukal. bulan kebulan telah terlewat tepatnya bulan 6 terhitung masuk kerja saya mendapat panggilan DIKLAT Prajabatan yang memang sangat saya

tunggu. Akhirnya DIKLAT prajabatan dimulai, disinilah saya menemukan orang-orang hebat dari bergelar Doktor sampai Megister dan saya masih bergelar sarjana. Awalnya sedikit tegang berkecimpung dengan mereka karena takut pembicaraan saya salah tapi pada akhirnya ketakutan saya menghilang dan saya banyak mendapat ilmu dari mereka. Bahkan hubungan kami dari tidak kenal mengenal sekarang kenal mengenal bagaikan karib dekat. Semoga kelak hubungan ini akan terus berlangsung sampai hari tua aamiin. Pada saat ini kami akan evaluasi dan semoga kami akan lulus semua aamiin.



“saat kita masih bersama kita akan merasakan arti kebersamaan dan saat kita berpisah jauh kita akan lebih memahami arti kebersamaan yang telah kita lalui bersama”

Angkatan III Gelombang I Golongan III

The Best..

SEDIH YANG BERUJUNG BAHAGIA



Namanya adalah Khoirani, dia lahir di Palembang, 03 November 1986. Dia adalah anak ketiga dari tiga bersaudara, buah dari pasangan Suherman dan Salwani. Dia lahir dari keluarga sederhana. Setelah menyelesaikan kuliah dia mengajar di SMA LTI IGM, kemudian menikah dan memiliki anak, setelah cuti dia mulai mengajar lagi di SD-IT Bina Ilmi. Dari sinilah karir dia sebagai seorang guru SD benar-benar ditempa. Dia tidak pernah berhenti mengikuti pelatihan yang dilaksanakan oleh sekolah dengan senang hati. Saat ini dia masih mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Kabupaten Lahat.

Pelatihan Dasar (Latsar) dijalani untuk syarat diangkat menjadi PNS dari CPNS. Wajib dijalani setiap CPNS. Latsar ini di jalani selama 21 hari untuk mengikuti pelajaran dengan materi Dinamika kelompok, Bela Negara, wawasan Kebangsaan, Manajemen ASN, Isu kontemporer, ANEKA, Whole of Government, Pelayanan Publik, Rancangan Aktualisasi, dan Program lainnya. Latsar ini kita diwajibkan mengikutinya jika sudah ada panggilan, karena Latsar ini hanya dilakukan satu kali, karena jika gagal tidak bias menggunlang kembali. Saya sebagai Peserta mendapat kabar mendadak dari Balai Diklat Keagamaan. Akan tetapi harus tetap dijalani walaupun latsar ini berbarengan juga dengan diklat suami saya ke luar kota, sehingga menyebabkan saya harus menitipkan anak saya ke orang tua saya. Disinilah kita sebagai CPNS mulai diuji profesionalitas dan integritas. Mendahulukan kepentingan Negara dibalik kepentingan pribadi.

Setelah sampai dibalai diklat saya mengikuti pelajaran dengan senang hati dan tulus. Saya berada pada angkatan yang selalu membuat saya tidak kesepian. Semua status dilepaskan di balai diklat keagamaan ini. Saya berteman dengan doktor, penghulu, dosen, guru, pranata computer, arsiparis. Semua peserta berasal

dari beberapa propinsi Sumatera Selatan, Bangka Belitung, Lampung, dan Bengkulu. Saya merasa belajar kembali berada di balai diklat ini dan merasa sangat bersemangat melihat kepintaran mereka dan memotivasi saya untuk dapat meningkatkan ilmu pengetahuan yang saya miliki. Setiap pagi melaksanakan apel, belajar di kelas hingga sore hari menjelang magrib. Saya termasuk ke dalam angkatan III yang di beri gelar kelas STM, di dalam kelas ini pesertanya easy going dan santai akan tetapi tetap melaksanakan tugas. 21 hari tak terasa telah dijalani selama Latsar, dan memotivasi saya untuk menjadi seorang guru yang professional dan anti korupsi yang paling terpenting.

Yang paling berkesan bagi saya adalah saat saya mengikuti acara terakhir malam BINTAL, saat saya melihat api unggun berkobar, lagu sedih dan Puisi dilantunkan membuat saya terharu, saat saya mencium bendera merah putih di depan api unggun. Karena saya mulai teringat dengan kedua orang tua saya dan suami saya. Saya tidak menyangka berada pada titik tersebut. Titik dimana hal yang tidak saya bayangkan dahulu tetapi saya inginkan. Alhamdulillah saya telah dapat menyenangkan hati kedua orang tua saya dengan lulus dari CPNS setelah 4 kali mengikuti ujian belum lulus, pengalaman mengajar sampai 10 tahun lamanya. Beliau yang selalu memberi motivasi kepada saya dan selalu mendoakan saya. Sayangi dan patuhi lah orang tuamu, karena doa seorang ibu begitu dahsyat dapat mengubah takdir seorang anak. Mintalah restu ibumu dan ayahmu setiap kali akan melakukan sesuatu, karena doa ibu sangat mujarab.

Jalan ke pasar beli pisang

Beli di toko pasar belitang

Sang pembelajar akan menang

Bersinar terang di masa datang

21 Hari Ku Berjuang



Leni Reziyustikha, Biasa di panggil Leni, tapi karena sejak SMA banyak nama Leni. Jadilah biasa ku menyebut namaku dengan Leni Rezi. Lahir di Manggar – Belitung Timur 15 mei 1989. SD-SMA di Belitung, Kuliah di Bandung dan Dapat kerja di Bangka tepatnya mengajar di MIN 3 Bangka dan berusaha untuk segera mutasi mengajar ke kampung halaman di

Belitung.

Tertarik pada dunia pendidikan, seni dan olahraga walau kalau disuruh memainkan alat musik atau menyanyi saya harus sedikit bekerja keras, karena otak kiriku lebih dominan daripada otak kananku. Tapi selalu berusaha dan pantang menyerah itulah motto ku.

Inilah ceritaku tentang kehidupan 21 hari ku berjuang untuk menghilangkan gelar C pada satu CPNS ku. Banyak cerita antara aku dan mereka. Dari latar belakang yang berbeda satukan tekad untuk tujuan bersama. Untuk menyelesaikan Latsar dan lulus semuanya. Canda tawa dan air mata jadi saksi sejarah bahwa kita mengukir sejarah bersama.

Prolog :

Panggilan latsar kemenag memang sudah lama dinanti. Sejak bulan juli menanti dan akhirnya ketika panggilan itu ada, dalam kondisi seperti ini.

Sebenarnya sedikit terkejut ketika namaku tertera. saat surat panggilan itu ku baca saat sedang dalam perjalanan naik kapal mudik dari Bangka ke Belitung untuk liburan Idul Adha.

Saat itu hari jumat, sedangkan Rabu harus sudah berada di Palembang menghadiri diklat. Otomatis hari Selasa harus berangkat menuju Palembang. Sementara tiket dari Belitung ke Bangka sudah

ku pesan hari senin bersama anak tercinta dengan sangat terpaksa dibatalkan.

Pikiran mau mudik lebaran langsung buyar. Surat kesehatan jasmani, Foto dan yang lainnya. Harus segera di urus sepatnya. Tapi beberapa berkas harus di urus di Bangka seperti surat tugas dan sebagainya, sementara aku sedang perjalanan ke Belitung.

Rencana mau masak ketupat dan seperangkatnya untuk lebaraan ah itu nanti.....

Lastaaar menantiiii....

Yesss...ini mah gak jadi liburan lebaran.

Liburan diganti dengan mengurus berkas dan mencari kelengkapan seragam.

PERJALANAN BELITUNG - BANGKA- PALEMBANG

Harusnya hari ini perjalananku bersama anakku ke Bangka, Perjalanan yang dia inginkan setelah tahu ibunya dapat tugas di Bangka. Tapi apa daya, mungkin ini belum saatnya harus bersamanya. Untuk sementara kamu bersama ayah, nenek kakek disana. Doakan ibumu untuk berjuang dan selalu sehat selama latsar.

Ku lihat satu persatu nama peserta yang ada di kelompokku. Selain dari Bangka Belitung ada juga yang berasal Lampung , Bengkulu, dan Sumatera Selatan. Siapakah mereka bagaimana mereka. Mereka akan menjadi teman baruku yang akan ku jumpai disana.

Seperti apa mereka? Mampukan beradaptasi selama disana..??? Entahlah.... tapi harus yakin pasti BISA.

Beberapa nama sudah pernah ku temui.

Yaaah karena memang

mereka teman satu CPNS KEMENAG asal Babel.

Pesawat membawa kami menuju bandara Sultan Badarudin. Beberapa CPNS asal BABEL berangkat bersamaku.



Nurhasanah, Yaya, Nur Hikmah, Eltia, Yuni, Dwi, Pak Chiori, Sumarno, Zulfakar, Junaidi, Bastiar dll
Tak sah jika tak WeFie.... >>>>>>>>>>

PERATURAN

Ada hal yang awal latsar yang membuatku takut, yaitu kata TIDAK LULUS.

Kata kata ini sering didengarkan oleh beliau yang selalu memantau keberadaan kami ketika awal pembukaan. Dengan logat Palembang yang khas beliau memantau kelengkapan peserta latsar mulai potongan rambut, peci yang gak sesuai dan peraturan lainnya yang gak boleh dilanggar oleh peserta latsar.

Namanya Pak Mukmin. Pria tegas yang kerap kali mengingatkan bahwa pentingnya untuk belaku baik selama menjadi peserta latsar. Beliau mengingatkan bahwa tak ada ulangan ke dua kali unya ntuk mengikuti latsar, jadi harus dilaksanakan dengan baik.

Berbagai peraturan LATSAR yang dinformasikan beliau.

Salah satunya adalah kami tidak diperbolehkan untuk keluar dari BDK sejauh dari ketetapan kecuali alasan Penting dan itu pun harus dengan tertib administrasi.

Mendengar peraturan ini, langsung bikin ciut hati. Karena nampaknya 21 hari akan dihabiskan terkurung di BDK.

Pernah suatu ketika, ada informasi bahwa peserta latsar diperbolehkan keluar, tapi hanya sampe jam 5 sore. Sontak peserta latsar gembira mendengar berita tersebut. Beberapa peserta mulai merencanakan untuk pergi ke tempat wisata yang ada di Palembang. Ada juga yang ingin pulang kerumah bertemu keluarga, karena dirinya berasal dari kota Palembang.

Alih alih bergembira dengan jalan jalan di kota Palembang. Tak lama setelah mereka pergi pesan singkat masuk melalui grup WA.

“Siapa aja yang keluar hari ini?”

Info Bedebis :

Siapa aja yang keluar hari ini??

Pak Lurah

Tolong dicatat yang keluar tanpa izin dan tanpa prosedur yang sudah disampaikan oleh pak KASI waktu ketemu perangkat lurah dan seluruh ketua kelas. Di Catat.

Yang Berani Melanggar, Di catat.

Sontak pesan itu menyita perhatian masing masing peserta. Masing masing bergegas langsung putar arah kembali menuju BDK. Tapi ada juga yang bersantai, santai karena memang tak pergi kemana mana. Tpi efek kejadian itu membuat kita harus menandatangani bahwa 40 orang per angkatan sudah kembali ke BDK.

PERKENALAN BARISAN DEPAN

Angkatan 3, disitulah aku berada. Diantara mereka yang sangat luar biasa.

Ketika dikumpulkan di AULA BDK, tiba sedikit Speechless tak tahu harus berbuat apa.

Entah kenapa lagi rajinnya duduk di depan, dengan alasan, biar keliatan dengan hikmatnya pembukaan yang ada.

Okey siaaap

kita akan mulai menyapa. Ini pertama kali kami di kumpulkan di BDK.

Dimulai dari sebelah kiriku, Seorang wanita yang datang dengan tergesa gesa dan tiba tiba duduk disebelahku. Wanita ini dengan tampilan berbeda, disaat kami semua memai seragam hitam putih, malah dia memakai baju bebas gamis biru polkadot. Yaaa Ibu Negara mah bebaaas... Yupzz itulah panggilannya di latsar Ibu Negara. Nama aslinya Khoirani guru di MIN Lahat.

Beranjak kesebelah kanan, dua orang wanita yang sedang asyik mengobrol karena memang satu daerah yang sama. Satunya dosen satunya Guru, namanya pun hampir mirip. Dita Mita.

Yups.. ini PR pertama untukku, harus mengenali mereka berdua, nama yang mirip dan postur yang juga sedikit mirip.. Tapi lama kelamaan butuh waktu 3 hari sudah bisa membedakan mereka.

Pojokan kanan ujung, dengan nametag khas Lampung, tertera namanya Fahmi Astasthi, Wanita cantik asal Lampung yang mengabadikan setiap momen pada saat pembukaan. Dan disebelahnya ada mbak Peristianika sang Guru Geografi asal Lampung

Perkenalan sesi terdekat sudah clear. Sesi di bagian belakang belum semua terdeteksi.

Nanti karena aka nada 20 hari untuk mengetahui mereka.

Langkah awal untuk mengingat, mari kita selfie kembali gaeessss.. Yups inilah sesi selfie perdanaku bersama angkatan 3.

Saat itu belum ada doktrin angkatan 3, lihat aja masing masing jari tangan masih ada yang 2, ada yang 4. Disini yang ada hanya mari berfoto bersama. Tapi kalau sekarang nampaknya kalau foto harus jari 3, menandakan kami angkatan 3.



PEMBERKASAN

Dikumpulkannya kami di AULA BDK karena katanya acara pembukaan, tapi ternyata pembukaan akan di mulai pukul 14.00. Jadi untuk mengisinya kami melakukan pemberkasan. Berkas yang telah disiapkan akan dikumpulkan kepanitia yang telah bertugas.

Masing masing angkatan memulai pemberkasan dimulai dengan barisan yang paling depan, bergeser kesebelahnya dan kesebelahnya lagi sampai peserta yang terakhir.

Disinilah awal bermula ku dengar riuh kompak perdananya Angkatan 3. Saat Pak Mukmin menyatakan bahwa angkatan tercepat dalam pemberkasan adalah Angkatan 3.

Mungkin ini juga pertanda awal bahwa angkatan 3 memang beda dan menjadi juara 😊

Disisi lain pemberkasan membuat beberapa peserta harus foto ulang.

Yaah ini menurut pemeriksa berkas foto kami belum memenuhi syarat. Dialah Pak Iwan Sugianto, sang pemeriksa berkas. Ternyata beliau juga lah yang menjadi wali kelas kami selama 21 hari.

Beberapa peserta yang foto ulang, termasuk aku. Harus segera mengumpulkan foto sesegera mungkin. Aku, Yuni, Fahmi, dan Isti. Yaaah kami lah korban foto ulang. Tapi ini menjadi awal mula kedekatan kami. Kami pun harus mencari dan menunggu pak Urir sang tukang foto untuk membantu mencetak ulang foto.

Beliau juga yang mendokumentasikan selama kegiatan kegiatan di BDK.

ASRAMA IBNU SINA



Disinilah tempat selama 21 hari kami menginap. Bangunan yang terdiri dari 2 lantai menyimpan banyak kenangan dan juga keseruan. Pertama kali masuk bangunan ini terkesan angker.

Bagaimana tidak?? Kami rombongan dari BABEL menjadi peserta pertama yang masuk di asrama. Menyusuri lorong kosong untuk mencari dimana kamar yang akan kami tempati. Kejadian yang ganjil pun terjadi. Mungkin itu sapaan perkenalan pada kami.

Ah sudah aku tak akan membahas hal itu.

Mari kita bahas hal lainnya.....

Aku berada di kamar no 9, bersama temanku yang berasal dari Lampung. Namanya mbak Rini Diah. Kebiasaan yang sama dari kami adalah kalau pagi adalah jadwal video call bersama anak tercinta. Mbak Rini yang sabar menunggu kalau kunci kamar yang aku bawa. Maafkan aku ya mbak.....

Hal menarik ketika berada di asrama Ibnu Sina adalah rebutan jemuran.

Beberapa peserta harus jam 4 subuh yang udah nyuci dan jemur cucian. Kalau gak gitu ntr gak kebagian tempat jemuran yang strategis. Plus lagi kadang harus pindah ke tempat jemuran asrama sebelah yang lebih leluasa.

Hayooo siapa aja yang dari Ibnu Sina yang jemurnya subuh subuh...
???

Silahkan jawab dalam hati ketika membacanya yo....

TETANGGA ISTIMEWA

Kali ini aku akan mengenalkan tetangga dekatku. Walaupun bukan tetangga rumah, tapi ini tetangga kamar. Walau hanya 21 hari tapi ada kisah anara aku dan mereka .

Tetangga depan kamarku, namanya Virda dan Neni. Virda dari Belitung dan Neni dari Lubuk Linggau. Kemudian tetangga sebelah kamar ada Yuni dari Bangka dan Arruum dari Lampung. Satu lagi tetangga sebelah serong kiri.. hahaha Aaah itulah pokoknya...

Ada mbak Ema dan Mbah Diah.

Uniknya masing masing kamar punya peserta dari angkatan 3. Jadi kami berempat punya kebiasaan unik. Kebiasaan yang tanpa disadari terjadi. Masing masing dari kami saling menyapa/memanggil jika ingin keluar atau untuk pergi sarapan, makan malam. Misalnya aku yang duluan keluar kamar, reflek saja diriku langsung memanggil "Mbak Ema, Yuni, Neni" . Nama kami pun

mirip sama sama ujungnya “i”., kecuali mbak ema. Tapi ini Ini memudahkan mbak ema jika memanggil, cukup, Yun, Nen , Len.

Mari kita bahas tentang tetanggaku ini.



Mbak Ema :

Pertama kali kenal mbak ema ini ketika hari pertama menuju AULA BDK untuk pembukaan. Kami saling menyapa dan memperkenalkan diri nama. Saat itu belum dekat dengan mbak ema,. Kapan mulai dekat ??? hmmm ... Mungkin ku kira awalnya dari mengajak untuk makan atau kumpul saat berangkat ke kelas. Mbak yang paling dewasa diantara kami. Mbak ema juga yang menjadi informan menu harian ketika sarapan. ☺ Plus lagi jasa semir sepatu yang selalu nebeng sama mbak ema.

Yuni :

Guru kelas yang berasal dari Bangka Barat. Kita punya kesamaan, yaitu kita bukan basicnya guru kelas tapi melamar CPNS menjadi Guru Kelas. Walau kami sama sama dari Babel, tapi aku juga baru dekat dengannya saat di Latsar CPNS. Hal menarik dari Yuni adalah selalu berjalan lebih cepat. Smash dalam bermain tenis meja pun temponya cepat. Iyuuupss kita sering main badminton bareng. Leni Yuni dan Mbak Ema.

Neni:

Cewek hijaber satu ini yang paling muda diantara kita berempat dan dia juga yang paling duluan tidur diantara kami. Hal yang bikin salut sama neni, kurasa tak pernah seharipun di lewatkan harinya dan waktu luangnya tanpa membaca alquran. Sangat menginspirasi.

Sahabat yang paling baik disisi Allah adalah yang paling baik sikapnya terhadap sahabatnya.

Tetangga yang baik disisi Allah adalah yang paling baik sikapnya kepada tetangganya
HR Tarmidzi

BINTAL WANITA ISTIMEWA

Ada kegiatan yang tak ku ikuti yaitu saat bintal. Karena wanita Istimewa.

Keistimewaan ini membuat pada pendamping pun melarang kami wanita istimewa untuk ikut bintal.

Setelah bintal, di ending acara masih bisa ikut untuk penghormatan kepada bendera pusaka. Tapi sisi serunya, aku hanya bisa mendengar pengalaman mereka walau Ada yang salah menerka suatu benda, ada yang mukanya di coret dengan warna hitam. Ada yang ditakut takuti. Aaah rasanya seru sekali.

Lalu bagaimana dengan pengalamanku ???



Pengalamanku saat bintal adalah, berkumpul bersama ibu ibu hamil dan wanita istimewa lainnya. Disinilah mengenal mbak Endah Wulantina. Dosen cantik yang ternyata sama sama Matematika. Di Angkatan 3 hanya aku dan mbak Endah yang tak ikut jalan

malam.

Saat yang lain bintal jalan malam, kami menunggu di mushola.

Menunggu itu berat gaess,...

Dimulai dengan rasa ngantuk menyerang...

Menghabiskan cemilan ibu ibu hamil dan kekurangan air, karena masing masing gak bawa air minum kecuali ibu hamil.

Mengisi kekosongan waktu sambil menunggu peserta selesai bintal, Berbagi cerita adalah sisi menarik dari kami. Yaaaaa cerita tentang perjalanan C I N T A.

Masing-masing membagikan pengalamannya bagaimana bertemu suami tercinta san kisah cinta yang belum punya pasangan. Bagaimana ceritanya hanya kami wanita istimewa yang tahu apa saja yang telah dibicarakan disana. Jika pun ada yang tak mengingatnya kemungkinan itu saat mereka sedang tidur terelap mendengar dongengan kami tentang C I N T A.

Tapi intinya, kami bersyukur dengan apa yang ada. Cinta yang sekerang ada itulah yang ditakdirkan untuk kita. Daaaaan kisah itu memang enak untuk diceritakan tapi tak enak ketika dialami.

17-AN DI BDK

Suatu kebanggan bagi peserta latsar gelombang 1 menjadi petugas upacara hari kemerdekaan Republik Indonesia. Beberapa peserta mengajukan diri untuk menjadi petugas dan kemudian dipilih oleh pelatih.

Jika pertugas upacara ini, aku langsung milih bagian yang memang biasa ku kerjakan Secara gak mungkin aku mendaftarkan diri jadi pasukan pengibar bendera atau pemimpin upacara. Dengan tubuh yang semaampaaai gini aah.. langsung auto mundur dah. Apalagi untuk jadi pemimpin upacara.. hmm.. pastilah ini dipilih yang laki laki dan yang suara lantang.

Tapi tungguu...Sebenarnya pernah sih jadi pemimpin upacara dan pengibar, tapi itu duluuu waktu SD,SMP hahaha... Jadi kalau sekrang ambil aman deh, beberapa kali upacara ditempatkan di Pemimpin lagu atau MC. Kali ini aku memilih untuk menjadi MC.

Alhamdulillah semua petugas terpilih bisa menjalankan tugas dengan baik. Padahal Hanya dalam setengah hari latihan.. Kalian memang luar biasa.

Daaaaan.....

Gak sah rasanya jika acara 17 gak ada perlombaan. Akhirnya setelah rapat, diadakan Lomba Makan Kerupuk, Lomba Estafet Karet dan



Lomba estafet kain

Untung aja gk ada balap karung,

Kalau di suruh balap karung langsung auto nyerah. Kalau yang lainnya insyallah masih bisa.

Apalagi bersama mereka yakin lah

untuk jadi juara.

Angkatan 3 dipercaya untuk mengkoordinir Lomba Estafet Karet. Dipandu oleh ibu Negara, jadilah aman terkendali semua bisa terkoordinir dengan baik.

Pertandingan pertandingan menjadikan kami angkatan 3 menjadi kompak, saling support untuk memenangkan pertandingan.

Walau sempat terjadi keributan dengan angkatan sebelah, tapi mental juara tetaplah juara... Daaaan pada Akhirnya, Angkatan 3 menjadi JUARA UMUM dari lomba lomba yang diselenggarakan. Sesuai dengan yel yelnya. Angkatan 3 Juara.

SUASANA KELAS

Ketika latsar bayanganku adalah bakal seharian dikelas, dari pagi sampe malam. Tapi ternyata Alhamdulillah yaaa Sesuatu... Waktu dikelas kami dari pagi sampe sore. Malam ditiadakan kegiatan belajar.

Walaupun begitu, tetap saja masuk kelas dari pagi sampe sore itu lumayan menguras energi.



Hari awal masuk kelas, semua masih JAIM alias jaga image. Tapi ternyata hhuaaaa.. Hebooh gaeesss. Gak ada angkatan 3 gak rame. Sampe sampe Widyaiswara juga mengenang angkatan 3 yang punya gaya tersendiri. Punya ketua kelas yang Gokil, dengan

gaya khas 3 Aspek. Sisi lain menariknya kalau Pak Kiki dan Harun sudah mulali debat diskusi. Serasara nonton ILC. Ditambah lagi jika Surya yang menambah perdebatan, bisa bisa makin panjang. Peace Surya.. ☺

Kalau udah debat kayak gini klo diperhatikan yang cewek cewek ikut arus aja. Mendengarkan sambil menyimak dengan seksama.

Tapi sebenarnya apakah itu menyimak atau malah ngantuk ya...???

Beberapa menyimak beberapa juga Ngantuk,

Siapa yang gak pernah ngantuk dikelas???

Ku kira semua orang pernah ngantuk di kelas. Malah ada yang juga ketinggalan masuk kelas, sampai sampai harus di panggil ke kamar karena ketiduran di asrama ☺

(Siapa dia?? Silahkan ngaku sendiri y)

Berbagai kegiatan yang dibuat agar gak ngantuk, salah satunya memperhatikan orang yang ngantuk. Nah itu kegiatanku....

Hmm ada lagi, aku memercikkan air ke muka biar gak ngantuk.

Beberapa teman yang terpantau dari pandanganku, ketika mengantuk ada yang memukul muka, ada juga yang menutup mukanya dengan tangan, Ada yang mengnundukkan kepala, ada lagi yang menggunakan kopiahnya kebagian jidad.



Bermacam macam cara yang dilakukan agar gak ngantuk dikelas.

Tapi gak semua materi itu membosankan dan membuat ngantuk. Bernyanyi dan Ice breaking menjadi pemecah suasana ngantuk. Apalagi berisiknya tepuk tangan pak kiki.

Senandung lagunya Opick yang berjudul Astagfirullah dan Alhamdulillah jadi trending di kelas kami. Sang pelopor yang sering bersenandung ini adalah Harun. Jika sudah pas momennya , mulailah Harun jadi koordinir untuk bersenandung.

Dikelas ada yang hebohnya ada juga yang pendiamnya, Salah satunya Pak Hengki. Hmm.. susah banget untuk dengar beliau berbicara. Tapi entah kenapa hari itu beliau menjawab tantangan. Beliau berbicara didepan umum. Tak tanggung tanggung 6 pertanyaan yang diberikan oleh pemateri dijawabnya semuanya....Luar biasa...

AKTUALISASI DIMULAI

Apaaa ini?? Evaluasi ???Rancangan Aktualisasi??? Seminar???

Oh Tuhaaaan...

Ayo leni...Mari laksanakan dan Selesaikan.

Ingat tujuan datang kemari adalah untuk menghiangkan C didepan kat CPNS. Sehingga bisa jadi 100% PNS. Dan biar juga gajinya ikutan 100%. ☺

Baik kita mulai bergerak, mulai dengan evaluasi akademik. Evaluasi tentang apa saja yang telah peserta dapatkan selama

menrima materi di Latsar. Yaah semacam ujian lah.. ada soal pilgan dan juga essay. Jawaban pilgan tiggal pilih aja , api klo jawaban essay.. hmmm mari kta mengarang indaah.

Berbeda dari tahun tahun sebelumnya, Latsar tahun ini peserta diwajibkan untuk aktualisasi, habiatuasi dan kembali lagi untuk Evaluasi Aktualisasi. Kalau kata temen yang udah dluan PNS sih.. ribet bangeet...

Yaaa emang ribet, tapi harus dijalankan cuyy, klo gak gitu ntar bisa dibatalkan status CPNS nya.

Mempersiapkan rancangan aktualisasi dalam waktu sesingkat singkatnya. Rancangan dengan format yang berbeda, banyak versi, jadilah kami dlarut dengan kebingungan. Tapi yang penting adalah konsep yang siap dengan apa yang akan dilaksanakan nanti ketika aktualisasi.

Masing masing peserta sibuk dengan laptop untuk mengerjakan rancangan. Ruang kelas jadi saksi, diiringi musik dari DJ abdu yang menjadi operator musik beberapa peserta lembur sampe malam mengerjakan tugas rancangan.

Bimbingan, Print, Jilid buat Powerpoint.. itu menjadi cemilan di saat hari hari terakhir latsar. Belum lagi mempersiapkan mentor yang didatangkan dari satker masing masing.

Ini menjadi catatan buat BDK, kalau bisa jangan lagi kayak gini, cukup ribet. Saat ingin seminar, tambah lagi mempersiapkan mentor dll. Tapi ini hanya pemikiranku, gak tahu kalau kawan yang lain???

Saat nge-Print kelengkapan untuk seminar rancangan, Allah maha penolong , melalui intan siap sedia dengan printernya. Maafkan kami yang bolak balik ke kamar intan untuk print rancangan.

Hari Seminar pun tiba, peserta siap tempur untuk menghadapi seminar. Kalau ku pikir, ini semacam seminar proposal mau mengajukan Skripsi lagi. Ahhh anggap saja iya seperti itu.



Tapi mau apapun kondisinya, cusslah jangan lupa untuk mengabasikan setiap moment kebersamaan.
Semangaaat.... !!!

RUANG MAKAN

Kerap kali ketika mulai untuk masuk ruang makan. Aku bertanya dalam hati “Kenapa sih Angkatan 3 ruang makannya harus di lantai 2???”

Apa karena angkatan 3 ini istimewa?? jadi dispesialkan berbeda dari angkatan lainnya. Tapi tahukah naik tangga dengan semangat karena lapar dan agar menambah energi, tapi turun tangga malah membuang sebagian energi lagi ☹

Alhamdulillahnya 21 hari turun naik tangga, setidaknya membuat tubuh ini bergerak lebih dari biasanya.

Dalam satu hari ada 5 kali naik ke lantai 2 untuk ambil jatah makan. Jatah yang udah tertulis dengan label. “LAUK AMBIL SATU”
Biarpun terpasang seperti itu ada juga sih yang ambil lebih dari satu. Tapi gak apa sih, kadang ada beberapa peserta yang gak makan , jadi bisa jatah buat yang lain.

Hayooo ngaku siapa yang sering ambil jatah lebih dari satu ??



BABEL



Peserta latsar dari Babel ada 23 orang. Foto di atas hanya 21 orang. 2 orang lagi gk th kemana saat foto diambil.

Nah yang satu angkatan denganku ada 7 orang yang berasal dari Babel termasuk aku.

Yuni, Nurfitriansyah, Nurhasanah, M. Choiri Agusman, Ismail dan Rahmat Danni Kami ber 6 sama sama dari Kanwil., kecuali Danni yang dari Stain Sas Babel. Tapi tetap kami dari BABEL.

Nur dan yaya yang sering kemana mana denganku. Mereka berdua jugalah yang banyak membantu dalam proses pemberkasan untuk kelengkapan Latsar.

Di hari hari awal latsar, saat kami belum dekat dengan angkatan masing masing , kami selalu kumpul bersama. Yups.. ini juga teman temanku yaya, Nur, Ismail dan Virda (angkatan sebelah) untuk order pesan makanan online. Yaya dan nur sama sama penyuka pedas, jadi jika order yang pedes pedess.Mulai dari nasi goreng, ayam geprek seblak, bakso, pizza , jus dll. Jika di total entah yang telah dikeluarkan untuk pesan makan online ☺

Apalagi jika menu makan yang kurang selera atau malah kurang gara gara di jatah hmmm langsung saj “Yuk kita order makan online”

Uniknya pesan makanan online ini jika menggunakan aplikasiku itu harga ongkirnya mahal. Tapi jika menggunakan hp pak Ismail, harganya selalu dapat diskon.

Jadilah setiap mau order, kita selalu menggunakan HP pak Ismail untuk order. ☺

Nah beda lagi dengan Danni, dia jarang gabung di order makan. Tapi entah kenapa aku selalu bertemu saat di nge-date sama angkatan sebelah yang juga orang Babel.

Bukan hanya sekali, tapi sering kali. Ketika pulang dari Palembang ke Bangka pun di bandara bertemu lagi dengan mereka. Nampaknya apakah aku harus jadi saksi dipernikahan mereka hahahaha... Semoga Danni dan Taura segera menuju pelaminan ya...

PINJAM PEN

Untuk lupa itu sulit, tapi ketika udah lupa kadang sudah lagi untuk mengingat.

Ada beberapa orang yang di ingat yang pernah saya pinjam pulpen. Pen pertama yang ku pinjam adalah Balpoin mbak firo, plus lagi kertas. Kebetulan pertama kali duduk bersebelahan dengan mbak firoh. Itu adalah hari pertama saat masuk kelas. Aku tak membawa pulpen apalagi buku. Isi tasku hanya laptop dan air minum. Pen berwarna merah punya mbak firoh.

Hari berikutnya kami diberikan pulpen dan buku, tapi lagi lagi ketika dicari pen ini menghilang (baca : terselip) Pen kedua yang ku pinjam adalah pen punya Isti. Cewek berkacamata yang punya hobi motret, entah foto jendela, awan,dll. Tapi hasilnya jadi unik.

Next adalah Pen punya Yani. Cewek satu ini lulusan magister fisika. Gak keliatan bahwa dia dosen, Muda muda udah jadi dosen. Salut banget sama yani.

Pen yani yang merupakan yang paling lama ku pinjam sampai akhirnya aku beli pen lagi Gak tanggung tanggung beli 2 pen biar gak hilang. Tapi kenyataannya pen ini sekarang tinggal 1.

Ada lagi gak ya yang merasa pernah PENnya ku pinjam?

Jika ada cek y udah dibalikin atau belum? Hahhaa

klo belum Ikhlasin ya.. kadang pen ini adalah benda raib yang muncul seketika dan bisa hilang kapan saja

Dan terkadang pinjem pen ini juga merupakan strategi agar bisa ngobrol dengan teman sebelah. Tapi tips ini jangan untuk ditiru jika belum mahir melakukannya 😊

YEL- YEL

Yel yel itu penambah semangat,

Karea semangatnya selalu aja inovasi di Yelyel angkatan 3.

Padahal awal mula hanya singkat saja.

Tapi makin hari bertambah makin banyak pula yel yel bertambah. Ini ide sang ketua kelas yang bikin nambah nambah yel yel.

Tapi yel yel utama yang bikin namanya Pak Eka, Penghulu yang ada aja ide kreatifnya.

Nah inilah yel yel angkatan 3 yang akan di ingat selamanya

Dan menjadi juara di hati angkatan 3

Angkatan 3 Angkatan 3 **Pasti Juara**

Angkatan 3 Angkatan 3 **Pasti Berjaya**

Angkatan 3 Angkatan 3 **Teristimewa**

Angkatan 3 Angkatan 3 **Kompak Selamanya**

Tiga ... Tiga... **Angkatan 3**

Tiga . Tiga Memang **JUARA**



TENTANG MEREKA

Dalam 21 hari mengenal teman teman baru dengan karakter yang berbeda beda. Ada yang pendiam, kreatif, tukang nyeletuk, usil, yang dewasa, dan yang alim juga .. ah macam macam pokoknya.



Nah ini karya kreatif yang di bikinoleh Abdu. Makasih banyak Abdu



Diangkatan 3 kami ada yang termuda dan ada yang umurnya lebih diatas kami,.

Pak Choiri Agusman, Pak Wayan dan Mbak Ema yang senior umurnya diantara kami.

Pak Choiri ini calon partner dalam pertukaran tugas. Awal bertemu beliau saat tes CPNS di Kemaneg Bangka dan akhirnya sama lagi dalam

Latsar. Doakan Kami ya gaeess agar segera pindah tugas ke tempat dimana bisa berkumpul bersama keluarga.

Pak Wayan, beliau yang kadang suka tidur dikelas merupakan satu satunya peserta latsar yang beragama hindu. Inilah kami

dengan beranekaragam tapi saling menghargai kepercayaan masing masing.

Keanekaragaman bahasa yang menjadi kosa kata baru di kamus otakku. Ada yang bahasa lampung, Bengkulu, Palembang dan bahasa jawa. Nah ada Pak Didik yang *meeedook* banget bahasa jawanya. Penah suatu ketika pak didik, pak wardani dan pak oki berbahasa jawa. Hmmm... serasa bukan di Palembang tapi kayak di jawa.

Yang termuda diantara kami ada Kgs Nurdin. Di usianya yang 23 tahun dia lulus tes CPNS Kemenag. Hobbynya main game bareng sama Andri. Beberapa kali kepergok malah asyik duel main game. Uniknya dari dek Nurdin ini adalah dia cpns penghulu. Belum menikah tapi sudah melayani catatan pelayanan pernikahan dan memberikan ceramah nasehat pernikahan. Bukan hanya nurdin yang seperti itu ada Amry, Abdu dan Ismail.

Ketika ku tanya pada mereka tentang apa yang menjadi tantangan saat menjadi penghulu. Ada yang menjawab “Memberikan Ceramah Nasehat Pernikahan”, sementara mereka belum menikah”. Semoga saja penghulu di angkatan 3 yang jomblo ini segera mendapatkan pasangan hidupnya dan mengaktualisasikan ceramah nasehat pernikahan.

Mengenai pernikahan, ketika di awal perkenaan kami semua memperkenalkan diri dan status pernikahan. Jika di hitung ada 8 wanita dan 9 pria yang belum menikah. Tapi jangan tanyakan kapan mereka menikah? Karena sy yakin, siapa sih yang gak mau menikah, sebaiknya kita mendokan agar mereka mendapatkan yang terbaik. Aamiin

Dikelas ada aja yang bikin rame. Sumarto, sang ketua kelas. Tapiiiiiii pernah juga dia bikin sepi kelas, katanya sih “Aku dah Tobat” Tapi tobatnya Cuma bentar, ntar juga balik lagi kumat. Pelatih, WI panitia kenal semua dengan dia. Mungkin dia jadi brand di angkatan 3.

Dibalik yang rame ada juga yang pendiam, pak ihsan dan pak hengky. Saking pendiamnya menurutku, jarang rasanya diriku berinteraksi dengan pak ihsan. Yang ku tahu tentang pak ihsan dia suka baca komik juga.

Ada juga diam diam memperhatikan. Memperhatikan tempat duduk peserta latsar dan kehadiran, yang terpantau suka kayak gini adalah pak ismail. Mungkin gak banyak yang tahu yang tiap apel pasti kerjanya menghitung jumlah peserta latsar.

Banyak tingkah diam diamnya peserta latsar. Diam diam memperhatikan pelatih valen, ibnu dan Ada yang diam diam berteduh di bawah pohon kalau sedang apel karena panas. Bener gak nih Pak Riyan Fatta ???

Ada juga yang diam diam “moto”. Nah ini kerjanya Pak Oki. Diam diam suka *moto* temen yang lagi foto foto. Jadi jika mau foto cek kiri kanan, apakah ada pak oki, biasanya ntar udah ada upload behind the scene tu foto. Selain hobi *moto* beliau juga lulusan matematika dan seorang pengajar hebat di ruang guru. Next kita sharing matematika ya pak...

Bukan hanya pak oki yang matematika dan terjun ke dunia guru kelas, ada yang sarjana hukum jadi guru kayak pak hizbullah. Ada juga pak Aris Windra lulusan matematika ke guru kelas. Nah kalau pak aris dikelas cukup pendiam juga, tapi setelah di WA ternyata beliau gk pendiam deh. Awal suka ketukar antara pak aris dan pak Rizky. Tapi lama lama sudah bisa membedakan keduanya.

Di barisan cewek adajuga yang sering tertukar, tapi itu awalnyaaaaa Yani, Novita, dan Ria. Nama mereka bertiga sempat tertukar di HP ku, karena diawal kenalan save no hp tapi belum ngeh yang mana ria, novi yang mana yani. Tapi tenang.. sudah ku perbaiki. Apalagi sejak Ria dan yani beli pulsa. Jadi tahu dah mana Ria mana Yani. Ntar beli lagi ya ☺

dan ngomong ngomong pulsa ..makasih bayak yang udah beli pulsa ada Isti, mbak Mita, mbak dita, peris, yaya dan nur.

PERPISAHAN

Menulis kata perpisahan sungguh berat, seakan akan tak aka nada lagi perjumpaan setelah berpisah. Jangan ucapkan perpisahan , tapi ucapkan sampai bertemu kembali.

Begitu banyak cerita yang tak bisa kutuliskan. Karena deadline dari pak ketua yang udah menanyakan kapan tulisan kapan tulisan.. arghhh...

Belum lagi tulisan laporan Aktualisasi.

Semangat gaees...

Adakah semangat di dirimu....

Ada.. Ada ..Ada,,,

Tulisan ini rasanya yang tak cukup menceritakan tentang latsar dan kalian.

Harapanku semoga bisa kalian kenang bahwa pernah ada aku, peserta Latsar bernama Leni Rezi yang hadir diantara kalian.

NEVER ENDING

(Selama silaturahmi tetap terjaga, akan terus ada cerita antara kita)

Bangka, 25 September 2019

-Leni Rezi-

WISH YOU ALL THE BEST ANGKATAN 3



Jum'at, 23 Maret 1984 di Lahat lahirlah anak ke-6 dari ayah SUKARMAN dan Ibu KHOIRIYAH diberi nama **MUHAMMAD CHAIRIL ANWAR** kemudian dipanggil dengan nama kecil **AAN** (mungkin AAN diambil dari kata ANWAR yang sampai sekarang menjadi panggilan sehari-hari). Belum genap berusia 40 hari, Nenek (Djamilah Biduria) dari Ibu bermimpi ketemu Kakek (KH. Ismail) yang mengatakan bahwa namanya adalah **MUHAMMAD CHOIRI AGUSMAN** (cerita dari Ibu), maka jadilah nama kedua ini yang sampai sekarang disahkan. Ayah seorang wiraswasta yang pernah ditawari jadi PNS tapi menolak dengan alasan, jika menjadi PNS maka anak-anaknya tidak akan pernah sekolah karena gaji PNS tidak mencukupi untuk kebutuhan, tetapi Ayah pernah menjadi seorang Kepala Desa dari tahun 1993-2001 (8 tahun). Ibu seorang PNS Guru di Kemenag Lahat yang diangkat pada usianya 18 tahun dan mengabdikan diri dari tahun 1967-2009 (42 tahun). Kakak pertama M. Jhon herman fahrozi 1973, (alm) diusia 3 bulan, kakak kedua

Helmi fahrizal 1975, kakak ketiga Yudi Mardiansyah 1977, kakak keempat Fahri Zam-zami 1979, kakak kelima Leni Lailatul Rahmah 1982. Pendidikan saya dimulai dari SDN 53 Lahat tahun 1989-1995, SMPN 2 Lahat 1995-1998, MAN 2 Lahat 1998-2001 dan FKIP Universitas PGRI Palembang Program Studi Pendidikan Matematika 2001-2006. Pengalaman mengikuti tes CPNS dimulai tahun 2002 (Depag Lahat), Menkumham 2003, Pemkab Lahat 2006, Pemkab OKI 2007, Pemkot Pagar Alam 2008, Pemkab Bangka Tengah 2009, Pemkab OI 2009, Pemkab Lampung 2009, Pemkot

Pangkalpinang 2011, Pemkab Bangka Selatan 2012, Pemkab Bangka Tengah 2014, Kemenag Babel 2018 Alhamdulillah Lolos di tes yang ke-12 kalinya dan ditempatkan di MIN 1 Belitung Timur. Pengalaman pekerjaan dimulai dari 2006 setelah mendapatkan ijazah S.1, 2006-2009 bekerja di SMP IT Al-Kautsar Lahat, 2009-2011 di SMPN 1 Simpangkatis Bangka Tengah selebihnya di pendidikan nonformal Bimbingan Belajar Primagama (2006- 2010 di Lahat) (2010-2019) di Pangkalpinang, Komisioner Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Babel 2011-2014, CPNS Kemenag Babel 2019-sekarang. Menikah sabtu, 14 Maret 2009 diusia 25 tahun kurang 11 hari dengan gadis bernama Rica Meyliza yang mulai saling mengenal setelah wisuda tahun 2006 dan ternyata satu almamater di SMP. Belum genap satu tahun menikah, Alhamdulillah isteri lolos tes CPNS di Pemkab Bangka Tengah.

Februari 2010 hijrah ke Pangkalpinang menjalani bahtera rumah tangga jauh dari orang tua, berdua tinggal di kontrakan selama dua tahun, Alhamdulillah 2012 masih saja berdua, pindah ke rumah pribadi yang sampai sekarang ditinggali di perumahan Telaga Murni Pedindang. Perumahan yang Pada hari Kamis, di Lahat 23 Januari 2014 pukul 22.00 WIB lahir putra pertama setelah lima tahun menikah dengan nama Muhammad Faqih Gustiawan, Alhamdulillah bertambah ramai di rumah setelah bertiga. Hari Guru Nasional (HGN) Rabu, 25 November 2015 pukul 09.00 lahir putra kedua dengan nama Muhammad Firza Gustiawan, menjadikan rumah bertambah ramai kembali, Alhamdulillah ya rabb. Sekarang putra pertama sudah duduk di TK B, Inshaallah tahun 2020 sudah bisa ke jenjang SD dan putra kedua jenjang TK A, untuk yang ketiga do'akan saja segera meskipun untuk sementara harus LDR dl karena tempat tugas berbeda pulau meskipun dalam satu provinsi, mungkin terasa selama 13 tahun setelah mendapat gelar sarjana harus bekerja di tempat-tempat berbeda, karier yang sudah dibangun pada waktu di Lahat selama 3 tahun harus ditinggalkan karena harus hijrah dan memulai lagi dari awal di tempat dan kota yang baru, di Pangkalpinang bekerja selama 9 tahun harus ditinggalkan juga karena hijrah ke Manggar Belitung Timur dan memulai kembali dari awal sendiri jauh dari

isteri dan anak-anak. Yang bisa bertemu paling tidak 1 bulan sekali. Mungkin ini yang namanya PNS (Pengen Nian Saro), **but success is not a destination, success is a journey!** (maharshi), seperti pernah dikatakan oleh pimpinan tempat bekerja dulu bahwa **jika memang emas, dimanapun berada akan selalu tetap menjadi emas.** Alhamdulillah tahap demi tahap sudah dijalani, diklatsar sudah dijalani dengan banyak pengalaman, cerita suka duka di dalamnya, tidak perlu dituliskan di kertas putih ini cukup diingat dalam hati supaya tidak menjadi kotor, tidak baik menceritakan keluarga sendiri. Satu tahap lagi akan dihadapi di BDK Palembang saudaraku. Tetaplah berjuang bersama dan lulus 100% bersama. Selasa, 24 September 2019 pukul 21.45 WIB, Manggar Belitung Timur. **Wish you all the best** Angkatan 3

AKU LAHIR DARI SEORANG PETANI DAN IBU RUMAH TANGGA

Nama Lengkap : Makhfiroh S.Pd.I
Nama Panggilan : Firoh
Tempat & Tanggal Lahir : Tanjung Kerta, 03 Januari 1987
Pekerjaan : PNS
Hoby : Makan Gratis
Status : Menikah Anak 1
Nama ayah : H. Aini Muhtaram
Nama ibu : Hj. Suaidah
Suku : Lampung
Nama Suami : Firmansyah, M.Pd.I
Nama anak : M. Rizki Al-Fatih
Alamat KTP : Jl. Purn Gang Swadaya 6 No 45 Lk 11
Gunung Terang Tanjung Karang Barat
Lampung
Alamat Sekarang : Jl. Kuta Batu Samping Mts Belakang Klinik
Al-Dira Pasar Baru Kedondong Pesawaran
Lampung
Cita-cita : Dokter, Ustadzah , Bidan (Ngarep Aja)



Aku lahir dari seorang petani dan ibu rumah tangga yang mempunyai keinginan anak-anaknya berhasil semua, kebetulan saya anak ke 10 dari 12 bersaudara. Alhamdulillah dari 12, 10 pekerjaannya PNS dan 2 wiraswasta dan honor daerah (Bidan), pada awalnya saya juga honor selama 10 tahun, pernah ikut tes sampai 10 kali, dan inilah tes terakhir sehingga sampai pada titik PNS.

Sebelum tes terakhir ini saya berdoa, dan memohon kepada kedua orang tua ikut mendo'akan saudara-saudara, begitu juga

anak-anak, sekolah yang saya didik, setiap hari sebelum saya mengajar saya meminta kepada murid-murid untuk membaca surat al-fatehah, khusus untuk saya agar di mudahkan dalam mengerjakan tes CPNS. Abang dan emak beserta ibu-ibu pengajian, berdo'a bersama demi keberhasilanku juga, sedangkan suami ku tercinta selain mendo'akan beliau juga membantu dan memberikan bimbingan pengerjaan soal, bimbel gratislah ha..ha...

Hari kedua jadwal tes tahap 1 aku mengikuti tes tapi sudah gagal tidak mencapai target tapi harapan itu masih ada karena dari sembilan pormasi baru 1 yang lulus seleksi, sementara nilai tidak jauh dari p1. Itulah alasan saya masih berharap, saya keluar dari gedung ujian di sambut suami yang menunggu sambil melihat nilai dari epan gedun, tetap saja beliau berkata sudah bagus dan masih memberikan semangat.

Di perjalanan pulang kami kehujanan , baju basah, semua basah . sesampai dirumah abang ternyata disana sudah berkumpul keluarga, yang berencana mau memberangkatkan ibu ke rumah sakit jantung harapan kita, hatiku semakin sedih sudah tes tidak lulus, lihat orang tua sakit tapi kita ambil hikmahnya, mungkin saja ini keberhasilan yang tertunda, ternyata betul sebulan kemudian dapat kabar kalau ada perengkingan dan alhamdulillah saya masuk tes kedua , alhamdulillah juga ibu kembali sehat, saya mulai rajin membaca-membaca soal an meminta do'a siapa saja, membagikan makanan untuk niat sedekah agar di mudahkan mengikuti tes kedua.

Sebulan dari tes kedua Alhamdulillah nama saya ada di list peserta yang lulus Alhamdulillah ya Allah betapa besar ke agungan Mu. Pagi-pagi sekali aku kerumah orang tua langsung aku peluk dan cium aku ucapkan terima kasih karna do'a merekalah aku bisa lulus CPNS, rasa haru dan tangisan dari keluarga besar karna di umuur yang hampir 35 tahun yang katanya gak bisa daftar PNS lagi akhirnya lulus juga, aku selalu ingat dengan perkataan salah satu kakak ku, kaa sudah ada tulisan jadi PNS suatu saat pasti ada jalan Nya.

Di bulan februari sambil menunggu SK aku mengadakan syukuran kelulusan CPNS sekaligus syukuran di bangunnya gedung bimbel Al-Fatih dan gedung TK Al-Muhtaram, dan kebetulan

syukuran suami jadi kepala sekolah, Alhamdulillah pak Kakanwil Kemenag bisa hadir.

Akhirnya yang di tunggu-tunggu keluar juga, seminggu sebelum lebaran SK di bagikan, Alhamdulillah aku di tempatkan di kampung sendiri tempat dimana aku mulai honor jadi guru, ada senang ada juga kecewa karena kebetulan kepala sekolahnya suami sendiri, tapi kalau mau minta pindah harus nunggu dulu, jadi sekarang jalanin aja untungnya sekolahnya ada gedung A dan gedung B , jadi saya di tugaskan di gedung B, semua ada hikmahnya.

Bulan agustus dapat panggilan dari Bdk palembang akan mengikuti SARLAT, senang sekali rasanya dapat panggilan tahap 1, tapi ada rasa takutnya juga, karena pasti di palembang bertemu kawan-kawan baru apakah bisa satu pemahaman dengan saya, apakah bisa menolong saya, itu pikiran yang aku bawa ke palembang. Hari pertama masih terasa kaku, dan juga minder karena sepertinya saya yang paling terbelakang di antara teman-teman yang luar biasa ada yang lulus dari luar negeri, ada yang sudah S2, S3, ada yang menjadi guru terbaik, penghulu terbaik nilai terbesar, menjadi juara nasional tahfidz qur'an. Sedangkan saya apa, tidak ada kemampuan yang bisa di tonjolkan, tapi hari berganti hari ke akraban pun mulai terjalin di antara kami, akhirnya pikiran awal aku datang sirna dengan sikap kekeluargaan. Apalagi karena aku dapat kabar anakku sakit semua teman mendo'akan, bukan hanya mendo'akan tapi ikut memberikan bantuan padahal di Bdk kita semua lagi membutuhkan uang tapi mereka semua tetap menyisihkannya (terkhusus angkatan tiga ya) ketika mendekati ujian aku mulai pusing karna harus berhadapan dengan laptop, aku bisa tapi enggak selincah teman-teman ku, mungkin aku ini orang yang menyusahkan teman-teman ku terkhusus dengan novita, mbah dita, mbak khoirani, ria, yani , istikomah, mbak mita karena setiap hari aku minta bantuin jangan kesal ya teman-teman mudah-mudahan kebaikan kalian di balas Allah. Aku juga berterimakasih pada suami ku tercinta walaupun aku di Bdk tapi yang mengerjakan tugas. Ku di kirim mel;alui hp aku cuman mindahin dari hp ke laptop, dan kata pembimbing PPT nya bagus itu pun yang buat suamiku, ketika baru sampai dari Lampung aku langsung minta buatin PPT, pokonya suami ku terbaik, haa..ha..., sepertinya kemudahan selalu Allah

berikan ke pada ku, ketika ujian pun suamiku menjadi mentor ku, segala puji bagimu Allah yang sudah memudahkan segala urusan ku.

Ketika kau ingin menjadi sukses jadilah orang jujur, yang mau bekerja keras dan tak lupa jangan lupakan ibadah kepada Allah dan sayangilah orang tua, hormati dan sayangi orang sekeliling mu karena mereka yang akan membantu mu jangan lupa untuk bersedekah karena rezekimu ada rezeki orang lain juga, dan pesan buat teman-teman ku semua khusus angkatan tiga (3) jangan pernah lupakan aku ya, atas nama makhfiroh karena di Bdk inilah aku mendapat saudara baru seperti kalian, kalau kalian ke kampung mampirilah kerumah, InsyaAllah siap melayani.

Aku coba mengabsen teman-teman ya, di mulai pak wali kelas pak iwan, yang suka tersenyum, pesan aku tersenyum terus ya pak biar tambah oke, buat pak ketua pak sumarto terhibur banget kayaknya, gak ada pak sumarto kelas sepi, tapi sama istri jangan lupa di hibur ya pak biar tambah mesra, buat pak oki salut istri selalu di bawa-bawa bahkan ke BDK selalu di ajak juga (kayaknya sama kaya aku hehehe) buat pak wayan mengajarkan bahwasannya perbedaan itu ternyata indah kalau kita beda Agama tapi kita tetap indonesia, buat pak Hasbullah jangan saingan ngomong sama pak Surya , buat Rahmat jangan pacaran terus ajak nikah dong pasangannya biar halal hehehe, buat temanku Andri ingat dengan tas tertukar, maaf ya kalau kamu ke seret-seret di jodohin ke isti padahal itu tas saya, buat temanku eka, kamu paling enerjik bahkan kata beberapa teman kamu kaya ulat nangka suka lompat-lompat sangking energiknya maaf ya jangan marah, buat feris banyakin senyumin dong biar makin cantik, buat temanku nurhasanah kalo udah tinggi jangan pake hak tinggi lagi nanti kita yang pendek makin pendek gara-gara ketutup sama Nur buat Ria jangan pernah patah semangat mengejar jodohmu semangat cantik!

Buat teman ku harun yahya , awalnya aku takut tapi setelah tau cerita mu aku jadi salut apalagi kalau kamu sayang banget dengan kedua orang tuamu , buat ikhsan kayaknya kmu laki-laki yang lembut dan penyayang mudah-mudahan jodohmu cerminan dirimu, buat temanku aris tengok-tengok ya istrinya yang jauh, buat didik lucu banget logatnya medok jawanya, buat temanku riyon waktu aku dengar cerita pengalaman mu aku mulai nangis tapi kok

ujung-ujungnya katanya boongan jadi kamu itu yang benar nya yang mana, buat temanku abduh kamu baik suka nolongin teman-teman yang lain kayaknya sifat sosial kamu tinggi.

Buat teman ku Aan sifat mengayomi ada pada dirimu, buat pak wardani ternyata orang nya lucu juga, kayaknya betah deh mahasiswanya di ajarin, hehehe.. buat nurdin, mukamu itu lhoo anak-anak banget masih cocok anak SMA. Buat pak hengki jangan diam aja dong biar banyak temannya ngebrol berbagi duka suka sama temen, buat surya bagi dong tips nya menghafal UUD biar pintar kayak kamu, buat pak kiki sama kaya pak harun awalnya takut , tapi enggak ada 2 orang ini kayaknya sepi juga, buat pak rizki jadi penghulu yang baik jangan jual buku nikah ya, hehehe buat Amri carilah yang pasti-pasti biar enggak sakit hati tapi enggak papa penyemangat juga (Amri sama Ami) buat pak ismail cool banget tapi kalau udah ngobrol enak juga , buat fahmi jadilah cewek setia (jangan marah ya mi) hehehe, biar calon suami tambah sayang cieeee...cieeee... yang mau nikah, buat isti kamu sosok pekerja keras dan bertanggung jawab, buat intan kamu cewek yang tegas tapi kalau bisa lembutin dikit ya biar makin manis, buat temanku khoirani yang katanya ibu negara kamu rajin banget kamarmu bersih banget, buat temanku dita yang suka ngasih masukan dan semangat dan bantuan dan cerita-cerita yang buat haru, buat yani embung yang suka senyum-senyum buat temanku leni kamu pintar banget semuanya kayak nya bisa, bikin aku ngiri aja , buat mbak nur fitriansyah kok sama pak sumarto kayaknya musuhan ya (tapi enggak kok becanda kali ya) Buat neni aku suka ngeliatin kamu rajin ngaji kamu juga lembut mudah-mudahan dapat jodoh yang baik. Buat mbak ema, semangat jangan pernah berhenti berdo'a dan berharap agar dapat si buah hati, buat bumil endah luar biasa sudah hamil tapi semangat, buat mbak mita jangan suka minder ya, kita di Bdk sama-sama belajar, buat yuni, semangat ya cari jodoh biar dapat pahala, buat novita, kamu udah cantik jadi enggak perlu lagi diet nanti kamu sakit, aku kan jadi sedih , hehehehe...

Teman-teman kaya nya udah dulu ya cerita dari saya sampai ketemu di pelatihan selanjutnya, kalo ada yang enggak pas dengan ceritanya aku minta maaf ya, wassalamu'alaikum...

SANGAT LUAR BIASA



Nama : **Moch. Ichsan, S.Pd.**
NIP : 199512252019031006
Jabatan : **Guru Aqidah Akhlak**
Pangkat/Gol : Penata Muda/Iii A
Unit Kerja : **MIN 1 Way Kanan**
Satker : Kemenag Kab. Way Kanan, Lampung
TTL : Bandar Lampung, 25 Desember 1995
Alamat : Jl. Imam Bonjol Gg. Lebak Budi 2 No. 29, Kel.
Sukajawa Baru, Kec. TKB, Kota Bandar
Lampung
CP : **0812 5790 4087**
0858 9627 1183
Pendidikan : TK Nurul Amal B. Lampung'02
SDN 2 Sukajawa B. Lampung'08
SMPN 25 B. Lampung'11
SMAN 16 B. Lampung'14
UIN Raden Intan Lampung'18

1. Ketua Pramuka SDN 2 Sukajawa
2. Ketua PMR SMPN 25 Bandar Lampung
3. Ketua Umum PMR Se-SMP Bandar Lampung
4. Ketua PMR SMAN 16 Bandar Lampung
5. Sekretaris OSIS SMAN 16 Bandar Lampung
6. Ketua IKA PMR SMAN 16 Bandar Lampung

7. Anggota FORPIS Lampung
8. KOSMA PAI C 2014
9. Korbid HMJ PAI UIN Raden Intan Lampung
10. Komunitas Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia
11. Anggota ODOJ Lampung
12. Ketua Beasiswa **Dewan Dakwah Provinsi Lampung**
13. Kepala TPA Modern Nurul Amal & Nurul Amal Privat's
14. Bendahara Masjid Nurul Amal
15. Pembina RISMA Nurul Amal
16. Korkel 22 KKN Akselerasi & Bendahara Kecamatan Natar
17. Wakil Ketua PPL Di MAN 2 Bandar Lampung
18. Guru Aqidah Akhlak MAN 2 Bandar Lampung
19. Guru PAI SMPN 25 Bandar Lampung Dan SMP Al-Kautsar Bandar Lampung
20. **Guru Aqidah Akhlak MIN 1 Way Kanan**

Kesan : Sangat luar biasa. **Allah mempertemukan Kami yang jauh menjadi dekat, perbedaan menjadi satu dengan tujuan yang sama. Memperkuat silaturahmi guna menambah saudara, Menimba ilmu guna menambah wawasan.**

Pesan : Berikan pengabdian yang terbaik buat bangsa dan negara (**sesuai profesi masing-masing**), Selalu istiqomah dalam Ibadah dan jauhkan diri dari penyakit hati.

Story : Info panggilan Latsar tahap 1 dadakan, posisi saat harus bolak balik karena barang-barang di kosan sedangkan Aku lagi di Bandar Lampung, **perjuangan** banget karena CPNS dari Way Kanan Aku sendiri. Untuk kloter Lampung berangkat bersama dari Kanwil, sampe BDK Palembang jam 2 malam, yang penting kebersamaan.
Latsar hari pertama dimulai, rambut menjadi perhatian pertama panitia, “perasaan sudah pendek masih aja ada yang disuruh pangkas lagi” (termasuk Aku wkw). 4 Provinsi lebur menjadi satu, agar saling

mengenal satu sama lain. Di **angkatan 3**, semua profesi lengkap mulai dari S1 sampai S3. Aku termasuk gak banyak omong dikelas, gak tau kenapa padahal aslinya ceriwis. Mungkin karena sikon dan ada beberapa hal yang menjadi prinsip bagiku. Semua rasa campur aduk, saat ditengah jalan banyak yang bosan dengan tugas dan rindu dengan keluarga. Hanya berusaha untuk melalui.

Kegiatan semakin padat, sampai H-3 mendekati selesai disibukkan dengan membuat **Rancangan Aktualisasi**. Isinya 11 12 sama Skripsi, tapi ini termasuk baru bagi Kami. Ujian tertulis dan Seminar pun usai, “Alhamdulillah” (hati rasanya plong). Walaupun kedepan masih ada step berikutnya, yakin perlahan tapi pasti.

BERSABAR DAN BERSYUKUR

Nama saya Neni Marsela, nama panggilan Neni tetapi kalau di rumah atau orang yang tahu masa kecil saya maka nama panggilan saya Sela, berbeda lagi jika nenek dan kakek, saya dipanggil “Nur” karena nama nenek saya Nurhayati, Saya anak pertama dari tiga bersaudara dilahirkan di OKU Timur desa Sukanegara hari senin tanggal 22 juni 1992 di pagi hari.

Alamat orang tua di Oku Timur Kecamatan Madang Suku II di desa Sukanegara. Saya tinggal di Lubuklinggau karena saya bekerja di MTs Negeri 1 Lubuklinggau. Saya bekerja sebagai Guru PPKn mengajar kelas VII 6, VII 7, VII 8, VIII 1, VIII 2, VIII 3, dan VIII 4. Di Lubuklinggau saya masih tinggal di kosan bersama teman saya.

Saya asli orang komering ayah, ibu, nenek, kakek semuanya komering. Saya SD Talanggiring pada tahun 1998, SMP Negeri 1 Madang Suku II (1 thn) pindah ke SMP N 13 Baturaja, SMA Negeri 4 Baturaja, Kuliah di Universitas Sriwijaya FKIP Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Ogan Ilir/ Indralaya.

Kebiasaan atau hobi saya adalah memasak dan mengajar. Motto hidup adalah yang pertama jangan jadikan dirimu ujian bagi orang lain, biarlah orang lain yang menjadi ujian dalam hidupmu. Yang kedua baik atau buruk ujian itu jika itu bisa mendekatkan diri kita kepada ALLAH maka itu lebih penting dari segalanya (bersabar dan bersyukur).

Bersyukur dalam hidup ini atas nikmat Allah, mata untuk melihat, telinga untuk mendengar, mulut untuk bicara, Allah selalu memberikan nikmat itu kepada kita namun kita baru sadar setelah kita merasakan sakit baru kita sadar bahwa itu adalah nikmat. Bersabar atas ujian yang diberikan karena ujian itu hanya untuk meningkatkan derajat kita di mata Allah.

Saya bersyukur atas nikmat Allah menjadi Pegawai Negeri Sipil, orang tua saya yang paling menginginkan saya untuk jadi Pegawai Negeri Sipil. Doa merekalah yang dikabulkan oleh Allah.

Januari pengumuman kelulusan, bulan Mei pengumuman penempatan, bulan Agustus pengumuman Latihan Dasar. Saya membaca nama-nama yang dipanggil di latihan Dasar ternyata hanya nama saya dari kota Lubuklinggau. Ada 3 angkatan dan saya angkatan III.

Saya memiliki sesuatu dengan angka tiga. Ketika pengumuman pertama kelulusan Pegawai negeri sipil saya nomor 38 yang diterima berjumlah 39 orang ada angka tiganya. Pengumuman tes kedua Januari saya peringkat 13, ada angka tiganya. Ayah saya anak nomor tiga, ibu saya anak nomor tiga, pertama kali saya sekolah saya peringkat tiga, saya tiga bersaudara, adik saya yang laki-laki nomor tiga. Saya tinggal di kosan di Indralaya kosan nomor tiga, di tempat kosan di sarjana kosan haji Ufen, nomor tiga dari tahun 2012-2015 sampai lulus.

Angkatan III bersatu, angkatan III istimewa, angkatan III kompak selalu. Bersyukur bisa jadi anggota dari angkatan III, karena berbeda dari angkatan yang lainnya. Angkatan I disebut anak IPS, Angkatan II disebut anak IPA, dan Angkatan III disebut anak STM. Artinya angkatan III beda sekolah, tetapi bagi saya itu menunjukkan angkatan III teristimewa sama seperti yel-yel angkatan III.

Dilatih dasar ini, saya banyak belajar dari teman-teman semua. Belajar berjuang, belajar berkorban, belajar ikhlas. Khusus teman-teman yang sudah menjadi ibu, harus berpisah dengan anaknya. Ada yang sampai anaknya sakit karena rindu dengan ibunya. Saya merasa sedih, karena dulu saya juga pernah berada diposisi anak tersebut. Saya selalu menanyakan kapan ibu saya pulang dari “ciklat”(waktu itu masih berumur 4 tahun). Bibi saya mengatakan “besok” setiap hari saya tanya jawabnya “besok”, dan saya selalu percaya.

Belajar berkorban seperti itu, bukan hanya bisa dilakukan oleh laki-laki tetapi perempuan juga bisa berkorban untuk keluarganya. Saya ucapkan terimakasih bagi ibu-ibu yang bisa memberikan contoh atau teladannya khususnya bagi saya. Bagi teman-teman semuanya saya ucapkan terimakasih dan saya meminta maaf jika selama ini tindakan atau perbuatan saya menyakiti hati ataupun perasaan.

Semoga kedepannya angkatan pertama khususnya angkatan III lebih baik lagi. Tidak ada hal yang terindah dalam hidup ini jika kita sudah mengenal Rabnya.

KELUARGA BARU



- | | |
|---------------------------|-------------------------------|
| 1. NAMA | : Novita sari,S.Kom |
| 2. Tempat / Tanggal Lahir | : Panaragan Jaya/18 - 01-1994 |
| 3. Jenis Kelamin | : Perempuan |
| 4. Agama | : Islam |
| 5. Pendidikan | : SARJANA (S1) Ilmu Komputer |
| 6. Pekerjaan | : CPNS otw PNS |
| 7. Tempat Tugas | : UIN RADEN INTAN LAMPUNG |
| 8. Alamat Rumah | : Tulang Bawang Barat |

PENDIDIKAN

- | | |
|-------------------------------------|-------------------------|
| 1. TK Aisyah Bustanul Atfal | :1997 - 1999 |
| 2. SD Negeri 5 Panaragan Jaya | : 1999 - 2005 |
| 3. SMP Negeri 5 T. Bawang Tengah | : 2005 - 2008 |
| 4. SMA Negeri 1 Tumijajar | : 2008 - 2011 |
| 5. Universita Lampung
Komputer) | : 2011 - 2015 (S1 Ilmu |

PENGALAMAN KERJA

- | | |
|---------------------------------------|------------------|
| 1. Mengajar di Bimbel Cahaya Kemiling | : 2015 s/d 2017 |
| 2. Mengajar di SMP N 23 B. Lampung | : 2016 s/d 2018 |
| 3. Mengajar di SMK N 4 B. Lampung | : 2016 s/d 2019 |
| 4. Mengajar di SMK Guna Dharma | : 2017 s/d 2019 |
| 5. Staff Pranata Komputer UIN RIL | : 2019 s/d ----- |

Selama mengikuti kegiatan Pelatihan dasar di Palembang. Alhamdulillah saya masuk Tahap I dan masuk ke Angkatan 3. Kami melaksanakan Latsar selama 21 Hari, ya awalnya terlihat lama, tapi endingnya mellow dong dan pengen selalu dekat dengan kawan-kawan disana. Saya mendapatkan sebuah pengalaman baru serta teman-teman baru dari berbagai provinsi yaitu Lampung, Bengkulu, Sumatera Selatan dan Bangka. Niat awal saya berangkat memang saya sangat bertujuan untuk LULUS Latsar dan dapat saudara dari berbagai provinsi.

Banyak sekali ilmu yang saya dapat dari pelatihan ini, Saat proses Latsar Kami diajarkan tentang disiplin, kerjasama tim, rasa bertanggung jawab serta kekompakan antar peserta. Dan ini benar-benar terjadi di angkatan 3 dimana kedisiplinan dipegang teguh, tanggung jawab antar individu tinggi, dan kerja sama tim yang sangat luar biasa solid, tidak bisa diragukan lagi kalo yang namanya kekompakan angkatan 3 sangat luar biasa.

Selama mengikuti kegiatan pelatihan dasar ini, kami dituntut untuk lebih mandiri, efisiensi waktu serta berpikir dengan cepat dan juga tepat. Disini para peserta memiliki latar belakang dan suku yang beraneka ragam. Kami jadi dapat memahami tentang watak serta perilaku dari para peserta lain. Untuk masalah watak ini sungguh-sungguh luar biasa, dari yang pendiam berubah jadi perusuh dari yang rusuh tambah makin rusuh, Walaupun kami dari latar belakang yang berbeda-beda tetapi kami memiliki tujuan yang sama yaitu menimba ilmu dari para senior atau pemateri serta menjalin tali persaudaraan yang kuat.

Kami terdiri dari 40 orang peserta, dimana jumlah laki-laki 22 orang dan wanita 18 orang. Dari 40 orang peserta sudah ada yang berumah tangga dan ada juga yang masih single, peserta baik yang sudah berumah tangga ataupun yang belum memiliki kedekatan emosional layaknya adik dan kakak. Kami disini saling bahu membahu dan tolong menolong, saling bersenda gurau untuk mendekatkan diri satu dan yang lainnya. Tidak ada kesenjangan antara kami, tidak ada perbedaan status sosial semua kita sama sehingga persaudaraan kita terjalin sangat erat.

Hal yang paling saya rindukan adalah ketika teman-teman berkumpul diasrama tepatnya dikamar saya, kami menjadikan kamar saya sebagai basecamp, Segala hal tertuang dari hati dan luapkan kelelahan serta kebahagiaan agak sedikit mengobati perasaan rindu dengan keluarga. Ada mb Ditut yang selalu menjadi motivator untuk adik-adiknya ini, ada mb Firoh yang super duper unik yang jarang kayak manusia lainnyaa...hehehhe piss, Ada ria yang selalu jadi pelor begitu sampe basecamp langsung molor, ada mb rani yang selalu menjadi tauladan, ada yani is my bestttt yang selalu jadi pendengar setia, ada istiii yang suka dateng tiba2 dan suka pergi tiba-tiba juga, ada Umiiii Mita yang selalu rajin bangunin subuh untuk sarapan. Dan masih banyak lagi kawan-kawan yang lain yang tak terlupakan. Hal-hal seperti ini yang gak akan bisa ditemuin dan yang pasti bikin rindu dan mewek kalo inget, semoga suatu hari kita bisa berjumpa lagii bisa berkumpul lagi dan perasaudaraan ini tetap harus kita jaga dan kita jalin selamanya.

Jika sungai penuh sampan,
mari berangkat jangan ditunda.
Jika ada salah mohon maafkan,
jangan simpan di dalam dada.

Kadang nisan kadang prasasti,
raja besar baru berhenti.
Kadang lisan ini menyakiti,
kemaafanmu yang aku nanti.

Ke hutan melihat jerapah
Jerapah suka makan buah semangka
Walaupun kita akan berpisah
Jangan lupakan aku ya

PENDIDIKAN ISLAM DI SINGAPURA

Nurfitriansyah, S.Pd.I



Tulisan saya ketika di Singapura, semoga tulisan ini bisa menjadi bagian untuk menjadi ASN yang professional, belajar dari pendidikan di Singapura

Islam merupakan agama bangsa-bangsa yang tersebar di pertengahan bumi, yang terbentang dari tepi laut Afrika sampai tepi laut Pasifik Selatan, dari padang rumput Siberia sampai ke pelosok kepulauan Asia Tenggara, tidak terkecuali Singapura. perkembangan Islam di Singapura telah lama ada dan jauh sebelum negeri itu sendiri berdiri. Singapura merupakan Negara yang termasuk kawasan yang minoritas umat Islamnya, sama halnya seperti Thailand dan Filipina yang merupakan satu kawasan di Asia Tenggara. Seperti di negara-negara sekuler lainnya, Islam di Singapura tidak mendapatkan tempat yang cukup. Misalnya saja, tidak boleh ada kumandang adzan.

Saat ini, Singapura berada di daftar teratas bagi wisatawan yang mencari surga di bumi. Investasi langsung asing meningkat dan peningkatan minat untuk memenuhi standar industri internasional

telah merubah Singapura menjadi pusat daerah industri, pos perdagangan, pendidikan, urbanitas dan modernitas. Singapura hari ini membanggakan keunggulan fasilitasnya yang mengundang banyak orang datang dari berbagai negara dan dari semua jalan-jalan kehidupan.

Untuk itu, sangat menarik jika membicarakan dan membahas Negara Singapura ini. Terlebih jika dihubungkan dengan umat Islam-nya yang minoritas yang terus berkembang. Untuk itu di makalah ini akan dibahas dan diuraikan perkembangan pendidikan Islam di Negara Singapura.



Singapura terletak tepat di ujung pantai selatan Semenanjung Melayu, yang terpisah dari dataran Semenanjung Malaka (Johor) oleh Selat Johor, dan dihubungkan oleh sebuah tambak yang bernama tambak Johor. Republik Singapura merupakan sebuah Negara pulau yang terdiri dari sebuah pulau Singapura (Temasek) dan 54 pulau-pulau kecil, termasuk pulau-pulau karang. Luas wilayahnya sekitar 621,4 km dan menurut statistik pemerintah, jumlah penduduk Singapura pada tahun 2009 sebanyak 4,99 juta

jiwa, 3,73 juta jiwa di antaranya merupakan [warga negara dan penduduk tetap Singapura](#) (disebut "Singapore Residents").

Singapura, adalah sebuah desa nelayan Melayu. Terbukti tempat ini menjadi luar biasa bermanfaat untuk memancing karena terletak di mulut sungai Singapore. Ini terjadi sebelum pendudukan Eropa tetapi sekarang Singapura dikenal dengan jelas sebagai negara kota pulau. Banyak suku asli dan cerita rakyat hidup di daerah perbatasan pulau dan sungai.

Singapura adalah sebuah pulau yang terletak diujung Semenanjung Tanah Melayu, yang awalnya bernama "Pulau Ujung" (Pu-Lo-Chung), "Salahit" atau Selat, dan berikutnya Temasek, "Tumasik" (Jawa), "Tam-ma-sik" (China). Istilah Singapura sendiri muncul pada tahun 1299 ketika Pangeran Sang Nila Utama singgah di pulau ini dan menemukan seekor binatang seperti Singa, sehingga pulau itu disebut Lion City (Kota Singa). Versi lain mengatakan bahwa pada abad ke-14 pulau ini menjadi tempat singgahnya para pedagang Majapahit sehingga Singapura berarti "kota" (Pura) "singgah" (Singgah). Bukti ini ditandai, berdasarkan naskah *Pararaton* abad ke-15 dari kerajaan Majapahit, sejak akhir abad ke-12 Singapura merupakan salah satu dari sepuluh kota yang indah yang berada dibawah kekuasaan Majapahit. Termasuk dalam naskah *Negara Kertagama* disebutkan pula bahwa Temasek sebagai kota-kota yang masuk dalam jajahan kerajaan Majapahit di Jawa.

Sejak akhir abad ke-14 sampai pada tahun 1511 M, Singapura menjadi wilayah bagian dari kerajaan Malaka. Parameswara yang semula beragama Hindu, yang diusir oleh Majapahit dari Tumasik, kemudian mendirikan kerajaan di Malaka (1396 – 1414) dan merebut kembali daerah Tumasik (Singapura) ini. Akibat hubungan yang intim dengan pedagang-pedagang muslim, Parameswara akhirnya memeluk agama Islam dan bergelar Sultan Iskandar Syah. Pada abad ke-18 Singapura berada dibawah wilayah kekuasaan kesultanan Johor, dengan seorang temunggunng sebagai kepala pemerintahannya.

Pada abad ke-19, Singapura sudah menjadi pelabuhan transit yang sangat penting karena jalurnya yang sangat penting. Oleh karena itu, akhirnya Inggris mengambil langkah untuk menciptakan

Singapura sebagai pusat kota dagang di Asia Tenggara. Maka dari itu, pada tahun 1818 M gubernur jenderal Inggris di India memerintahkan kepada Sir Thomas Stamford Raffles, untuk bisa merebut dan menguasai Singapura dan wilayah-wilayah penting lainnya yang berada di daerah kawasan Melayu tersebut. Pada tanggal 28 Januari 1819 Raffles berhasil mendaratkan armadanya untuk kemudian mengadakan perundingan dengan Sultan Husain dari Johor dan tumenggungnya di Singapura Abdul Rahman, untuk mengadakan aliansi dalam penguasaan Singapura. Perjanjian ini terwujud pada tanggal 30 Januari 1819 untuk menjadikan Singapura sebagai wilayah yang bisa diatur bersama dalam satu sistem. Kemudian pada tahun 1824, Sultan Johor dan Tumenggung Abdul Rahman menyerahkan wilayah tersebut kepada Inggris dengan mendapatkan imbalan ganti rugi. Sejak tahun 1826 Singapura berubah statusnya menjadi bagian dari Straits-Settlements (negara-negara selat) bersama-sama dengan Penang, Malaka dan Wellesley sebagai wilayah jajahan Inggris. Singapura menjadi koloni Inggris sampai tahun 1946, karena Straits-Settlements dibubarkan, kemudian Singapura berdiri sendiri yang bergabung dalam British-Commonwealth. Tahun 1959 konstitusi Singapura terbentuk dengan pemerintahan sendiri dengan gubernurnya Sir William Goode, dengan perdana menteri pertamanya yang diangkat pada tanggal 5 Juni 1959 yaitu Lee Kuan Yew.

Tahun 1961 Perdana Menteri Malaya Tun Abdul Rahman, membuat gagasan untuk membentuk Negara Malaysia yang terdiri dari federasi Malaya, yaitu Singapura, Serawak, Borneo Utara, dan Brunai, karena ia khawatir jikalau Singapura menjadi basis komunis. Akan tetapi hal ini menimbulkan konflik dengan Indonesia, terkait dengan perebutan Borneo Utara yang bergabung dengan Malaysia. Keadaan konflik ini dimanfaatkan oleh Lee Kuan Yew pada tanggal 9 Agustus 1965 untuk memisahkan Singapura dari Malaysia, dan terbentuklah Negara baru ditengah-tengah kebudayaan dan etnik Melayu secara umum. Sejak inilah Singapura menjadi Negara yang paling heterogen dari segi etnik, sekalipun mayoritas Melayu. Selain Melayu, mereka terdiri dari etnik China, India, dan sedikit Arab.

Potret Sistem Pemerintahan Singapura

Singapura nama resminya Republik Singapura, adalah sebuah negara pulau di lepas ujung selatan Semenanjung Malaya, 137 kilometres (85 mil) di utara khatulistiwa di Asia Tenggara. Negara ini terpisah dari Malaysia oleh Selat Johor di utara, dan dari Kepulauan Riau, Indonesia oleh Selat Singapura di selatan. Singapura menjadi negara merdeka pada tanggal 9 Agustus 1965 setelah adanya pemisahan dari federasi Malaysia. Singapura adalah pusat keuangan terdepan keempat di dunia dan sebuah kota dunia kosmopolitan yang memainkan peran penting dalam perdagangan dan keuangan internasional. Pelabuhan Singapura adalah satu dari lima pelabuhan tersibuk di dunia.

Pemerintah Singapura menjalankan sistem pemerintahan republik parlementer, dimana kekuasaan pemerintahan berada di tangan perdana menteri. Perdana menteri Singapura saat ini adalah Lee Hsien Loong, yang adalah anak dari Lee Kuan Yew, perdana menteri sebelumnya yang menjabat sejak tahun 1959 hingga 1990. Singapura adalah sebuah republik parlementer dengan sistem pemerintahan parlementer unikameral Westminster yang mewakili berbagai konstituensi. Konstitusi Singapura menetapkan demokrasi perwakilan sebagai sistem politik negara ini. Partai Aksi Rakyat (PAP) mendominasi proses politik dan telah memenangkan kekuasaan atas Parlemen di setiap pemilihan sejak menjadi pemerintahan sendiri tahun 1959. *Freedom House* menyebut Singapura sebagai "sebagian bebas" dalam "laporan *Freedom in the World*" dan *The Economist* menempatkan Singapura pada tingkat "rezim hibrida", ketiga dari empat peringkat dalam "Indeks Demokrasi".

Demografi dan Potensi Income

Jumlah penduduk Singapura memiliki persentase warga asing tertinggi keenam di dunia. Sekitar 42% penduduk Singapura adalah warga asing dan mereka membentuk 50% sektor jasa di negara itu. Kebanyakan berasal dari Cina, Malaysia, Filipina, Amerika Utara, Timur Tengah, Eropa, Australia, Bangladesh dan India. Negara ini merupakan yang terpadat kedua di dunia setelah Monako. Menurut

statistik pemerintah, jumlah penduduk Singapura pada 2009 sebanyak 4,99 juta jiwa, 3,73 juta jiwa di antaranya merupakan warga negara dan penduduk tetap Singapura (disebut "*Singapore Residents*"). Berbagai kelompok bahasa Cina membentuk 74,2% dari penduduk Singapura, Melayu 13,4%, India 9,2%, sementara Eurasia, Arab dan kelompok lain membentuk 3,2% dari populasi Singapura.

Menurut statistik terbaru tahun 2010, tingkat kelahiran total penduduk Singapura mencapai tingkat 1,22 pada 2009. Tingkat kelahiran total penduduk Cina Singapura adalah 1,08, diikuti India 1,14 dan Melayu 1,82. Tingkat kelahiran Melayu Singapura 70% lebih tinggi dari Cina dan India Singapura.

Kemudian, berdasarkan data statistik secara umum penduduk muslim Singapura terbagi kepada dua kelompok besar, yaitu etnis Melayu sekitar 90%. Sisanya adalah etnis non-Melayu (India, Timur Tengah, Indonesia, dan lain-lain) sekitar 10%. Sedangkan dalam terminologi Sharon Siddique, muslim Singapura dibagi menjadi dua kelompok besar, yaitu Migrant yang berasal dari dalam dan luar wilayah. Migrant dari dalam wilayah berasal dari Jawa, Sumatra, Sulawesi, Riau dan Bawean. Kelompok ini selalu diidentikkan ke dalam etnis Melayu. Adapun kelompok Migrant dari luar wilayah dibagi menjadi dua kelompok penting, yaitu muslim India yang berasal dari subkontinen India (Pantai Timur dan Pantai Selatan India) dan keturunan Arab, khususnya Hadramaut. Dengan demikian, Sharon berpandangan bahwa muslim Singapura adalah para migran.

Migran yang berasal dari luar wilayah secara umum berasal dari golongan muslim yang kaya dan terdidik. Kelompok ini pula akhirnya membentuk kelompok elit sosial dan ekonomi Singapura. Mereka memelopori perkembangan Singapura sebagai pusat pendidikan dan penerbitan muslim. Di samping itu, mereka juga sebagai penyumbang dana terbesar untuk pembangunan mesjid, lembaga pendidikan dan organisasi social Islam lainnya. Di antara mereka itu dikenal dengan keluarga al-Segat, al-Kaff, dan al-Juneid. Dan secara akademis belum ada pendapat yang pasti tentang asal usul migrant dalam wilayah. Dari beberapa kajian ada yang

berpendapat mereka itu berasal dari Riau, Pahang, Terengganu, Kelantan.

Singapura memiliki ekonomi pasar yang sangat maju, yang secara historis berputar di sekitar perdagangan entrepôt. Bersama Hong Kong, Korea Selatan dan Taiwan, Singapura adalah satu dari Empat Macan Asia. Ekonominya sangat bergantung pada ekspor dan pengolahan barang impor, khususnya di bidang manufaktur yang mewakili 26% PDB Singapura tahun 2005 dan meliputi sektor elektronik, pengolahan minyak Bumi, bahan kimia, teknik mekanik dan ilmu biomedis. Tahun 2006, Singapura memproduksi sekitar 10% keluaran wafer dunia. Singapura memiliki salah satu pelabuhan tersibuk di dunia dan merupakan pusat pertukaran mata uang asing terbesar keempat di dunia setelah London, New York dan Tokyo. Bank Dunia menempatkan Singapura pada peringkat hub logistik teratas dunia.

Ekonomi Singapura termasuk di antara sepuluh negara paling terbuka, kompetitif dan inovatif di dunia. Dianggap sebagai negara paling ramah bisnis di dunia. Ratusan ribu ekspatriat asing bekerja di Singapura di berbagai perusahaan multinasional. Terdapat juga ratusan ribu pekerja manual asing. Sebagai akibat dari resesi global dan kemerosotan pada sektor teknologi, PDB negara ini berkurang hingga 2.2% pada 2001. *Economic Review Committee (ERC)* didirikan bulan Desember 2001 dan menyarankan beberapa perubahan kebijakan dengan tujuan merevitalisasi perusahaan. Sejak itu, Singapura pulih dari resesi, terutama karena banyaknya perbaikan dalam ekonomi dunia; ekonomi negara ini tumbuh 8,3% pada 2004 dan 6,4% pada 2005 and 7,9% in 2006.

Singapura memperkenalkan Pajak Barang dan Jasa (GST) dengan nilai awal 3% pada 1 April 1994 yang menambah pendapatan pemerintah hingga S\$1,6 miliar (US\$1 miliar, €800 juta) dan menyeimbangkan keuangan pemerintah. Nilai GST ditingkatkan menjadi 4% pada 2003, 5% pada 2004, dan 7% pada 1 Juli 2007. Banyak perusahaan di Singapura terdaftar sebagai perusahaan berkewajiban terbatas swasta (umumnya disebut perseroan terbatas swasta). Sebuah perseroan terbatas swasta di Singapura adalah entitas hukum terpisah dan pemegang saham tidak berkewajiban

atas utang perusahaan yang melebihi jumlah modal saham yang ditanamkan.

Lepasnya Singapura dari Melayu

Kehidupan politik Melayu mengalami perubahan besar setelah terjadi perang dunia kedua. Hal ini bukan disebabkan oleh gerakan oposisi nasionalis terhadap pemerintahan Inggris, akan tetapi disebabkan oleh penyerahan kekuasaan Inggris kepada aristokrasi Melayu dan pembentukan negara Melayu yang merdeka yang diperintah oleh elite tradisionalnya. kemerdekaan Melayu bermula pada tahun 1946, dengan rencana Inggris membentuk sebuah kesatuan Melayu yang digabungkan atau dengan melepaskan beberapa negara kesultanan Melayu, Singapura dan Penang.

Pihak Inggris bermaksud mengakhiri sejumlah kesultanan dan membentuk sebuah pemerintahan pusat untuk seluruh wilayah tersebut, dan memberikan kesempatan kepada imigran Cina dan India untuk mengakses kekuasaan politik. Rencana tersebut dengan serta merta ditentang oleh aristokrasi Melayu, yang pada tahun 1946 membentuk organisasi kesatuan nasional Melayu. Perlawanan yang sangat kuat tersebut memaksa pihak Inggris memodifikasi rencana mereka pada tahun 1948 diganti dengan sebuah pemerintahan Federasi Melayu dengan tetap mempertahankan keberadaan sejumlah pemerintahan kesultanan Melayu dan menjamin supremasi kepentingan warga Melayu.

Meskipun demikian, pemerintahan federasi ini mendapat serangan dari partai Komunis Melayu, yang sebagian besar didukung oleh pekerja Cina. Partai Komunis Melayu mengorganisir perlawanan anti Jepang pada tahun 1940-an. Setelah peperangan ini melancarkan gerakan gerilya terhadap pemerintahan gerilya terhadap pemerintahan federasi yang baru dan terhadap kelangsungan pengaruh Inggris yang terkandung dalam pemerintahan tersebut. Akibatnya terjadi persekutuan antara organisasi kesatuan nasional Melayu, asosiasi warga Cina dan asosiasi warga India-Melayu.

Pada tahun 1957 terbentuk Negara Melayu merdeka dengan dukungan dari para pejabat Melayu, para pedagang Cina dan

intelektual India di bawah pimpinan Tunku Abdul Rahman. Di dalam konstitusi yang baru, dominasi warga Melayu dalam pendidikan dan birokrasi pemerintahan dan dominasi warga non-Melayu dalam perekonomian dikukuhkan.

Islam ditetapkan sebagai agama resmi Negara Melayu, bahkan kebebasan beribadah mendapatkan perlindungan. Periode sepuluh tahun berlangsung dengan ketentraman sebelum bahasa Melayu menggantikan bahasa Inggris, Cina, dan bahasa Tamil di sekolah-sekolah pemerintah. Dan pada tahun 1963 federasi Melayu diorganisir kembali untuk memasukkan wilayah Borneo Utara dan Singapura. Akan tetapi Singapura melepaskan diri pada tahun 1965 dan federasi ini secara resmi dirubah namanya menjadi Malaysia.

Masuknya Islam dan Perkembangannya di Singapura

Kedatangan Islam ke Singapura tidak lepas dari datangnya Islam ke Asia Tenggara, khususnya Indonesia dan Malaysia. Banyak beberapa ahli dan peneliti sejarah mengatakan bahwa Islam datang ke daerah Asia Tenggara pada abad ke 7 dengan bukti adanya cerita dari Cina yang berasal dari Zaman T'-Ang. Adapula yang mengatakan pada abad ke 13 dengan bukti yaitu akibat adanya keruntuhan dinasti Abbasiyah oleh bangsa Mogul pada tahun 1258, berita Marco Polo tahun 1292 dan Ibnu Battutah abad ke 14 serta nisan-nisan kubur Sultan Malik as-Saleh tahun 1292.

Adapun Islam datang ke Singapura, Sharon Siddique seorang peneliti perkembangan Islam Singapura mengatakan bahwa kaum Muslim datang ke Singapura sebagai pendatang. Akan tetapi warisan budaya dan agama mereka sama dengan wilayah Melayu lainnya. Maka mereka dianggap lebih sebagai pribumi atau setidaknya migran asli atau paling awal.

Dan pada fase awal, Islam yang disuguhkan kepada masyarakat Asia Tenggara lebih kental dengan nuansa tasawuf. Karena itu, penyebaran Islam di Singapura juga tidak terlepas dari corak tasawuf ini. Buktinya pengajaran tasawuf ternyata sangat diminati oleh ulama-ulama tempatan dan raja-raja Melayu. Kumpulan tarekat sufi terbesar di Singapura yang masih ada sampai sekarang ialah

Tariqah 'Alawiyyah yang terdapat di Masjid Ba'lawi. Tarekat ini dipimpin oleh Syed Hasan bin Muhammad bin Salim al-Attas.

Selain tarekat itu, juga dijumpai tarekat Al-Qadiriyyah Wa-al Naqshabandiyyah yang berpusat di Geylang Road yang dikelola oleh organisasi PERPTAPIS (Persatuan Taman Pengajian Islam). Tarekat ini berasal dari Suryalaya, Tasik Malaya, Jawa Barat. Gurunya bernama K.H Ahmad Tajul 'Ariffin dan Haji Ali bin Haji Muhammad. Tarekat lainnya yang diamalkan di Republik Singapura ialah Al-Shaziliyyah, Al-Idrisiyyah, Al-Darqawiyyah dan Al-Rifa'iyyah. Para ulama asal Yaman (Hadramaut) yang bernama Syed Abu Bakar Taha Alsaggof dalam mengembangkan Islam di Singapura sangat besar. Dialah dai dan penyebar Islam pertama era modern di negeri pulau itu dan membuka lembaga pendidikan Islam, yakni Madrasah Al-Juneid yang masih eksis sampai saat ini.

Pendapat lain mengatakan bahwa sampai sekarang belum ditemukan bukti-bukti yang jelas kapan pertama Islam masuk ke Singapura, tapi berdasarkan perkiraan se-zaman dengan masa-masa aktifnya para pedagang muslim berada di Malaka. Karena pada abad ke-8 para pedagang muslim ini telah sampai ke Kanton, China, yang kemungkinan besar akan singgah di pulau-pulau yang telah berpenduduk di semenanjung tanah Melayu. Abdullah bin Abdul Kadir Munsyi adalah salah satu pedagang muslim yang berjasa menyebarkan Islam di tanah Melayu.

Wajah Islam di Singapura tidak jauh beda dari wajah muslim di negeri jirannya, Malaysia. Banyak kesamaan, baik dalam praktek ibadah maupun dalam kultur kehidupan sehari-hari. Barangkali hal ini dipengaruhi oleh sisa warisan Malaysia, ketika Negara kecil itu resmi pisah dari induknya, Malaysia, pada tahun 1965. Dalam perkembangan selanjutnya, masyarakat Singapura selalu berupaya untuk memajukan diri mereka seiring dengan kemajuan negaranya. Pemodernan pemikiran umat Islam Singapura berpengaruh pula terhadap berkurangnya mitos dan kepercayaan kepada Khufarat, sehingga semakin mulai menuju kepada cara beragama yang lebih rasional.

Sejauh menyangkut penyebaran syiar Islam, Singapura juga berperan sebagai tempat penerbitan buku-buku keislaman seperti

Tarjuman al-Mustafid karya Adul Rauf al-Singkili, *Hidayat al-Salikin* dan *Sayr al-Salikin* karya Imam al-Ghazali dan banyak lagi lainnya. Yang lebih penting lagi adalah bahwa Singapura juga berperan sebagai pusat dakwah dan informasi bagi kaum reformis.

Pada tahun 1876 orang-orang Jawi Peranakan mulai menerbitkan surat kabar dan majalah Melayu yang digunakan sebagai pengajaran di sekolah-sekolah Melayu. Mereka mensponsori penerbitan roman-roman dan puisi Melayu dan menterjemahkan teks-teks keagamaan Arab. Mereka berusaha untuk mensejajarkan bahasa Melayu dengan bahasa Inggris dan menyerap bahasa Arab ke dalam bahasa Melayu. Syekh Muhammad Tahir (1867-1957), yang telah belajar di Mekkah dan menyerap pemikiran-pemikiran Abduh, menerbitkan majalah *Al-Imam* di Singapura. *Al-Imam* mencoba membangkitkan umat Islam akan pentingnya pendidikan.

Al-Imam menekankan pentingnya pemakaian akal dalam persoalan-persoalan keagamaan dan menantang keyakinan dan praktek-praktek adat. Orang-orang Arab, Jawi Peranakan dan orang-orang Melayu, juga telah mensponsori rekonsiliasi reformisme Islam dan orde-orde Naqsyabandiyah dan Qadiriyyah dari Mekkah dan Kairo. Dari Singapura pembaharuan Islam menyebar ke bagian-bagian lain Asia Tenggara melalui perdagangan, haji dan gerakan para mahasiswa, para guru agama dan sufi. Peran terkemuka Singapura dan Penang dengan demikian adalah sebagai perantara-perantara budaya; menterjemahkan kemurnian baru, rasionalisme dan vitalitas Islam ke dalam bahasa Melayu dan juga ke dalam istilah-istilah yang relevan dengan kerangka lokal, Nusantara-Melayu.

Pada masa kekuasaan Inggris di Singapura, banyak kaum Muslim yang melaksanakan ibadah haji. Robert W. Hefner dalam bukunya yang berjudul *Making Modern Muslim: The Politics of Islamic Education in Southeast Asia*, mengatakan bahwa Setelah tahun 1820, jamaah haji dari Singapura dan Malaya sedang mengalami kebangkitan. Jumlah jamaah haji melonjak setelah pembukaan Terusan Suez pada bulan November 1869. Pada tahun 1885, meskipun beberapa Muslim Filipina dan Kamboja belum mengadakan perjalanan ibadah haji, peziarah dari Singapura, Malaya,

Hindia Belanda yaitu Indonesia sekarang dan Thailand Selatan melaksanakan haji dalam jumlah yang besar. Karena perlunya pengaturan bagi perjalanan haji, pada tahun 1905 Dewan Legislatif Singapura mengeluarkan sebuah ordonansi sebagai landasan pengaturan dan pengawasan agen perantara perjalanan haji. Dan mengharuskan para agen perjalanan haji untuk memiliki surat izin.

Pada tahun 1963, Singapura bergabung dengan Malaysia sebagai salah satu dari 14 negara. Namun persatuan ini tidak berlangsung lama. Demikianlah, perjanjian ditandatangani bagi Singapura untuk melepaskan diri sebagai Republik merdeka. Perjanjian ini efektif pada 9 Agustus 1965, hingga menciptakan satu minoritas Islam baru di Singapura. Pemisahan Singapura dari Negara Federasi Malaysia merupakan pengalaman pahit bagi masyarakat melayu dan peristiwa ini merupakan malapetaka karena Singapura telah dipisahkan dari saudaranya sesama Melayu.

Perkembangan Lembaga Islam

Ada 15 persen penduduk Singapura yang Muslim. Sebagian besar orang adalah Melayu. Pengikut lain termasuk dari komunitas India dan Pakistan serta sejumlah kecil dari Cina, Arab dan Eurasia. 17 persen dari Muslim di Singapura berasal dari India. Sementara mayoritas Muslim di Singapura secara tradisional adalah Muslim Sunni yang mengikuti mazhab Syafi'i, ada juga Muslim yang mengikuti mazhab Hanafi serta sedikit Muslim Syiah.

Islam di Singapura tidak bisa dipisahkan dari sejarah kolonial. Pada tahun 1915, penguasa kolonial Inggris mendirikan Dewan Penasihat Islam. Dewan ini bertugas untuk memberikan nasihat kepada penguasa kolonial mengenai hal-hal yang berhubungan dengan agama Islam dan adat-istiadatnya. Singapura sudah terkenal sebagai negara yang menjembatani kepentingan Yahudi di Asia Tenggara. Tidak heran jika kemudian negeri ini menjadi "basis" Yahudi di kawasan ini.

Seperti di negara-negara sekuler lainnya, Islam di Singapura tidak mendapatkan tempat yang cukup. Misalnya saja, tidak boleh ada kumandang adzan. Seseorang boleh melakukan adzan di masjid, namun suaranya tak boleh keluar dari masjid. Ini yang diberlakukan

oleh MUIS (Majelis Ugama Islam Singapura) sebuah lembaga semacam MUI di Indonesia yang memegang penuh otoritas beragama Islam di sini.

Apa alasannya? Ini supaya orang non-muslim yang mayoritas tidak terganggu. Tak ada usaha dari MUIS untuk melakukan protes dan aksi untuk memperbaiki keadaan ini. Tapi, hal ini tidak berlaku di wilayah Masjid Sultan salah satu masjid tertua di Singapura. Di sekitar Arab Street ini, adzan boleh dikumandangkan lewat speaker, dan menjalankan fungsinya sebagai pengingat dan pemanggil.

Saat ini di Singapura terdapat 70 masjid. Semua masjid ini di bawah administrasi MUIS sepenuhnya. Di Singapura terdapat 6 madrasah yang dikelola oleh Kementerian Pendidikan. Berikut ini keenam madrasah tersebut :

- 1). Madrasah Al-Arabiah Al-Islamiah.
- 2). Madrasah Al-Irsyad Al-Islamiah.
- 3). Madrasah Aljunied Al-Islamiah.
- 4). Madrasah Al-Maarif Al-Islamiah (khusus putri).
- 5). Madrasah Alsagoff Al-Arabiah (khusus putri).
- 6). Madrasah Wak Tanjong Al-Islamia.

Pada 1966, parlemen mengesahkan *Administration of the Muslim Law Act* (AMLA). Undang-undang yang mulai berlaku pada 1968 tersebut menetapkan kewenangan dan yurisdiksi tiga lembaga Islam, yaitu *Islamic Religious Council of Singapore* atau Majelis Ugama Islam Singapura (MUIS), *Syariah Court*, dan *Registry of Muslim Marriages* (ROMM).

1). *Islamic Religious Council of Singapore*

Islamic Religious Council of Singapore atau Majelis Ugama Islam Singapura (MUIS) merupakan badan yang memiliki peran penting dalam urusan agama Islam. Fungsi dan tugas Majelis Ugama Islam Singapura sebagai berikut :

- a). Memberi saran kepada presiden Singapura dalam masalah-masalah yang berkaitan dengan agama Islam di Singapura.
- b). Mengurus masalah yang berkaitan dengan agama Islam dan kaum muslimin di Singapura, termasuk urusan haji dan sertifikasi halal.

- c). Mengelola wakaf dan dana kaum muslimin berdasarkan undang-undang dan amanah.
- d). Mengelola pengumpulan zakat, infak, dan sedekah, untuk mendukung dan mensyiarkan agama Islam atau untuk kepentingan umat Islam.
- e). Mengelola semua masjid dan madrasah di Singapura.

2). *Syariah Court* (Pengadilan Syariah)

Pada 1880, pemerintah kolonial Inggris mengeluarkan peraturan tentang pernikahan pemeluk Islam, yakni *Mahomedan Marriage Ordinance*. Ordonansi ini mengakui status hukum pribadi kaum muslim di Singapura. Pada 1958, berdasarkan *Muslim Ordinance* (Ordonansi Muslim) 1957, didirikan *Syariah Court* (Pengadilan Syariah), dengan kewenangan mendengarkan dan memutuskan perselisihan yang berkaitan dengan pernikahan dan kasus perceraian pemeluk Islam.

Pengadilan ini menggantikan peran kadi (hakim Islam) yang sebelumnya berwenang memberi keputusan dalam kasus perceraian dan warisan dengan mengikuti tradisikelompok etnik tertentu atau penafsiran mereka terhadap hukum Islam.

3). *Registry of Muslim Marriages* (ROMM)

Registry of Muslim Marriages bertugas mencatat pernikahan pasangan muslim (keduanya muslim). Pernikahan pasangan berbeda agama dicatat pada *Registry of Marriages*. Sebelumnya, registrasi pernikahan umat Islam juga perceraian, dilaksanakan dalam satu unit, yakni *Syariah Court*. *Registry of Muslim Marriages* yang semula berkantor di sebuah rumah peristirahatan di Fort Canning, kemudian pindah ke Canning Rise pada 1983.

Perkembangan Pendidikan Islam di Singapura Dinamika Pendidikan Islam di Singapura

Sejarah awal munculnya pendidikan Islam di Singapura tidak dapat diketahui dengan pasti. Yang jelas pendidikan Islam telah ada pada fase awal kedatangan Islam ke Singapura itu sendiri.

Pendidikan Islam di Singapura di sampaikan para ulama yang berasal dari negeri lain di Asia Tenggara atau dari Negara Asia Barat dan dari benua kecil India. Para ulama tersebut diantaranya ialah Syaikh Khatib Minangkabau, Syaikh Tuanku Mudo Wali Aceh, Syaikh Ahmad Aminuddin Luis Bangkahulu, Syaikh Syed Usman bin Yahya bin Akil (Mufti Betawi), Syaikh Habib Ali Habsyi (Kwitang Jakarta), Syaikh Anwar Seribandung (Palembang), Syaikh Mustafa Husain (Purba Baru Tapanuli), Syaikh Muhammad Jamil Jaho (Padang Panjang) dll. Seperti di negara lain, pendidikan agama Islam di Singapura dijalankan mengikuti tradisi dan sistem persekolahan modern. Sistem tradisional, mengikuti pola pendidikan Islam berdasarkan sistem persekolahan pondok Malaysia dan Patani atau pesantren di Indonesia.

Adapun sistem modern adalah melalui sistem sekolah yang merujuk ke Mesir dan Barat, yang dikenal dengan madrasah, sekolah arab atau sekolah agama. Ada enam madrasah dan empat di antaranya adalah madrasah terbesar di Singapura sampai saat ini, yaitu :

- 1). Madrasah al-Junied al-Islamiyyah, didirikan pada bulan muharam 1346H (1927M) oleh pangeran Al-Sayyid Umar bin Ali al-Junied dari Palembang. Mata pelajaran yang diajarkan dimadrasah ini adalah ilmu Hisab, Tarikh, Ilmu Alam, Bahasa Melayu, Bahasa Inggris, Sains, Sastra Melayu dan mata pelajaran lainnya.
- 2). Madrasah al-Ma'arif, didirikan pada tahun 1940-an. Pengasuh madrasah ini adalah lulusan universitas al-Azhar, Mesir dan dari kawasan Asia Barat.
- 3). Madrasah Wak Tanjung al-Islamiyyah, didirikan pada tahun 1955.
- 4). Madrasah Al-Sago (atau Al-Saqaf), didirikan pada tahun 1912 diatas tanah yang diwaqafkan oleh Sed Muhammad bin Sed Al-Saqof.
- 5). Madrasah Al-Arabiah, didirikan pada tahun 1925 oleh Ahmad Muhammad Shaleh Angullia.
- 6). Madrasah Al-Irsyad al-Islamiyyah berdiri pada tahun 1947 oleh Ijan bin H Hashim. Madrasah ini didirikan sebagai Mahadul Irsyad di Hindhede Road (No. 9 Winstedt Road).

Pada kenyataannya, kemajuan sebuah negara tidak lepas dari kondisi geografis dan keadaan pendidikannya. Pendidikan merupakan standarisasi penilaian secara tidak langsung yang dapat menjadi pertimbangan dalam mengkategorisasikan maju tidaknya sebuah negara. Demikian pula halnya Negara Singapura, dilihat dari faktor pendidikan tekanan bagi kaum muslim dan melayu di Singapura sungguh-sungguh nyata.

Ini terlihat dari meningkatnya pendidikan dan kemajuan ekonomi yang telah dicapai orang-orang singapura lainnya khususnya orang-orang Cina yang mayoritas di negara itu. Tekanan tersebut nampak nyata dalam tulisan-tulisan dan studi-studi yang dilakukan komunitas Muslim-Melayu sepanjang tahun 1980-an. Dilatarbelakangi sensus penduduk 1980 yang menyatakan bahwa orang-orang Melayu Singapura tertinggal di belakang etnis lain, dalam status sosial ekonomi, diskursus publik kembali diaktifkan organisasi-organisasi muslim seperti Majelis Pusat untuk menggerakkan pesan bahwa jalan keluar bagi kaum muslim adalah meningkatkan pendidikan dan kompetensi professional. Sejalan dengan seruan itu adalah himbauan dari pemimpin-pemimpin muslim dan aktifitas-aktifitas yang berorientasi Islam agar menanggulangi status sosial ekonomi mereka dalam kerangka dan prinsip-prinsip Islam.

Sejauh menyangkut masalah pendidikan walau sejak tahun 1970-an pesan pentingnya pendidikan (khususnya pendidikan tinggi) sebagai katalis bagi kehidupan yang lebih layak bagi etnis melayu telah disuarakan oleh organisasi-organisasi Melayu, kembali di intensifkan pada tahun 1981. Pada tahun itu pula didirikan majelis pendidikan anak-anak (MENDAKI) yang mengarahkan kegiatannya pada masalah pendidikan bagi anak-anak muslim.

Pemimpin melayu muslim sangat berhasil dalam menarik dukungan yang besar, bukan hanya dari perhimpunan-perhimpunan atau kelompok-kelompok melayu-muslim, tapi juga dari pemerintah. Status majlis itu kemudian meningkat menjadi yayasan tahun 1982 setelah majelis sukses melaksanakan 'Kongres tentang Pendidikan Anak-Anak Muslim', suatu kesempatan dimana Perdana Menteri menyampaikan suatu *key note addres*.

Disamping itu pembentukan MENDAKI juga mempercepat kehadiran dan publikasi bahan-bahan dan karya-karya yang terkait dengan pendidikan bagi minoritas di Singapura. Walaupun karya-karya dalam bentuk buku masih langka, tersedia makalah-makalah yang disajikan dalam seminar dan konferensi-konferensi dan artikel-artikel yang dipublikasikan oleh MENDAKI dan lembaga-lembaga muslim lainnya seperti MUIS dan JAMIYYAH. MENDAKI misalnya, menerbitkan *a collection of mendake papers* (1982), suatu kompilasi dari sekitar sepuluh proyek yang mencakup bermacam-macam masalah yang berkaitan dengan pendidikan bagi kaum muslim, dan MUIS menerbitkan jurnal yang pertama kali tentang masalah-masalah kaum muslim di Singapura, *Fajar Islam* tahun 1988. *Fajar Islam* diterbitkan, menurut editornya, dengan tujuan untuk memahami perkembangan sosial ekonomi dan politik yang mempengaruhi kaum muslim Singapura dan menelaahnya secara cermat, obyektif dan analitik.

Hal lain yang menarik tentang pendidikan Islam/madrasah di Singapura adalah jaringan sistem pendidikan mereka yang kompak. Beberapa Madrasah di sana walaupun berbeda aliran seperti Sunni, Al-Irsyad, dan Muhammadiyah membentuk komunitas bersama yang dinamakan JMS (*Joint Madrasah System*). Pada tahun 2008, *Joint Madrasah System (JMS)* diperkenalkan untuk membantu madrasah dalam peningkatan terus menerus dari sistem pendekatan terpadu dan holistik dalam sistem madrasah secara keseluruhan. Pada tahun 2009 sistem JMS dilaksanakan dengan tiga madrasah, yaitu Madrasah Al - Irsyad Al - Islamiyah (Al Irsyad), Madrasah Al Junied al-Islamiyah (Sunni) dan Madrasah Al-Arabiah al-Islamiyah (Muhammadiyah). membuat keputusan bersejarah untuk berkolaborasi bersama-sama dalam kerangka JMS. Uniknyanya walaupun berbeda aliran, mereka membuat iklan bersama dalam 1 brosur dan 1 *website* yang mereka link-kan dengan MUIS (Majelis Ugama Islam Singapura) untuk menjaring siswa baru dan promosi.

Selain itu, saat ini tidak kurang dari sepuluh LSM, di antaranya adalah: *Association of Muslim Professionals (AMP)*, *Kesatuan Guru-Guru Melayu Singapura (KGMS)*, *Muslim Converts Association (Darul Arqam)*, *Muhammadiyah*, *Muslim Missionary Society Singapore*

(Jamiyah), *Council for the Development of Singapore Muslim Community* (MENDAKI), *National University Singapore* (NUS) *Muslim Society*, *Perdaus* (Persatuan dai dan ulama Singapura), *Singapore Religious Teachers Association* (Pergas), *Mercy Relief* (Center for Humanitarian), *International Assembly of Islamic Studies* (IMPIAN), dan Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Singapura (LPQS).

Seluruh lembaga dan sistem manajemen profesional ini ditujukan bukan saja pada terbentuknya kualitas muslim dan komunitas Islam yang maju, moderat dan progresif, tetapi juga potret yang mampu berkompetisi dan meningkatkan citra Islam di tengah pemandangan global yang kurang baik saat ini. Model demikian inilah yang kini terus diperjuangkan agar Islam yang rahmat menjelma dalam kehidupan masyarakat Singapura.

Kebijakan Pendidikan Islam di Singapura

Lembaga pendidikan Islam (madrasah) dikelola secara modern dan profesional, dengan kelengkapan perangkat keras dan lunak. Dari seluruh madrasah Islam sebanyak enam buah, seluruhnya di bawah naungan Majelis Ugama Islam Singapura (MUIS), sistem pendidikan diterapkan dengan memadukan ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum. Keenam madrasah itu adalah madrasah Al-Irsyad Al-Islamiyah (No. 9 Winstedt Road), madrasah Al-Maarif Al-Islamiyah (No. 14, Ipoh Lane), madrasah Alsagoff Al-Islamiyah (111. Jalan Sultan), madrasah Aljunied Al-Islamiyah (395, Victoria Street), madrasah Al-Arabiyyah Al-Islamiyah (No. 12, Jalan Selamat), dan madrasah Wak Tanjong Al-Islamiyah (589-D Sims Avenue).

Waktu penyelenggaraan belajar mengajar dimulai dari pukul 08.00 hingga 14.00. Lama waktu ini juga berlaku di sekolah-sekolah umum dan non-madrasah. Agar tidak ketinggalan dengan kemajuan teknologi, maka di setiap madrasah dibangun laboratorium komputer dan internet, serta sistem pendukung pendidikan *audio converence*. Selain dilengkapi fasilitas internet, setiap madrasah juga mempunyai server tersendiri bagi pengembangan pendidikan modern. Siswa dibiasakan dengan teknologi, terutama teknologi internet. Setiap hari, mereka diberi waktu dua jam untuk aplikasi

dan pemberdayaan internet. Sayangnya, pendidikan Islam baru ada dalam institusi TK hingga madrasah Aliyah (SMU). Untuk perguruan tingginya hingga kini belum ada. Manajemen yang sama juga diterapkan dalam pengelolaan masjid. Tidak seperti yang dipahami selama ini, bahwa masjid hanya sebatas tempat ibadah *mahdhoh an sich* (shalat lima waktu dan shalat Jumat). Tetapi, masjid di negeri sekuler ini, benar-benar berfungsi sebagaimana zaman Rasulullah, sebagai pusat kegiatan Islam.

Saat ini di Singapura terdapat 70 masjid. Selain tempatnya yang sangat bersih dan indah, juga di ruas kanan dan kiri di setiap masjid terdapat ruangan-ruangan kelas untuk belajar agama dan kursus keterampilan. Berbagai disiplin ilmu agama diajarkan setiap siang dan sore hari. Kegiatan ceramah rohani usai juga diajarkan usai shalat shubuh atau maghrib. Aktivitas lainnya, diskusi berbagai masalah kontemporer dan keislaman. Diskusi ini biasanya diadakan oleh organisasi remaja di setiap masjid. Dewan pengurus setiap masjid juga menerbitkan media (majalah dan buletin) sebagai media dakwah dan *ukhuwah* sesama muslim. Berbeda dengan di negara lainnya, para pengurus masjid digaji khusus, dan memiliki ruangan pengurus eksekutif layaknya perkantoran modern.

Kebijakan Bidang Manajemen Pendidikan Formal

Sistem pendidikan Singapura didasarkan pada pemikiran bahwa setiap siswa memiliki bakat dan minat yang unik. Singapura memakai pendekatan yang fleksibel untuk membantu perkembangan potensi para siswa. Pusat Keunggulan Pendidikan Singapura, Pusat Pendidikan Dunia. Selama bertahun-tahun, Singapura telah berkembang dari sistem pendidikan ala Inggris yang tradisional menjadi sistem pendidikan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan individual dan mengembangkan bakat.

Selain itu, keunggulan sistem pendidikan di Singapura terletak pada kebijakan dua-bahasa (Bahasa Inggris/Melayu/Mandarin /Tamil) dan kurikulumnya yang lengkap dimana inovasi dan semangat kewiraswastaan menjadi hal yang sangat diutamakan. Para individu menunjukkan bakat-bakat yang berkaitan satu sama lain dan kemampuan untuk bertahan dalam lingkungan yang penuh

dengan persaingan, dipersiapkan untuk sebuah masa depan yang lebih cerah. Sistem pendidikan di Singapura terdiri dari empat lembaga utama, yakni:

1. Pemerintah, sekolah yang didanai pemerintah dan independen untuk tingkat sekolah dasar dan menengah.
2. Universitas Lokal, Pendidikan Politeknik dan Lembaga Teknik-untuk paska pendidikan tingkat menengah.
3. Sekolah swasta untuk pendidikan tingkat dasar dan menengah.
4. Sekolah dengan sistem dari luar negeri dan sekolah asing/internasional.

Selama bertahun-tahun, Singapura telah berkembang dari sistem pendidikan ala Inggris yang tradisional menjadi sistem pendidikan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan individual dan mengembangkan bakat. Sekolah-sekolah di Singapura terkenal dengan standarnya yang tinggi dalam hal kegiatan belajar mengajar, terbukti melalui perbandingan lokakarya Internasional seperti *Third Internasional Mathematics and Science Study (TIMSS)* yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa sekolah Singapura yang terkemuka telah mempunyai standar internasional dalam mata pelajaran matematika dan ilmu pengetahuan.

Dinamika Pengembangan Kurikulum

Dalam bidang pendidikan timbul semangat umat Islam untuk membenahi diri dalam bidang pendidikan. Mereka sadar bahwa pendidikan mempunyai peranan yang penting untuk meraih kejayaan. Kemajuan yang dicapai sejak tahun 1990-an cukup menggembirakan. Sensus penduduk yang tahun 1990 menunjukkan bahwa pelajar Melayu Islam yang berpendidikan menengah atas, termasuk politeknik juga naik dari 2,2% menjadi 5,7%. Begitu juga memasuki universitas meningkat dari 0,2, pada tahun 1980 menjadi 1% padatahun 1990. Pendidikan madrasah juga mengalami kemajuan. Ada 3285 murid madrasah sepenuh masa yang dibagi kepada beberapa klasifikasi, 85% diantaranya pada tingkat madrasah rendah, 395 orang tingkat menengah dan 35 orang ditingkat pra university.

Kurikulum madrasah pun mengalami dinamika tidak saja hanya mengajarkan Bahasa Arab dan agama tetapi sains dan matematika. Para siswa diajarkan berbagai mata pelajaran dalam pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab. Mata pelajaran lainnya menyesuaikan dengan mata pelajaran dasar sekolah negeri, seperti Bahasa Inggris, Bahasa Melayu, Matematika, dan lain-lain. Bahasa Inggris menjadi bahasa pengantar yang dominan, baik di dalam kelas maupun di laboratorium komputer, laboratorium ilmu pengetahuan, maupun perpustakaan. Lembaga pendidikan Islam (madrasah) dikelola secara modern dan profesional, dengan kelengkapan perangkat keras dan lunak. Dari seluruh madrasah Islam sebanyak enam buah, seluruhnya di bawah naungan Majelis Ugama Islam Singapura (MUIS), sistem pendidikan diterapkan dengan memadukan ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum.

Pengembangan Pendidik dan Tenaga Kpendidikan

Guru dituntut produktif, kreatif dan berkembang. Setiap sekolah mempunyai *teacher's assessment* (penilaian guru). Proses penyaringan untuk menjadi guru sangat ketat dan calon guru yang diterima disesuaikan dengan jumlah guru yang diperlukan, sehingga semua calon guru tersebut pasti akan mendapatkan pekerjaan. Setelah teraudisi, para calon guru diberi pelatihan sebelum bekerja, sehingga guru-guru sudah mendapatkan pembekalan sebelumnya. Selain itu, gaji yang diberikan untuk guru-guru di Singapura juga banyak. Hal itu menyebabkan kehidupan guru-guru terjamin kesejahteraannya. Pendidikan merupakan proses mengubah keadaan anak didik agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan dengan berbagai cara untuk mempersiapkan masa depan yang baik baginya. Pendidikan formal di Singapura dimulai dari jenjang Kindergarten School sampai jenjang University.

Jika kepala sekolah sudah menyatakan seorang guru tidak mampu bekerja dan diberhentikan, maka selesai sudah profesi guru bagi orang tersebut. Karena orang tersebut tidak akan pernah di terima kerja sebagai guru di sekolah manapun di Singapura. Jadi,

hanya sekali kesempatan menjadi guru. Jika sudah diberhentikan orang tersebut dapat mencari profesi lain selain guru. Saat ini besarnya gaji guru negeri Singapura per bulannya sekitar 6.000 dollar Singapura (1 dollar Singapura = 6.700 rupiah). Sedangkan untuk guru sekolah swasta bervariasi, namun yang paling rendah sekitar 1.800 dollar Singapura. Setiap guru baru maupun guru lama berhak mendapatkan jatah 100 jam pelatihan yang diadakan oleh pemerintah.

Pembiayaan Pendidikan

Pembiayaan sekolah di Singapura murah karena setiap orang di negara tersebut dapat mengenyam pendidikan dengan mudah. Biaya pendidikan disesuaikan dengan kemampuan rakyat, ditambah lagi dengan beasiswa bagi rakyat yang kurang beruntung. Pendidikan Dasar untuk sekolah negeri dan sekolah bantuan Pemerintah, biaya per bulan adalah sebagai berikut:

- 1). S\$120 untuk Sekolah Dasar
- 2). S\$170 untuk Sekolah Lanjutan
- 3). S\$280 untuk Pendidikan Pra Universitas/ akademi
- 4). Biaya kuliah di *Polytechnic* : S\$ 2,500 /tahun. Setelah selesai Diploma siswa dengan subsidi harus menjalani kerja praktek selama 3 tahun di salah satu perusahaan Singapura. Biaya kuliah program Diploma di *College-college swasta*: S\$ 7,000 - 10,000 /tahun.

Disamping biaya-biaya tersebut di atas masih terdapat biaya-biaya lain seperti:

- 1). Biaya sebagai siswa asing untuk Pemerintah Singapura sebesar S\$ 1,000 (per 2 tahun).
- 2). Sumbangan untuk sekolah sekitar S\$ 3,000 - 5,000 untuk masing-masing sekolah tingkat SD, SLTP, SMA.

Kondisi Pendidikan Masyarakat Islam di Singapura Saat Ini

Saat ini Negara Singapura termasuk ketat dan cukup keras kepada para aktivis Islam. Mereka tak segan-segan mendeportasi mahasiswa Islam yang dinilai mempunyai komitmen terhadap

perkembangan dakwah. Aktivitas keislaman di Singapura pun otomatis tidak banyak. Dengan perkembangan seperti ini, sepertinya Islam di negeri Singa ini tak bisa berkembang terlalu banyak. Namun bukan berarti orang-orang Islam di sana pun berdiam diri. Hingga adzan bisa berkumandang di Singapura. Perkembangan Islam itu terus menunjukkan peningkatan yang cukup berarti. Hingga kini, pemeluk Islam di Singapura tercatat sebanyak 15 persen dari jumlah penduduk keseluruhan (sekitar 650 ribu orang dari 3,5 juta jumlah penduduk keseluruhan).

Jumlah demikian menempatkan muslim Singapura, atau lebih dikenal sebagai muslim Melayu, pada urutan kedua setelah etnis Cina 77 persen, dan India 8 persen. Di tengah sistem kehidupan sekuler yang diterapkan pemerintah setempat, muslim Singapura terus berpacu meningkatkan kualitas diri, agar mampu berkompetisi dengan lajunya kemajuan dan zaman.

Sementara itu, dana bagi pengembangan masjid dan madrasah, ada kasnya sendiri. Tidak lagi diambilkan dari dana ZIS wakaf tersebut. Untuk madrasah ada kotak bernama "Dana Madrasah". Sedangkan dana masjid diperoleh dari sumbangan kaum muslim, khususnya kotak Jumat. Meski juga terkadang masih dapat bantuan dari dana ZIS wakaf. Madrasah, masjid, dan LSM

Manajemen profesionalitas dalam pemberdayaan potensi dan peningkatan kualitas umat bukan hanya terlihat pada aspek ZIS wakaf. Ia juga tampak jelas dalam pengelolaan pendidikan (madrasah), masjid, dan lembaga-lembaga swadaya Islam non-pemerintah (NGo). Lembaga pendidikan Islam (madrasah) dikelola secara modern dan profesional, dengan kelengkapan perangkat keras dan lunak. Dari seluruh madrasah Islam (sebanyak enam buah, seluruhnya di bawah naungan MUIS), sistem pendidikan diterapkan dengan memadukan ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum. Keenam madrasah itu adalah madrasah Al-Irsyad Al-Islamyiah, madrasah Al-Maarif Al-Islamyiah, madrasah Al-sagoff Al-Islamyiah, madrasah Aljunied Al-Islamyiah, madrasah Al-Arabiah Al-Islamyiah, dan madrasah Wak Tanjong Al-Islamyiah.

Waktu penyelenggaraan belajar mengajar dimulai dari pukul 08.00 hingga 14.00. Lama waktu ini juga berlaku di sekolah-sekolah

umum dan non-madrasah. Agar tidak ketinggalan dengan kemajuan teknologi, maka di setiap madrasah dibangun laboratorium komputer dan internet, serta sistem pendukung pendidikan audio converence. Selain dilengkapi fasilitas internet, setiap madrasah juga mempunyai server tersendiri bagi pengembangan pendidikan modern. Murid dibiasakan dengan teknologi, terutama teknologi internet. Setiap hari, mereka diberi waktu dua jam untuk aplikasi dan pemberdayaan internet. Sayangnya, pendidikan Islam baru ada dalam institusi TK hingga madrasah Aliyah (SMU). Untuk perguruan tingginya hingga kini belum ada.

Aktivitas lainnya, diskusi berbagai masalah kontemporer dan keislaman. Diskusi ini biasanya diadakan oleh organisasi remaja di setiap masjid. Dewan pengurus setiap masjid juga menerbitkan media (majalah dan buletin) sebagai media dakwah dan ukhuwah sesama muslim. Berbeda dengan di negara lainnya, para pengurus masjid digaji khusus, dan memiliki ruangan pengurus eksekutif layaknya perkantoran modern.

Keberadaan lembaga swadaya masyarakat Islam (LSM) juga tak kalah pentingnya dalam upaya menjadikan muslim dan komunitas Islam negeri itu potret yang maju dan progresif. Berbagai LSM Islam yang ada terbukti berperan penting dalam agenda-agenda riil masyarakat muslim. Di antaranya: *Association of Muslim Professionals (AMP)*, *Kesatuan Guru-Guru Melayu Singapura (KGMS)*, *Muslim Converts Association (Darul Arqam)*, *Muhammadiyah*, *Muslim Missionary Soceity Singapore (Jamiyah)*, *Council for the Development of Singapore Muslim Community (MENDAKI)*, *National University Singapore (NUS) Muslim Society*, *Perdaus (Persatuan dai dan ulama Singapura)*, *Singapore Religious Teachers Association (Pergas)*, *Mercy Relief (Center for Humanitarian)*, *International Assembly of Islamic Studies (IMPIAN)*, dan Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Singapura (LPQS).

Menyadari hal ini, pemerintah dan tokoh-okoh Islam di Singapura mengadakan berbagai upaya peningkatan berbagai aspek, sehingga pada saat ini masyarakat muslim Singapura sudah banyak

yang berpendidikan formal dan bahkan ada pula yang mendapatkan gelar Ph.D.

Dari pembahasan yang telah disampaikan, maka dapat disimpulkan bahwa Singapura adalah sebuah pulau yang terletak di ujung Semenanjung Tanah Melayu, penduduk negara pulau ini adalah multi etnis. Singapura menganut sistem sekuler, di mana pemerintah menerapkan netralitas terhadap semua agama yang ada. Singapura menjadi negara merdeka pada tanggal 9 agustus 1965 setelah adanya pemisahan dari fedrasi Malaysia. Singapura adalah pusat keuangan terdepan keempat di dunia dan sebuah kota dunia kosmopolitan yang memainkan peran penting dalam perdagangan dan keuangan internasional. Pelabuhan Singapura adalah satu dari lima pelabuhan tersibuk di dunia.

Muslim Singapura terbagi kepada dua kelompok besar, yaitu etnis Melayu sekitar 90%. Sisanya adalah etnis non-Melayu (India, Timur Tengah, Indonesia, dan lain-lain) sekitar 10%. Pendidikan Islam di Singapura dijalankan mengikuti tradisi dan sistem persekolahan modern. Sistem tradisional, mengikuti pola pendidikan Islam berdasarkan sistem persekolahan pondok Malaysia dan Patani atau pesantren di Indonesia. Dari seluruh madrasah Islam sebanyak enam buah, seluruhnya di bawah naungan Majelis Ugama Islam Singapura (MUIS), sistem pendidikan diterapkan dengan memadukan ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum. Keenam madrasah itu adalah madrasah Al-Irsyad Al-Islamiyah, madrasah Al-Maarif Al-Islamiyah, madrasah Alsagoff Al-Islamiyah, madrasah Aljunied Al-Islamiyah, madrasah Al-Arabiyyah Al-Islamiyah, dan madrasah Wak Tanjong Al-Islamiyah.

Manajemen yang sama juga diterapkan dalam pengelolaan masjid. Tidak seperti yang dipahami selama ini, bahwa masjid hanya sebatas tempat ibadah *mahdhoh an sich* (shalat lima waktu dan shalat Jumat). Tetapi, masjid di negeri sekuler ini, benar-benar berfungsi sebagaimana zaman Rasulullah, sebagai pusat kegiatan Islam. Selain tempatnya yang sangat bersih dan indah, juga di ruas kanan dan kiri di setiap masjid terdapat ruangan-ruangan kelas untuk belajar agama dan kursus keterampilan.

MENDAPATKAN KELUARGA BARU



Nurhasanah adalah anak keturunan Jawa Bangka yang lahir di Bangka Tengah pada tanggal 11 Februari tahun 1989, Ia adalah anak ke enam dari enam saudara , buah dari pasangan Subagio (Solo) dan Romlah (Bangka). Sanah adalah panggilan akrabnya di Kampung, Nur adalah panggilan akrabnya di Kantor dan Nong adalah panggilan akrabnya di lingkungan teman-teman, jadi Dia punya banyak nama panggilan. Ia terlahir dari keluarga sederhana, Ayahnya seorang petani dan Ibunya sebagai Ibu rumah tangga biasa. Ia pernah menjadi atlit Volly di Kabupaten Bangka Tengah dan dapat penghargaan dari Pemerintah Daerah yaitu pengangkatan sebagai tenaga Honorer Anggota Satpolpp Kabupaten Bangka sejak tahun 2011-2018 sebagai buah dari prestasi sebagai atlit Volly dari Kabupaten Bangka Tengah pada Porprov Provinsi Bangka Belitung Tahun 2010. Kesan selama mengikuti diklat banyak sekali karena banyak mendapatkan keluarga baru.

Kementerian Agama: Bisakah Kita 'Mempertahankan Iman' Disana?

Ocky Sahroni



Lucu. Aku tak pernah menimbang resiko ketika memutuskan untuk mendaftarkan diri menjadi ASN di Kementerian Agama, berarti telah satu paket dengan kesiapan untuk berpisah dari anak dan istri.

Perjalanan ini diawali dengan niat sederhana untuk mengubah derajat keluarga kecil kami, yang sejak awal pernikahan tidak kami mulai dari 'nol' seperti yang banyak pengantin lainnya jalani, tapi dari 'minus'. Benar. Sempat dititik se-parah itu. Juga tentunya dengan niat lain untuk memperbaiki kehidupan akhirat kami kearah yang lebih baik, karena mulanya kami sangat percaya, di kementerian agama ini, urusan ibadah dan ruhiyah kami akan lebih terarah menuju kaffah. Meski setelah beberapa bulan dijalani, mata kami perlahan terbuka, dan yang terlihat disepanjang jalan ini adalah hal sebaliknya. Hingga seringkali muncul berbagai pertanyaan dalam hati: "Sanggupkah kami?", "Kuatkah kami?", "Akankah mewarnai, atautkah terwarnai disini?"

Namaku Oki Sahroni, bergelar sarjana sains atau S.Si, sama sekali bukan jalur yang umum untuk menjadi seorang guru. Sama halnya dengan istriku, Tyas Rosawinda Khairunnisa, S.Si. Kami, sarjana yang sama-sama lahir dari Universitas yang sama, Universitas Lampung. Hanya Terpaut 1 tahun beda angkatan (2008-2009) dan hanya berbeda jengkal gedung perkuliahan. Aku di Jurusan Matematika, sedangkan istri di Jurusan Kimia, juga dari Fakultas yang sama: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA). Bahkan kami dipertemukan diorganisasi

kemahasiswaan yang sama: Lembaga Penerbitan Mahasiswa Natural FMIPA Unila. Maka sejak memutuskan untuk menikah 17 November 2014 lalu, tak pernah sedikitpun ada niatan kami untuk berbeda dalam hal apapun, segalanya harus bersama meski sama bukan berarti harus selalu sepemahaman. 1 hal yang mungkin tak terbantahkan: Kami akan selalu tinggal bersama dimanapun, dalam suka maupun duka. Begitulah cinta. Ke-alay-annya tiada akhir.

Maka hijrahlah kami tak lama setelah menikah ke sebuah Kota kecil nan damai: Kota Metro. Kota impian ini berada ditengah-tengah tempat tinggal kedua orangtua kami, ini sekaligus upaya untuk menghindari keributan yang mungkin saja muncul dalam memperebutkan hak tengok cucu pertama dari kedua belah pihak keluarga besar kami. Kota ini sangat strategis, +- 1 jam dari rumah orangtua istri (Bandar Lampung), dan +- 1 jam dari rumah orangtuaku (Lampung Timur).

Setelah 4 tahun menikah, kami memutuskan untuk mendaftarkan diri menjadi seorang abdi negara dengan setengah hati pasrah, karena sekali lagi, kami berdua bukan dari jurusan keguruan, sementara formasi yang banyak dibuka dan penempatannya yang masih berada di Provinsi Lampung hanya Formasi Guru di Kementerian Agama saja. Jangan tanya kenapa harus tetap di Provinsi Lampung, selain karena kami berdua sama-sama dilahirkan ditanah sang bumi ruwa Jurai, juga karena aku hanyalah satu-satunya anak mamak dan bapak, yang jangankan untuk merantau jauh karena alasan pekerjaan, bahkan dulu saat ingin melanjutkan kuliah diluarpun langsung dilarang orangtua, takut dapat istri orang 'luar' katanya, "Nanti mamak bapak gak punya anak lagi kalo dapat mantu diluar Provinsi".

Mendaftarlah kami di Kementerian agama, berpisah untuk seleksi SKD diwaktu yang selisih sehari saja rasanya sudah baper sekali. Ingat anak yang sementara dibawa bundanya, hanya sehari, rasanya sudah aneh sekali, ada yang kurang dihati. Tapi demi mengingat do'a dan restu dari orangtua, semangat membara muncul kembali.

"Mamak gak pernah se-semangatnya ini le, dulu do'ain kamu kalo mau ujian ngantuk terus, males mau bangun sholat malam,

kebangunpun sholat sekedarnya gak tau bacaan do'a yang bener, tapi sekarang mamak semangat doain kamu dan nduk biar lulus tesnya" jelas mamak, wanita lugu dan pekerja keras yang 29 tahun lalu melahirkanku, bahkan mamak sempat meminjam buku kumpulan bacaan sholat malam kepada tetangga di desa.

"Kalau gak kuat bangun disepertiga malam, sholatnya 1 jam sebelum subuh aja. Sepertiga malam terakhir biasanya lebih makbul. Mulai dengan sholat taubat, minta ampun dulu sebelum minta sesuatu sama Allah, dilanjut dengan sholat tahajud, sholat hajat, baru sholat witir. Totalnya minimal 7 rakaat, setelah sholat banyak dzikir dan sungguh-sungguh minta sama Allah, kita semuanya munajat sama Allah." Ujar mama mertua kepada istri.

Berbanding terbalik dengan mamak dan mama, mertua lelaki sejak awal justru tidak meridhoi kami untuk jadi pegawai negeri. "Tempat itu lumpur bercampur sampah nak, kalian gak akan kuat, itulah kenapa dulu papa mengundurkan diri dari PNS Kehakiman" Tegass mertua lelaki saat itu. Yang kemudian saat kami beritahu bahwa kami dua-duanya lanjut tes tahap selanjutnya untuk formasi Guru, hanya mengatakan "Ok kalo jadi guru, lebih sedikit celah untuk KKNnya, tapi inget, jangan pernah mau jadi kepala sekolah".

Singkat cerita, keluarlah pengumuman kelulusan SKB yang dilanjutkan dengan pemberkasan tahap akhir. Sampai disini, untuk pertama kalinya istri meminta untuk mengundurkan diri, karena teman seperjuangannya saat seleksi SKB menjadi satu-satunya peserta CPNS Kemenag Lampung yang mengundurkan diri setelah dinyatakan lulus seleksi, dengan alasan "Takut ditempatkan jauh dari suami". Meski keinginan mundurnya istri masih bisa ditahan dengan harapan 'orang-orang' di Kemenag pasti masih sangat punya hati. Lagipula, mana mungkin mereka membiarkan seorang istri jauh dari suaminya, ya kan?

Maka kami usahakan mengurus KK dan e-KTP dengan alamat yang sama untuk persyaratan pemberkasan. Pontang panting dari Kota Metro- Lampung Timur- Bandar Lampung mengurus pergantian data status serta domisili yang sejak menikah 4 tahun lalu tidak pernah diurus karena terkendala jarak dan waktu. Demi 1 ikhtiar, semoga Kemenag berbaik hati menempatkan kami berdua

yang sudah jelas berstatus suami-istri di e-KTP ini, tidak terlalu berjauhan, andai benar-benar tak bisa ditempatkan di satu kabupaten yang sama.

Pengumuman penempatan pun tiba, dipenghujung bulan ramadhan kami kehilangan selera untuk makan sahur. Di website simpeg jelas terbaca bagaimana hasilnya: Aku ditempatkan di MAN 2 Sungkai Utara Lampung Utara, kurang lebih 195 km jaraknya dari lokasi penempatan istri di MTsN 1 Mesuji. Berjauhan Kabupaten. 'Hanya' 5 jam perjalanan jaraknya yang tertera di google map, tapi bisa sampai 7 jam perjalanan saat menempuh lokasi yang sesungguhnya. Berbagai cara 'yang lurus' untuk menyatukan tempat coba kami tempuh tetap hasilnya sia-sia.

Lagi-lagi keyakinan kami diuji, keinginan untuk mengundurkan diri terbit kembali. Bagaimana sanggup berpisah jauh? Sementara selama menikah kami tak pernah terbiasa terpisah lama, kemana-mana selalu bersama. Terlebih kondisi anak yang masih berusia batita. Kondisi istri yang tidak bisa mengendarai kendaraan motor, mobil, ataupun sepeda. Juga kondisi Kabupaten kami yang sama-sama terkenal pelosok dan rawan. Sungkai Utara terkenal dengan daerah rawan begalnya, juga Mesuji yang terkenal dengan daerah rawan konfliknya.

Alhasil, tahun ini kami seperti bertaruh diatas sajadah, bolak balik memutuskan untuk maju- mundur- lalu maju- kemudian mundur lagi- hingga diakhiri dengan percobaan untuk maju dan percaya, bahwa tidak lama takdir baik Allah akan kembali berpihak kepada kami. Maka dijalani lah perjuangan ini dengan banyak dorongan serta motivasi dari orangtua, kerabat dan sanak saudara.

Perjalanan *Long Distance Marriage* (LDM) dimulai dengan penuh drama. Bismillah. Anak tinggal berdua dikosan bersama istri, terpisah jauh denganku yang terpaksa tinggal di salah satu ruangan MAN 2 Lampung Utara. Kami tinggal berjauhan tanpa ada transportasi umum untuk saling mengunjungi, selain numpang kendaraan jika ada teman yang juga akan pulang ke arah sana. Banyaknya pertemuan kami hanya mengharap tumpangan mobil orang. Saat ini, semua konsep tentang keberSAMAan keluarga yang pernah kubangun, runtuh dan Terombang-ambing seketika.

Bagian tersulit dari keadaan ini bukan bagaimana kami bisa terus saling menguatkan, bukan bagaimana caranya bisa terus bersekutu dengan doa-doa disaat kepercayaan pada instansi perlahan meredup hampir punah, atau bagaimana tetap berjihad melawan perasaan baper ingin jumpa disaat harus tetap profesional dalam bekerja. Tetapi: Saat harus tetap memperlihatkan diri bahwa kami 'baik-baik saja' dihadapan semua sorakan menyemangati dari banyak pihak diluaran sana.

Dengan segala ke-tidakpercayaan

Kami ikuti Latsar dengan perasaan skeptis:

“Yang penting kita lulus saja”

Meski kemudian dipertemukan dengan teman-teman Luar Biasa

Angkatan 3 mampu mengubah paradigma.

Dibalik segala kelemahan dan keterbatasan,

Kami memang tak ditakdirkan untuk setegar Hawa dan Adam,

Juga tidak setabah Nabi Ibrahim dan Siti Hajar.

Tapi melalui Latsar ini kami mulai merasa,

Bahwa kami bisa memulai untuk kembali percaya dan Kuat.

Sebab di Latsar kemenag tahap 1 ini kami melihat,

Disinilah akan lahir pimpinan-pimpinan Fathonah dan AMANAH.

Yang lebih takut pada hukum Allah dibalik hukum manusia.

Yang menjadi abdi negara untuk hidup dan untuk negara.

Bukan untuk gaya hidup dan memperkaya diri semata.

Jika sudah jadi 'Pembesar' nanti,

Selalu ingat ya kawan-kawan seperjuangan,

Disini kita adalah keluarga,

Yang selamanya tak akan pernah ada kata 'mantan'.

Jadilah pelayan masyarakat yang cinta dan dicintai umat.

Saling mengingatkanlah kita untuk tak lupa ibadah dan selalu taat.

Karena jadi apapun kita nanti,

Sehebat dan setinggi apapun kita nanti.

Tujuan akhir kita pada akhirnya hanyalah AKHIRAT.

KUNAMAI INI CARA MENYIMPAN KENANGAN

Peristianika



Peristianika lahir di Bandar Lampung, 21 Februari 1990. Alumni Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung ini mulai belajar menulis cerpen sejak SMA. Pernah menjadi salah satu cerpenis terbaik pada lomba Penulisan Cerpen Remaja yang diselenggarakan Kantor Bahasa Provinsi Lampung 2007. Juara 1

lomba Cipta Cerpen yang diadakan Himpunan Mahasiswa Jurusan Bahasa & Seni Unila 2010. Juara 1 Penulisan Cerpen pada gelaran PEKSIMIDA Lampung 2012 dan 2014. Juara Harapan 2 Penulisan Cerpen PEKSIMINAS XI di NTB dan peserta pada PEKSIMINAS XII di Kalimantan Tengah.

Karya cerpennya yaitu *Kau dan Diammu* (2007), *Amethys* (2010), *Ketika Hantu Ketika Tuhan* (2012), *Kubur Kunyit* (2012), *Tentang Penjual Buah di Bawah Rambu-rambu Dilarang Berhenti* (2014), *Pengantar Rindu dan Ceritanya Tentang Pohon Air Mata* (2014). Karya yang telah dibukukan yaitu *Kepala Keduaku* dalam Antologi Cerpen Mutakhir Lampung Negeri Yang Terapung (2018) dan satu puisinya ikut tergabung dalam antologi puisi bersama Festival Seni Multatuli yang diadakan Pemkab Lebak (Banten), *Kepada Toean Dekker* (2018).

Penulis pernah bekerja sebagai guru geografi di bimbingan belajar Ganesha Operation dan SMA Tunas Mekar Indonesia. Saat ini mengabdikan diri di MAN 1 Lampung Tengah. Akun penulis FB: Peristianika Yudhistira, IG: [pe_ristianika](#) atau email: minata2190@gmail.com.

Setidaknya Kata Pengantar

Dimulai di Rajabasa, Bandar Lampung, 14 September 2019. Ketika gagasan membuat sebuah buku kenangan itu diucapkan kali pertama oleh ketua angkatan (Sumarto), saya senang. Beberapa menit kemudian saya berpikir dan hipotesis awalnya adalah: berat. Bagaimana tidak, rencana menyenangkan yang lantas membuat saya mulai *ngide* itu dicetuskan oleh seorang doktor. Terbayang sebuah karya tulis ilmiah, laporan kegiatan, skripsi, tesis, disertasi atau apalah itu namanya, yang intinya memusingkan.

Out of the box, saya menolak untuk pusing. Saya suka menulis memang, ya, menulis sesuka-suka saya. Maka dengan latar belakang sebagai cerpenis di *Negeri Yang Terapung*, semangat untuk membuat buku kenangan itu pun kembali berkibar. Harus diselesaikan, apa pun bentuknya, seringan apa pun isinya.

Dan berikut ini, dengan bahagia dan kerendahan hati sebuah tulisan sederhana yang apa adanya dan dikerjakan dalam himpitan *deadline* berbagai macam pekerjaan ini saya persembahkan kepada pembaca. Harapannya masih ada secuil hal baik dapat diambil dari tulisan ini, hal indah yang dapat disimpan, hal manis yang dikenang dan kekurangan serta kesalahan yang sanggup dimaafkan.

Lima Komitmen Kelas

Masuk ke ruangan Abu Bakar As-Sidiq, bertemu dengan 39 saudara baru dari empat provinsi (Sumatera Selatan, Lampung, Bengkulu, dan Kepulauan Bangka Belitung), seperti masuk ke sebuah perpustakaan dengan 39 buku yang baru diluncurkan dan hanya diberi waktu 21 hari untuk membaca semuanya. Berbagai warna, ukuran, latar belakang isi yang heterogen membuat saya begitu antusias sekaligus khawatir. Antusias karena saya datang dengan kertas kosong yang siap ditulis, pikiran terbuka yang menerima segala agenda, teman baru, saudara baru dan pastinya akan jadi rindu yang baru pada akhir pertemuan. Khawatir karena biasanya kebaruan akan dibungkus kekakuan lalu menyebabkan kejenuhan dan hal ini ternyata dugaan yang sangat salah.

Kami merumuskan lima komitmen kelas sebagai langkah awal kami membina kekompakan dan kerja sama yang baik untuk kelas yang kondusif. Komitmen kelas kami yang pertama adalah “Tepat Waktu” karena kami sadar memulai sesuatu itu tidak mudah, aktifitas yang baik butuh kesiapan yang baik pula, maka tepat waktu akan membuat kami lebih siap menjalani semua jadwal kegiatan. Kedua “No Handphone” supaya lebih fokus. Ketiga yaitu “Bersih, Rapi dan Indah” hal ini penting untuk menunjang kenyamanan belajar di dalam kelas. Keempat adalah “Menghargai dan Menghormati” dalam segala perbedaan yang ada agar membuat kami tetap merasa satu. Kelima “Solidaritas” bahwa kami datang dengan niat yang baik, tujuan baik yang sama, memiliki visi dan misi yang seirama maka rasa kesetiakawanan harus mulai ditumbuhkan sejak kami berada di situ.

Baiklah, satu paragraf yang saya tulis di atas sudah cukup serius, kan, untuk memaparkan bagaimana isi komitmen kelas kami, peserta angkatan III Latsar CPNS Gelombang 1 ini? Biarkan hal-hal yang lebih serius lagi akan diungkapkan teman-teman saya yang lain di dalam buku ini sesuai dengan cara mereka masing-masing. Teruntuk teman-teman seperjuangan, ingin saya sampaikan sesuatu, coretan yang terinspirasi ketika mengingat kalian:

“Bertemu kalian seperti bertemu dengan 39 buku yang baru diluncurkan dan hanya diberi waktu 21 hari untuk membacanya. Jika tidak boleh menilai buku hanya dari sampulnya, maka dalam waktu yang singkat itu saya berusaha mengenali 39 buku tersebut dari sinopsisnya; mengagumkan!”(Bandar Lampung, 13 September 2019).

Kemudian untuk seorang wali kelas angkatan III yang baik hati, murah senyum, sangat ramah (saya pernah terkesan ketika suatu sore beliau meninggalkan kantor dengan mobilnya, melambatkan laju kendaraan, dengan kaca jendela yang masih terbuka, mengangguk dan menyapa diiringi suara klakson pendek sambil tersenyum pada kami usai kami dari ruang coffee break), kreatif, memotivasi dan menginspirasi: *“Berkesempatan mengenalnya seperti bertemu dengan sebuah ensiklopedia yang melingkupi 39 buku mengagumkan itu.”*

Akreditasi itu tuh...

Terus terang saya *greget banget* ingin menulis tentang ini bahkan ketika masih berada di BDK Palembang. Apa yang ada di dalam ide *sih* megah sekali. Mengingatnya saja masih membuat saya tertawa sendiri. Akan tetapi saya tidak tahu bagaimana ini akan tersampaikan lewat kata-kata. Tulisan ini saya dedikasikan kepada teman sekamar saya, kamar nomor 12 di Asrama Ibnu Sina, berinisial Mbak Endah (*Lho...* malah disebutkan) yang tanpa banyak kata, tanpa kenal sebelumnya sudah sangat sehati dalam visi misi mencapai tujuan juara.

Saya yakin, bagi pembaca, kata “Akreditasi” bukan sesuatu yang asing. Ada akreditasi sekolah, program studi, jurusan, universitas, rumah sakit bahkan pukesmas dan yang lainnya pun demikian. Apa yang terlintas jika mendengar “akan ada akreditasi” di tempat berkerja kita? Berpikir? Menyiapkan segala sesuatunya yang seharusnya memang ada tetapi sempat terabaikan keberadaanya? Merapikan segalanya? Menjadikan ada yang sebelumnya tak ada? Pembagian tugas? Mendadak lebih solid berkali lipat dibanding hari-hari biasanya?

Saya pernah menyaksikan hal seperti itu ketika masih berstatus mahasiswa dan mengalaminya ketika mulai memasuki dunia kerja. Maka setiap diri kita sebenarnya punya daya juang yang tinggi saat berada dalam tekanan. Termasuk dalam menyelesaikan tulisan ini sebelum *deadline* yang sudah disepakati.

Pada awal-awal berada di asrama, banyak sekali pengarahan dari panitia terkait agenda, kedisiplinan, tata tertib, kebersihan kamar dan segala sesuatu yang saya yakini akan menunjang kelancaran pelatihan dasar kami di sana. Dan satu hal “*Itu tuh...*” benar-benar terekam dalam ingatan walaupun pada saat disampaikan tidak dijelaskan teknisnya akan seperti apa, tidak tersurat dalam jadwal kegiatan, tetapi panitia akan melakukannya.

Saya tidak dapat memastikan apakah teman-teman yang lain juga mengingat ini. Terlebih dengan aktivitas yang semakin padat di balai dari hari ke hari. Sejujurnya saya berusaha melupakan, pura-pura lupa, pura-pura tidak pernah tahu. Dalam banyak hal, orang

yang tidak tahu akan hidup lebih berani, lebih santai dan tidak terbebani. Misalnya saja jika kita tidak tahu jika di dalam sebuah ruangan ada seekor harimau, apakah kita takut? Bandingkan jika kita sudah tahu, apa masih sanggup berani dan santai seperti orang yang tidak tahu?

Saya rasa sudah terlalu panjang rentetan pertanyaan saya pada paragraf sebelumnya, termasuk retorisnya. Kembali ke sub judul. Pada hari jumat (tanggalnya lupa), biasanya kegiatan belajar di kelas akan usai lebih cepat agar kaum laki-laki mempersiapkan ibadah shalat jumat. Sementara itu, kaum perempuan berinisiatif makan siang lebih dahulu. Hari itu saya dan Mbak Endah tidak memilih demikian, kami bergegas ke kamar untuk mempersiapkan sesuatu. Ya, persiapan akreditasi.

Sepuluh menit berlalu, kami masih sibuk. Ternyata efek jauh dari keluarga tidak hanya membuat kami merindu dalam diam, lebih dari itu juga bekerja dalam diam. Dua puluh menit menit, belum juga selesai. Teman sekamar kami yang seorang lagi datang (kami bertiga dalam kamar itu), agak bingung dengan yang kami lakukan, tetapi kemudian ikut ambil bagian. Hampir tiga puluh menit akhirnya selesai dan hilang lah waktu tidur siang kami di jumat penuh berkah itu. Kamar kami tinggalkan dalam keadaan bersih, rapi dan kami sebut “standard hotel berbintang” dengan kunci kamar yang tetap menggantung di pintu. Saya berani bertaruh potong saja kuku saya jika kalian menemukan sehelai saja sampah rambut rontok khas perempuan di kamar itu. *Perfect!* Asalkan jangan berani-berani buka lemari karena di balik potret terbaik pun pasti ada *behind the scene* yang begitu lah pokoknya.

Sabtu tiba. “Ini kunci kamar nggak perlu ditinggal lagi kan? Bawa aja ya,” suara Mbak Endah. “Iya, kayaknya udah kan cuma sehari kemarin aja,” tanggap saya. Mbak Endah lalu bercerita bahwa kemarin sore bertemu dengan tetangga kamar sebelah, Mbak Leni, dia mengeluh bahwa kamarnya ketika sore masih dalam kondisi yang sama ketika ditinggalkan usai istirahat siang. “Nggak ada yang berubah, tetap begitu, katanya mau dibersihkan,” tiru Mbak Endah. Kami berpandangan dan tidak bisa membendung tawa kami sampai-sampai belum reda juga ketika sudah di kelas.

Polos sekali tetangga kami. Apa hanya kami berdua yang punya pikiran berbeda? Ketika pagi diberi pengumuman untuk meninggalkan kunci kamar karena akan dibersihkan, kami punya firasat bahwa hari itu kamar akan dinilai. Tidak mungkin disampaikan terbuka akan dinilai, itu pasti semacam jebakan berdalih akan dibersihkan. Kesempatan tidur siang pun kami relakan untuk bersih-bersih. Dengan demikian kami yakin kami akan juara. Kalaupun ada, pesaing kami di asrama itu hanya satu kamar yang di dalamnya di huni Mbak Mita karena pada hari yang sama kami antre meminjam alat pel yang sedang dipakai Mbak Mita di kamarnya. Sampai ketika hari penutupan akan dilaksanakan, kami masih saja bercelotoh optimis sekaligus miris sebagai bahan tertawaan: “Tenang, Mbak. Saat penutupan nanti kalau diumumkan kamar terbersih dan rapi sudah pasti kita juaranya. Kamar nomor 12. Terus kita bertiga maju terima hadiah. Hadiahnya Sup*^r Pel dan W*^{pol}.”

Sampai dengan tulisan ini saya buat, Senin, 23 September 2019 pukul 22.20 (waktu di notebook saya) masih terbayang jelas bagaimana Pak Mukmin menyampaikan pengarahan akan ada penilaian kebersihan dan kerapian kamar, seperti apa nanti teknisnya akan dilakukan oleh panitia. Begitu lah kira-kira dan tidak terealisasi. Hikmahnya, malam itu kami tidur nyenyak di kamar “standard hotel berbintang.”

Amanat apa yang dapat diambil dari cerita di atas? (Biasanya soal Bahasa Indonesia nih). Ya, jika dihubungkan dengan nilai dasar ANEKA pasti ada. Dalam setiap pekerjaan kita, harus ada tanggung jawab pada profesi. Sebagai manusia yang bisa salah dan lupa, adanya penilaian atau akreditasi sangat penting bagi komitmen mutu dan fungsi evaluasi atau pengawasan. Terlebih, kita sebagai pelayan bagi kepentingan masyarakat, kesiapan kita dalam melakukan pekerjaan harus selalu ditingkatkan.

Mungkin dalam pelayanan publik, tidak semua kita mampu bersikap lembut. Akan tetapi saya mempunyai keyakinan bahwa setiap kita mampu mempunyai kekuatan untuk belajar bersikap tenang. Saya kutip ucapan Jendral Sudirman sebagai penutup di bagian ini: “*Tak ada yang lebih kuat dari kelembutan, tak ada yang lebih lembut dari kekuatan yang tenang.*”

Pada bagian ini, saya menulis saat baru saja selesai menandatangani Karya Tulis Ilmiah siswa sebagai pembimbingnya. Sub judulnya terkontaminasi, tapi tak ada niat membuat pembaca mengerutkan kening. Saya ingin menyampaikan kesan-kesan yang tak sanggup dikatakan saat malam acara (semacam) perpisahan di ruang kelas Abu Bakar Ash-Sidiq sebelum *off campus* dan kembali ke satker masing-masing.

Teruntuk teman-teman seperjuangan...

Pertama saya ucapkan terima kasih. Kedua, terima kasih. Dan ketiga, terima kasih. Perjalanan yang kita lewati bersama masih terlalu singkat untuk diambil kesimpulan. Kisahnya terlalu sayang untuk diabaikan. Maka kunamai ini cara menyimpan kenangan. Atas senyum yang ada dalam kebersamaan, atas canda tawa yang menghidupkan suasana, atas kesempatan belajar banyak hal dari apa yang tidak kuketahui sebelumnya, semua menjadi rasa syukur yang rela kubayar dengan kerinduan untuk menyelipkan kalian dalam doa.

Maaf, jika setelah ini ada rindu...

Lebih luas dari kata, rindu bukan selalu tentang perasaan yang lebih. Mudahnya begini, ketika kita mengerjakan sesuatu hal dan teringat kita pernah mengerjakan hal yang sama di suatu tempat, mungkin bersama seseorang atau sekelompok orang, lalu kita menyadari tak mungkin mengulanginya kembali, itu juga rindu. Rindu yang lebih luas dari sekadar definisi.

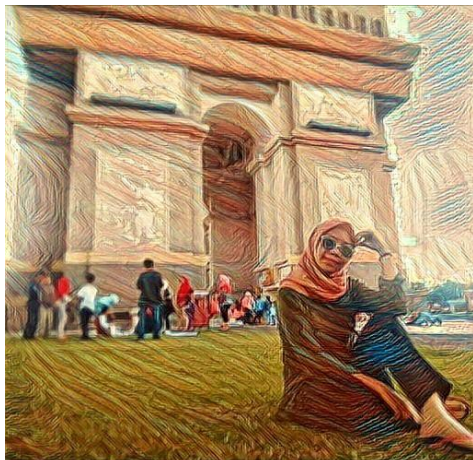
Kalian akan menjadi kenangan...

Saya pernah menulis ini dalam sebuah cerpen; "...karena kenangan adalah rindu yang tak pernah usai, luka yang tak utuh sembuh, cerita yang tak sempurna selesai. Kadang ia timbul atau tenggelam tanpa terjadwal, tapi tak pernah benar-benar musnah dari ingatan.

Kau tahu kenapa seruling lengkingnya begitu pilu? Itu karena ia terpisah dari rumpun bambu. (Jalaluddin Rumi)

Semoga kita tidak pernah menjadi pilu, tetap satu dalam persaudaraan, selalu semangat mengabdikan di tempat tugas masing-masing. Semoga akan ada pertemuan-pertemuan kekeluargaan manis setelah ini dalam keadaan yang selalu lebih baik lagi. Aamiin...
Diselesaikan di Terbanggi Besar, Lampung Tengah, 24 September 2019.

Memang Disini Takdirku



AKU

Say hii....

Namaku Ria. Ria Hidayati. Jenis kelamin perempuan, umurku 24 tahun dan dari tadi sedang menunggu waktu istirahat untuk membunyikan bel, karena kebetulan hari ini bertugas sebagai guru piket.

Sedikit cerita kata papaku namanya terinspirasi dari dosen pembimbing

waktu kuliah dulu ibu Ria Andesta dosen Bahasa Indonesia di Universitas Bengkulu, mungkin beliau sangat berkesan bagi papa jadi anaknya juga dikasih nama Ria, sedangkan hidayatinya diambil dari kata Hidayah yang berarti petunjuk, jadi kalau digabungin maknanya kurang lebih petunjuk yang gembira. Aamiinn.

Papaku namanya Sarwinto. Dia seorang guru bahasa Indonesia dan sekarang mengemban tugas sebagai kepala sekolah di mtsn alquraniyah Bengkulu selatan. Dia lahir di Muara Enim, Sumatera Selatan. Kata temen-temen, papaku seram tampangnya, tapi kalau sudah kenal humoris abiss. Menurutku dia orang terganteng yang pernah aku temui, kedua Yook Sungjae BTOB idola ku yang tangannya lembut banget pas hi-touch hiiih.

Menurutku, papa adalah orang yang beruntung bisa menemukan belahan jiwa tulang rusuknya yang kesehariannya dipanggil "Mi" seorang ibu rumah tangga yang memiliki 4 orang anak dan suka memasak. Ia dia mamaku, Yuhana. Lahir di Manna Bengkulu Selatan yang juga tempat tinggal kami sampai sekarang.

~~000~~

Sebenarnya aku sama sekali tidak berbakat dalam menulis. Lihat saja dari kata-kata yang aku tuangkan, menurutku saja sangat kaku. Tapi karena tuntutan teman-teman latsar angkatan III yang slogannya pasti juara selalu berkumandang. Yaudahlah kenapa tidak...

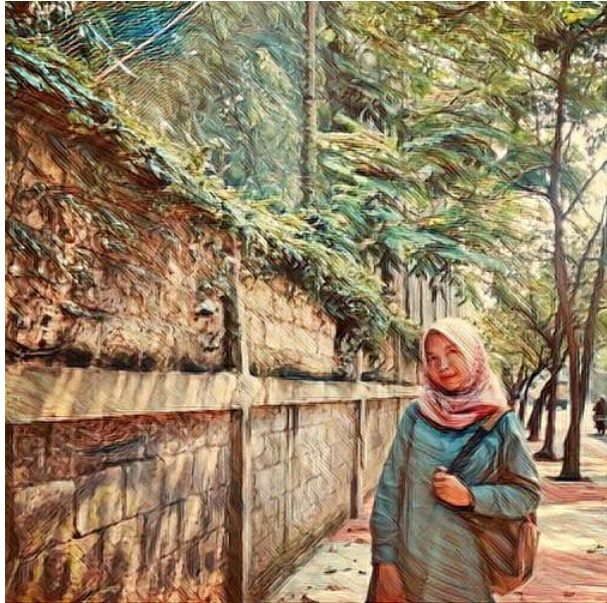
Berbicara tentang menulis, sebetulnya tidak banyak yang bisa diceritakan karena aku orangnya cenderung pelupa. Bener-bener pelupa aku bilangnyasih ingatan jangka pendek.

Seperti halnya SD yang kuingat pernah bercita-cita menjadi pramugari, karena waktu SD pernah diajak papa ke Jakarta naik pesawat. Anehnya cita-cita kecilku selalu berubah. SMP cita-citaku menjadi Dokter karena kalau tidak salah ada keluarga dekat yang mendapat pelayanan buruk waktu di rumah sakit. Masuk ke jenjang SMA cita-citaku berubah lagi dong ingin menjadi polwan karena keluargaku pernah berurusan sama pihak kepolisian tapi tidak diperlakukan dengan adil. Sampai pada akhirnya aku masuk kuliah jurusan FKIP Fisika Universitas Bengkulu dan itu karena sudah lulus jalur SNPTN.

Sudah ahh bosan... bingung juga mau cerita apa. Mau masuk dulu saja, hari ini jadwalnya IPA 3 JP.

~~000~~

Terdengar bel berbunyi 3 kali menandakan sudah saatnya jam istirahat dan saatnya kembali ke kantor. Seketika baru sadar, kulihat notebook diatas meja masih terpampang nyata dengan sepenggal tulisannya. Setelah dipikir-pikir tidak enak rasanya kalau ceritanya cuma sampai disini saja. Oke mari kita lanjutkan...



MANTAN IBU KOTA

September 2017 aku dan kedua temanku tiba di bandara fattmawati Bengkulu. Aku lihat tidak hanya aku yang diantar orang tua, teman-temanku juga. Dengan 1 koper ukuran 24 in dan sebuah tas besar aku duduk di kursi tunggu bersama yang lainnya. Rasanya sedikit sulit meninggalkan orang tua tapi apapun itu demi masa depan aku sanggup. InsyaAllah...

Awalnya aku memang sudah berniat untuk lanjut sekolah ke jenjang yang lebih tinggi dengan alasan orang tua, yang sangat menginginkan anak-anaknya lebih dari mereka. Setelah selesai ujian skripsi dan tinggal menunggu hari wisuda aku bahkan sudah ancap-ancang untuk langsung lanjut sekolah dengan arahan terutama papaku yang tidak mengizinkan kecuali di sekitaran Bengkulu. Akupun mengiyakan hal tersebut, karena bagiku restu orang tua nomor satu. Aku juga sudah menanyakan syarat-syaratnya termasuk konsultasi kepada dosen pembimbing.

Ternyata dosen pembimbingku menyangkan mandat orang tuaku dan dengan sigap dosen pembimbingku Pak Indra Sakti namanya memberikan pencerahan kepada papaku khususnya, bahwa lebih baik lanjut sekolah ke luar kota, dari segi kualitas sudah

beda, dan bisa mengenal pergaulan yang lebih luas. Singkat cerita papaku setuju.

Universitas negeri Jakarta menjadi pilihan, karena pada saat itu hanya UNJ yang masih buka pendaftarannya, itupun sudah akhir-akhir. Aku pikir keberuntungan masih berpihak kepadaku dan juga teman-teman.

Mungkin aku tidak bisa cerita secara detail karena yahhh seperti yang aku katakan sebelumnya bahwa ingatan ku jangka pendek. Banyak hal yang aku alami, awal-awal semester pertama karena punya banyak waktu senggang, aku mencoba mencari tambahan jajan, mencari kerja part time yang bisa aku lakukan. Salah satunya mengajar di bimbel dan les privat.

Dari Rawamangun aku bahkan bisa sampai ke Priok yang membutuhkan waktu 2 jam itupun kalau lagi lancar. Biasanya aku menggunakan busway, murah hanya 3000 tapi siap-siap saja berdiri selama berjam-jam. Hanya sesekali saja menggunakan ojek online jika dirasa tidak sanggup berdesak-desakan di busway, dengan tarif biasanya 15000.

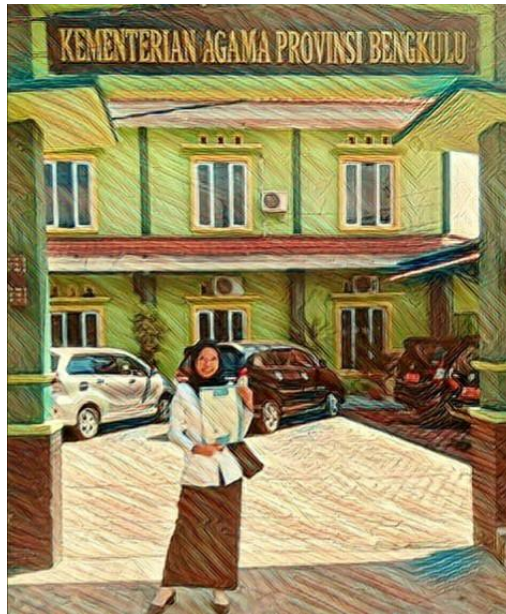
Selama dua semester aku menjalani hari-hari selain rabu dan sabtu untuk kuliah, selebihnya berjuang menambah uang jajan dari jam 10 pagi sampai jam 10 malam baru pulang dan kadang lebih jika ada yang mau konsultasi. Aku bahkan tidak sadar bahwa anak bimbel yang aku bimbing itu salah satunya Nabila jkt48. Benar adanya hidup dikota harus punya skill, dan jangan sayang sama tulang sudah itu saja.

Dengan berjalannya waktu aku merasa fokusku bukan lagi menyelesaikan kuliah, karena tergiur dengan penghasilan yang didapat, yang saat itu lumayan buat nongkrong di Kemang, dan mengelilingi destinasi yang ada di Jakarta. Sampai terkadang badanku sudah tidak mampu, dan aku sempat drop. Dari sana mulai berpikir ulang tujuanku adalah kuliah (boleh sambil bekerja) bukan bekerja sambil kuliah.

Memasuki semester 3 aku memutuskan berhenti mengajar di bimbel, aku hanya mengajar les privat yang hanya 2 kali seminggu. Alhamdulillah Masih bisa buat nambah jajan serta meluruskan kembali tujuan awalku menyelesaikan pendidikan magister.

~~000~~

Tidak terasa setengah jam sebelum waktu pulang, diringi lagu-lagu lawas yang tampak olehku Pak Eldi Wakamad Umum operatornya, aslinya sih memang penyiar radio gitu. Dengan posisi duduk paling belakang tidak ku sadari banyak hal yang mau diceritakan tapi batre notebook tinggal 7% dan kebetulan juga listrik padam itu berarti kelanjutannya besok yahhh semoga tidak lupa...



CPNS

CPNS Calon Pegawai Negeri Sipil, ternyata yahh memang disini takdirku, mengabdikan kepada Negara mencerdaskan kehidupan bangsa. Kita tidak pernah tahu jalan kehidupan yang sudah digariskan oleh Sang Pencipta, manusia hanya bisa berencana dan berusaha.

Diakhir-akhir semester 3uforia penerimaan CPNS besaran sudah tidak asing lagi, sosial media seakan wajib dibuka berkala untuk mendapatkan informasi terupdate yang semakin mudah diakses dalam satu genggam saja. Tidak terkecuali papaku yang selalu mengirim apa saja yang beliau dapat di pesan whatsapp,

yang terkadang tidak relevan juga sih dan selalu mendesak untuk coba ikut mendaftar. Nasib tidak ada yang tahu begitu katanya.

Sebenarnya aku tidak terlalu ambisius untuk ikut tes karena yang pertama lagi kuliah dan waktu itu kalau tidak salah sudah mulai mengajukan judul ke dosen pembimbing. Yang kedua pasti akan memakan biaya dan waktu untuk bolak-balik Jakarta-Bengkulu. Namun alasan tersebut ditepis kontan oleh papaku. Singkat cerita aku mulai mencari informasi mau mendaftar dimana dan seberapa besar peluangnya.

Kementerian Agama Kantor Wilayah Bengkulu yang akhirnya menjadi pilihan. Bukan tanpa alasan. Dari segi administrasi awal, syaratnya boleh dikirim melalui pos tanpa harus diantarkan sendiri oleh peserta dan pendaftaran onlinenya juga tidak ribet seperti yang lainnya.

Nyatanya tidak aku saja yang mendaftar, 90% temanku disana juga ikut. Tentunya dengan pilihannya masing-masing. Waktu berlalu pengumuman administrasi awal keluar Alhamdulillah masuk. Saatnya persiapan untuk SKD Seleksi Kemampuan Dasar.

Banyak usaha yang dilakukan teman kelasku seperti, beli buku kumpulan soal, download aplikasi soal, meringkas materi dan masih banyak lagi. Kecuali aku, yang dari awal tidak terlalu termotivasi jadi cuma dilalui saja.

Kebetulan juga SKD Kemenag pelaksanaannya lebih lambat dibandingkan lembaga yang lain, jadi sudah ada bayangan soalnya seperti apa. Dan kata temenku soalnya tidak ada yang sama di referensi-referensi yang sudah mereka baca. Alhasil tidak ada satupun teman kelasku yang lulus passing grade. Setelah tahu akan hal itu, aku jadi tambah tidak bersemangat yang namanya belajar. Istilahnya sudah pesimis duluan. Hanya ku jalani saja semua dengan prinsipku “Yaudahlah...”.

Sore jam 16.08 aku tiba di lokasi ujian SKD. Cuacanya sedikit mendung dan gelap. Ku temui peserta yang huru-hara gugup mengantri masuk keruang ujian. Saat itu aku duduk dibawah tenda yang disediakan panitia. Tidak ada satupun dari mereka yang aku kenal. Dan orang disebelahku juga tanpanya tidak asyik diajak ngobrol. Ahh sudahlah...

Dikeramaian halaman gedung lamunanku mengatakan bekal apa yang kamu bawa? Mengingat aku tidak ada persiapan sama sekali. MasyaAllah saat itu hati ini seakan dibimbing untuk dzikir sampai giliranku masuk. Maha Besar Allah, kekuatan dzikir bisa membawa ku sampai ke posisi ini. Tahap demi tahap dilalui, iya ini memang sudah jalanku. New chapter in my life.

~~000~~

Ahh rasanya ceritaku mulai membosankan...

Beranjak sejenak dari bangku, kuseduh segelas kopi good day yang sengaja aku bawa dari rumah, kebetulan juga ada dispenser di kantor, kenapa tidak dimanfaatkan pikirku. Lengkap ditemani sekotak kue dadar gulung yang nganggur disudut meja. Seperti biasa playlist lagu seakan wajib diputar dengan earphone yang menyelip dibalik jilbab.



PALEMBANG

Senin pagi mobil travel sudah parkir dihalaman rumah menjemputku untuk diantarkan ke Balai Diklat Palembang. Kuputuskan untuk membawa semua perlengkapan tanpa kupilih-pilih lagi, karena waktu keberangkatan bisa dikatakan mendadak.

Ingat sekali oleh ku sore jumatnya menjelang waktu pulang aku masih sibuk dengan segunduk RPP untuk mempersiapkan kedatangan irjen katanya. Terdengar dari belakang Pak Henggar membacakan pengumuman panggilan LATSAR dari group CPNS Kemenag Seluma. Beliau menyebutkan namaku yang tertera dilampiran.

Awalnya aku berpikir kenapa harus sekarang, disaat orang-orang mau sibuk lebaran haji, urusan cuti kuliahku juga belum beres, persiapan belum ada sama sekali. Dengan kegaduhan yang terjadi, ku telpon mamaku hanya untuk menenangkan yang saat itu panik tidak tahu harus bersiap mulai dari mana. Tapi seperti biasa semua selesai dengan sendirinya.

Langit mulai gelap, kulihat lampu jalanan warna warni, menghiasi pemandangan yang tampak dari kaca mobil. Sampai pada tujuan daerah Macan Kumbang masuk kekawasan Balai Diklat yang tampak asing bagiku, karena memang belum pernah kesana.

Sesuai arahan supir travel yang memang sudah biasa mengantarkan penumpang yang mau prajabatan, disuruhnya aku turun dan melapor terlebih dahulu dengan satpam yang berjaga disana. Benar saja, ternyata kamar termasuk temannya sudah tertera masing-masing.

Ibnu Chaldun No 2. Iya, bagiku tempat ternyaman yang ada di BDK setelah kantin hehe. Ruangan yang lengkap dengan TV, AC, tiga tempat tidur, tiga lemari pakaian dan tiga penghuninya dengan urutan antri mandi aku, teteh Yani, terakhir Ayuk Yuni. Kata Ayuk Yuni sih kita berdua dandannya dihayati bener alias lama, padahal bagi kita sudah paling cepat itu mah. Biasalah yah namanya perempuan hihhi.

~~000~~

Setoples keripik ubi yang barusan digoreng neneku diiringi gemuruh tetes-tetes hujan yang menghujam atap, Alhamdulillah setelah sekian lama berkahnya kembali. Sambil ku coba mengingat masa-masa sebulan yang lalu. Ahh rasanya ingin sekali kembali.

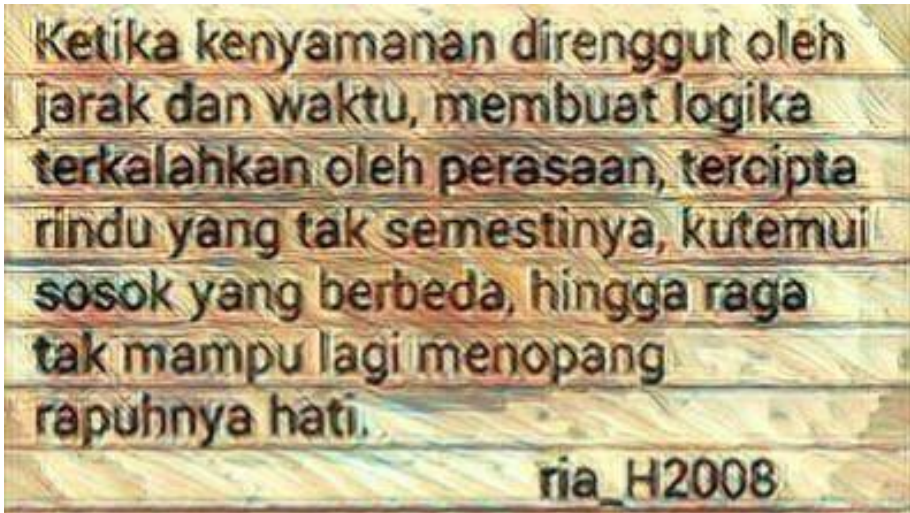
Minggu pertama memang masa-masa penyesuaian bagiku. Radang tenggorokan menyerang, badan tidak enak, aktivitas terbatas. Namun sekali lagi beruntungnya aku mempunyai orang-

orang yang super duper care. Cerewetnya Bebsse Novi, perhatiannya Mba Yuni, suportnya teman-teman. Ahh nikmat mana lagi yang aku dustakan.

Hari-hari berlalu dengan sangat menyenangkan. Dalam waktu tiga minggu mampu membuat diri ini senyaman itu. Terima kasih kepada segenap panitia Pak Mukmin yang selalu menguntaikan doa-doa baik di group whatsapp. Kak iwan wali kelas kita dengan gombalannya yang bikin melting. Lawakan berkualitasnya Pak Sumarto plus rivalnya Bang Harun, koleganya Pak Kiki. Kreatifnya Bu Leni. Jahatnya kamera Bu Yaya. Asmaranya Fahmi dan Amri Lillahita'ala katanya. Strongnya Mba Endah. Kocaknya Mba Iroh. Operatornya Om Abduh. Gagahnya Pak Aan tapi mewek kalau malam hahaha. Medoknya Pak Didi. Diamnya Pak Ismail tapi bikin lucu sendiri. Celetukannya Bu Ani. Bijaknya Ayuk Dita, curhat dong. Lincahnya Pak Eka. Coolnya Mba Intan. Lemah lembutnya Bu Ema dan Umi Mita. Selain ada Umi kita juga ada Abi Ikhsan. Sabarnya mba Neni. Asyiknya Kak Wardani. Anehnya Pak Hizbullah. Kak Riyan yang suka bikin kesel. Kacamatanya Pak Aris. Nurdin anaknya Megalith. Executive Muda Pak Danni. Kalemnya Pak Hengky. Smartnya Kak Oki. Karismanya Pak Rizky. Baiknya Mba Isti. Cantiknya Mba Nur. Aktifnya Mba Peris. Segenap pasal dan Undang-Undangnya sang Surya. Pak Wayan yang pas ngomong tapi ujung-ujungnya suka ketawa sendiri. Terakhir jangan sampai pekerjaan mengganggu waktu bermain Anda pesanya si Andri wkwkkw.

~~000~~

Berikut tulisan yang sangat tidak menarik ini berakhir. Bagiku yang penting kalian begitu sangat berkesan guys. Selamat Mejalankan tugasnya masing-masing. See you at the good moment. Success for ourselves. I'm happy as a clam. Tetap jaga silaturahmi yaaa...



PEMBUKA PINTU RIZKI



Riyan Pattawijaya Lahir di desa Air Rami, kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu pada tanggal 19 Februari 1993 adalah seorang hamba Allah yang saat ini baru saja lulus CPNS sebagai salah seorang penghulu di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Tanjung Kemuning kabupaten KAUR.

Anak pertama dari tiga bersaudara ini lulusan dari sebuah pondok pesantren

Tarbiyah Islamiyah Pasir, Bukit tinggi pada tahun 2011 lalu melanjutkan study nya di IAIN Bengkulu dengan gelar S.H.I pada tahun 2015, tidak cukup sampai disitu saja ia melanjutkan study nya tanpa bantuan orang tua di Pasca Sarjana Jurusan Hukum Tata Negara di perguruan tinggi yang sama.

Sebelum lulus menjadi ASN pada tahun 2018 lalu, ia pernah mengabdikan diri di Pondok Pesantren Ja-al Haq sebagai guru mata pelajaran kitab Kuning, tapi sayang mungkin karena ia tidak memiliki potensi untuk mendapatkan gelar sebagai “pahlawan tanpa tanda jasa” hingga profesi itu tidak melekat dalam jangka waktu yang lama.

Ia adalah seorang manusia yang mengakui bahwa pernikahan itu bukan saja sarana untuk penyempurna ibadah tapi lain dari pada itu ialah juga sebagai pembuka pintu rizki yang besar dari tuhan yang maha kuasa. Maka oleh karena itu untuk para sahabat yang membaca tulisan ini dan anda belum menikah, segerakanlah,..! Karena belum sempurna iman saudara kalau belum melaksanakan sunnah nabi yang ini. Untuk sahabatku yang telah menikah tapi merasa rizki yang besar belum menghampiri mungkin anda harus menambah pasangan lagi...-_-

Prasangka BDK

Pada hari jum'at sore saya mendapatkan berita untuk memenuhi panggilan latsar bagi CPNS Golongan III di BDK Palembang, sebuah berita yang sangat di tunggu-tunggu, tentu dengan senang hati panggilan tersebut saya penuhi dengan perasaan yang bahagia hingga pada tanggal 13 bulan Agustus 2019 sekitar pukul 10 malam saya bersama 2 orang teman lainnya telah menginjakkan kaki dan menghirup udara segar lingkungan BDK Palembang.

Setelah Chek In Peserta yang dilakukan pada esok harinya dan mendapatkan jadwal kegiatan selama masa latsar ini, saya mulai berfikir akan beratnya tugas selama disini, bagaimana tidak, coba anda pikirkan sahabat yang melatih PBB disini TNI berasal dari Kodam II Sriwijaya lagi, tentu dalam benak saya tampang pelatihnya sangar-sangar dan mungkin nanti kami akan dibina layaknya tentara sejati, belum lagi pengajar dalam kelas, ada materi yang di ajarkan oleh TNI yang pangkatnya tinggi, tentu saya berfikir suasana disana amat tegang plus spanding tinggi, ditambah lagi materi yang diisi oleh widyaswara mempunyai disiplin ilmu yang tinggi.

Tapi ternyata itu semua hanyalah ilusi yang salah, setelah dijalani ternyata pelatih kami bukanlah orang yang sangar tapi baik hati, widyaswara yang mengajar didalam kelas pun orang-orang hebat dalam membaca kondisi dan menyampaikan materi.

Abu Bakar As-Sidiq, ya., itu adalah nama kelas yang kami tempati untuk menimba ilmu tentang bagaimana layaknya menjadi ASN sejati, belajar tentang ANEKA dan peran fungsi PNS sebagai perekat dan pemersatu bangsa salah satunya. Kelas ini diisi oleh 40 peserta latsar yang berasal dari 4 provinsi (Bengkulu, Lampung, Palembang dan Bangka Belitung) mereka semua adalah manusia-mausia yang hebat luar biasa, berasal dari berbagai macam bidang profesi, dosen, guru, penyuluh, pnhulu, pracom, aspiparis dan lain-lain

Awalnya secara pribadi saya merasa pesimis untuk bisa akrab dengan mereka semua, mengingat latar belakang, ras, suku dan agama yang berbeda, menurut saya tidak mudah untuk bisa saling mengenal watak masing-masing dalam jangka waktu yang singkat ini, saat itu terbayang dalam benak saya untuk menghabiskan waktu yang membosankan selama 21 hari di BDK ini dengan berteman

sekedarnya saja. Tapi sekali lagi prasangka saya salah, menjalani hari demi hari selama di BDK membuat kami semua layaknya saudara lama yang terpisah jauh dan kini berjumpa kembali, setiap momen yang terjadi meninggalkan kenangan indah yang susah untuk dilupakan.

Angkatan III bersatu, ya itulah jargon yang selalu disampaikan oleh ketua kelas kami Satu-satunya prasangka yang tidak salah di BDK ini ialah feeling saya akan wali kelas kami, beliau adalah seorang yang baik hati, muda dan menginspirasi.

Semoga silaturahmi yang telah terjalin ini bisa diulang dalam kegiatan yang berbeda suatu saat nanti...aamiin Sebagai penutup, “apa yang kita ketahui tentang seseorang maupun beberapa orang tidaklah lebih dari satu matan, satu pasal bahkan satu peringga dalam satu bab. Maka oleh karena itu kenali dan jalani dengan ikhlas hati, sesungguhnya engkau akan mengerti akan makna sahabat sejati.

MEMPEROLEH PROFESI CPNS MERUPAKAN KEBERKAHAN



Wardani Lahir di Desa Siswo Bangun, Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung pada 27 Februari 1990. Menikah dengan seorang wanita yang bernama Candra Partiwi pada 23 Oktober 2014 dan dikaruniai 2 (dua) orang putra; anak pertama bernama Arsakha Keenan Danindra lahir pada 27 Desember 2015 dan anak kedua bernama Abinaya Keano Danindra lahir pada 21 Juni 2018 serta kami sedang menanti kelahiran anak yang ketiga hehe...(mohon doanya semoga diberikan anak perempuan).

Pendidikan S-1 Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung diselesaikan pada tahun 2012 dan Pendidikan S-2 Program Pascasarjana Magister Pendidikan IPS Universitas Lampung diselesaikan pada tahun 2014. Pekerjaan saat ini sebagai Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) tepatnya sebagai Calon Dosen Penelitian Tindakan Kelas pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Memperoleh profesi CPNS merupakan keberkahan tersendiri bagi keluarga kami. Karena secara garis keturunan orang tua tidak ada satupun yang berprofesi sebagai PNS. Ayah berprofesi sebagai petani dan Ibu membantu Ayah bertani. Menjadi PNS bukan cita-cita, tapi keadaan yang mendorong untuk terus mencoba dan mengikuti seleksi setiap ada pembukaan pendaftaran CPNS. Empat kali sudah saya mencoba keberuntungan mengikuti tes CPNS, pertama pada tahun 2013 di Universitas Lampung, kedua pada tahun 2014 di LPMP Provinsi Riau, ketiga pada tahun 2017 di IAIN Curup, dan keempat pada tahun 2018 di IAIN Metro. Alhamdulillah bersyukur kehadirat Allah SWT. masih diberikan kesempatan diusia yang ke 29 tahun untuk menjadi CPNS setelah 4 (empat) kali mendaftar dan mengikuti seleksi.

Menyandang profesi CPNS ternyata bukan akhir dari proses untuk menjadi PNS. Proses menjadi PNS harus mengikuti serangkaian tahapan yang harus dilalui. Salah satu tahapan penting yang harus diikuti dengan sebaik-baiknya yaitu Latihan Dasar (Latsar). Kegiatan ini harus diikuti oleh semua CPNS kementerian/lembaga/daerah termasuk Kementerian Agama. Salah satu Balai Diklat Keagamaan yang ditunjuk oleh Lembaga Administrasi Negara (LAN) untuk melaksanakan Latsar yaitu Balai Diklat Keagamaan Palembang. Wilayah kerja Kementerian Agama yang harus mengikuti Latsar di Balai Diklat Keagamaan Palembang yaitu Provinsi Lampung, Provinsi Sumatera Selatan, Provinsi Bengkulu, dan Provinsi Bangka Belitung. Salah satu yang mengikuti Latsar di Balai Diklat Keagamaan Palembang yaitu IAIN Metro. Sehingga saya sebagai CPNS di IAIN Metro harus mengikuti Latsar tersebut.

Pengalaman pertama menginjakkan kaki di kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan. Kami berangkat dari IAIN Metro pukul 20.00 WIB pada Selasa, 13 Agustus 2019 sampai di Balai Diklat Keagamaan Palembang pukul 03.00 WIB pada Rabu, 14 Agustus 2019. Pada pukul 08.00 WIB dihari yang sama Rabu, 14 Agustus 2019 cerita Latsar kami dimulai. Berpakaian putih memakai bawahan gelap, mengenakan dasi hitam dan berkopiah bagi yang laki-laki. Mulai berkumpul dihalaman Balai Diklat Keagamaan Palembang. Kami saling memandang dan terkadang saling menyapa dan melempar senyum meskipun belum mengenalnya. Tapi di dalam hati kami berkeyakinan, bahwa semua yang berada disini adalah saudara.

Pembukaan Latsar Angkatan 1, 2, dan 3 menandakan bahwa kegiatan yang membutuhkan kesungguhan, kedisiplinan, dan keyakinan untuk lulus Latsar telah resmi dimulai. Kegiatan yang diagendakan akan berlangsung selama 21 hari telah dimulai. Kami angkatan 3 mulai memasuki ruang belajar. Tidak banyak yang saya kenali kecuali Mbak Endah Wulantina yang kebetulan memang sama-sama dari IAIN Metro. Saya coba kenali satu persatu peserta Latsar angkatan 3, namun belum bisa secara keseluruhan saya kenali dalam satu waktu. Setelah 2 (dua) hari kami angkatan 3 belajar bersama dan dipaksa oleh Widyaswara untuk berkenalan diawal

materi dan harus hafal nama peserta lain. Maka, saya berusaha menghafal nama-nama anggota angkatan 3.

Hari-hari kami lalui dengan canda dan tawa, yang terkadang kami berdebat serius layaknya tayangan *talk show* di salah satu stasiun televisi. Sosok melegenda **Dr. Sumarto, M.Pd.I** membuat kelas semakin ramai. Retorika yang memprovokasi seringkali diucapkannya dalam diskusi. Kelas yang awalnya sunyi sepi, menjadi riuh ramai setelah sang provokator melemparkan berbagai kritik dan pertanyaan yang sering menginisiasi. Keakraban dan kekeluargaan semakin terjalin erat dan tak bertepi. Waktu begitu segera lenyap bagaikan cerita yang tak terulang kembali.

Yel-yel, latihan, dan berdiskusi menguatkan serta mengukuhkan kekompakan kekeluargaan kami. Angkatan 3 tak tergoyahkan oleh negosiasi angkatan 1 dan 2 yang terus melobi. Kekompakan dan konsistensi kami membuat kerusakan dijuluki anak "STM" penjaga negeri. Meskipun demikian, tak satupun dari kami yang menyalahi aturan yang telah disepakati. Kami rusuh tapi baik hati. Hal itu terbukti dan terkenal sampai penjuru negeri hehe...

Kebaikan hati kami terbukti, tak ada satupun pemateri yang sakit hati. Setiap materi yang disajikan widyaiswara kami ikuti dengan kesungguhan hati. Meskipun terkadang rasa kantuk dan jenuh menggelantungi. Saya bangga menjadi bagian angkatan 3 yang tak tertandingi. Motivasi juara telah kami resapi dan jiwai setiap kegiatan yang diikuti.

Rutinitas mandi menjadi bagian cerita yang menarik untuk dikaji. Menunggu air mengalir untuk mandi bagaikan menunggu akhir cerita yang dinanti. Terkadang harus berlari mencari kamar mandi. Begitulah keseruan Latsar angkatan kami. Begitupun rutinitas makan setiap hari. Belum pernah kutemukan sayur Oyong dan Terong yang tak terbelah saat disaji. Tapi bersama kalian semuanya tak menjadi halang rintang yang berarti. Bersama kalian aku belajar tentang menerima dan mensyukuri setiap nikmat yang diberikan oleh Illahi. Kalian hebat dan layak menjadi generasi emas kemajuan negeri.

Kesibukan menyelesaikan rancangan aktualisasi, membuat kami semakin mengerti arti teman dan menemani. Materi yang

harus berakhir di sore hari, tak menyurutkan kami untuk berkumpul, berdiskusi, menyanyi, dan pastinya tetap berusaha menyelesaikan rancangan aktualisasi. Problematika hidup yang dijalani, seolah-olah terjeda oleh kekeluargaan kami. Ada sosok pendiam ternyata pandai bernyanyi. Ada sosok cendikia yang ternyata pandai menari dan memainkan hati. Ada sosok punakawan yang pandai menghibur hati. Begitulah keanekaragaman angkatan 3 yang selalu kami jiwai untuk berbagai profesi. Profesi yang kami sandang sebagai dosen, guru, penyuluh, dan penguahulu melebur menjadi satu hati.

Tak terasa hari-hari terus berganti, hingga 21 hari telah terlewati. Cerita kami bukan berakhir, tetapi tertunda beberapa hari untuk aktualisasi. Kami berpisah untuk melaksanakan tugas dan mengabdikan pada negeri. Saudaraku, sahabatku, dan keluargaku angkatan 3 di Lampung, Sumatera Selatan, Bengkulu, dan Bangka Belitung yang selalui di hati. Aku menanti kabar baikmu untuk menghapiri kami disini. Semoga kesuksesan dan keberkahan selalu kalian temui. Sekian cinta dan cerita yang bisa saya bagi.

Angkatan 3 kalian selalu dihati.....

Salam

Wardani Alisera

JAWABAN DARI MATAHARI SENDIRI

AJA TETAP BERSINAR

Oleh : Surya Adi Pratama S.Pd



Saya Surya Adi Pratama yang lahir di Baturaja Kabupaten OKU Sumatera Selatan pada 30 Oktober 1994. Saya anak pertama dari 3 saudara, orang tua saya berada di Martapura Kabupaten OKU Timur Sumatera Selatan dan saya besar di Kabupaten Kepahiang Bengkulu. Pada awalnya saya masuk bangku sekolah TK Al-Ikhlas di Martapura pada tahun 2000 kala itu saya berumur 5 tahun. Setelah itu lanjut masuk Sekolah Dasar di SDN 6 Martapura tahun 2001-2006 saya tamat SD. Setelah itu dari Sekolah Dasar saya diadopsi sama ayuk ibu di Kepahiang dan mulai saat itulah saya berpisah dengan kedua orang tua dan kedua adik saya.

Di Kepahiang saya lanjut Sekolah di SMP Negeri 1 Kepahiang pada tahun 2007-2009 saya tamat SMP, setelah itu saya melanjutkan sekolah ke SMAN 1 Kepahiang dan saya mengambil jurusan IPA. Saya masuk SMA pada tahun 2010 dan tahun 2012 saya tamat sekolah dan saat itu tidak terasa sudah 6 tahun saya berpisah dengan kedua orang tua dan adik saya. Akan tetapi, saya tetap kuat untuk menjalani ini semua.

Awalnya ibu saya merasa berat hati untuk mengizinkan saya tinggal di Kepahiang karena saya anak pertama, akan tetapi saya merasa kasihan karena paman dan bibi saya ini belum memiliki anak dan saya juga telah menganggap beliau menjadi orang tua sendiri karena semua kebutuhan pribadi maupun sekolah semua di tanggung ayah dan bunda (panggilan) di Kepahiang mulai dari SMP hingga SMA. Setelah itu saya disuruh untuk melanjutkan ke jenjang

Perguruan Tinggi dan akhirnya saya memilih Universitas Muhammadiyah Bengkulu Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP. Alhamdulillah saya wisuda pada bulan Oktober 2016 tepat pada bulan kehiran saya dan saya mendapatkan gelas Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada umur 22 tahun yang semua biaya kuliah di tanggung oleh ayah dan bunda di Kepahiang. Sementara itu adik saya yang cewek juga sedang sedang kuliah di Universitas Negeri Yogyakarta Prodi Seni Tari dan wisuda pada tahun 2018 yang biaya kuliah adik ditanggung orang tua di Martapura. Andai saya tidak pindah ke Kepahiang kemungkinan saya dan adik saya ada yang tidak kuliah dikarenakan faktor biaya. Dan tahun ini 2019, giliran adik bungsu saya yang dapat kuliah di Universitas Pendidikan Indonesia prodi Keperawatan Olahraga.

Setelah wisuda saya mendapatkan kesempatan menjadi Guru PPKn di SMP IT IQRA Kota Bengkulu. Satu tahun di SMP IT IQRA merupakan pengalaman yang sangat berharga bagi saya karena sekolah tersebut ternyata merupakan sekolah terbaik no 2 di Provinsi Bengkulu. Di karenakan ada tes CPNS kemudian saya mengundurkan diri dari SMP IT IQRA karena sekolah yang dikelola yayasan tidak boleh ada yang PNS. Jadi, setelah tidak lagi mengajar di SMP IT IQRA saya pulang ke Kepahiang dan mendaftar di MTSN 1 Kepahiang dan alhamdulillah diterima saya menjadi guru PPKN sebagai guru honorer. Tak lama kemudian ada pembukaan tes CPNS mulai saat itu saya dan 7 orang guru di MTSN 1 Kepahiang mempersiapkan berkas dan tibalah waktunya tes SKD Kemenag. Pada saat pengumuman nilai saya (276) tidak mencapai passing grade yang di tetapkan. Akan tetapi, berkat do'a kedua orang tua saya lulus perengkingan untuk ikut ketahap selanjutnya yaitu tes SKB. Dari formasi guru PPKN yang lulus ketahap SKB ada 16 orang dari kuota 8 orang. Dan tibalah waktunya tes SKB, saya merasa bersyukur bisa lanjut ke tahap SKB dan saya merasa agak bersedih karena 6 orang teman saya di MTSN 1 Kepahiang belum dapat lanjut ke tahap SKB. Pada waktu tes SKB saya sudah dipastikan lulus oleh panitia dan saya merasa terkejut karena dari 16 orang yang ikut SKB untuk formasi guru PPKN yang berasal dari FKIP dan murni jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Cuma saya sendiri dan

15 orang lainnya berasal dari fakultas FISIP, Hukum tidak ada yang FKIP kecuali saya dan terbukti pada saat pengumuman kelulusan CPNS alhamdulillah saya lulus berada di no 4 dari 8 orang yang lulus. Saya merasa orang yang paling beruntung karena ini adalah pengalaman pertama saya mengikuti tes CPNS. Berkat do'a dari orang tua sehingga saya dapat mengikuti latsar CPNS di BDK Palembang dan bertemu dengan orang-orang hebat dari SUMSEL, BABEL, LAMPUNG, BENGKULU yang lulus CPNS juga. Dan yang lebih menyenangkan lagi saya di tempatkan di MTSN 1 Kepahiang untuk menjadi guru PPKN di tempat saya honor sebelumnya. Sungguh nikmat dan rezeki yang tidak saya sangka dan duga sebelumnya.

Dari cerita saya ini menjadikan saya seorang yang mandiri dan tidak jarang saya merasa sedih disaat saya sedang sendirian. Saya selalu terbayang orang tua dan kedua adik saya. Akan tetapi, walaupun saya bersedih saya tidak mau memperlihatkan itu ke teman-teman saya. Oleh sebab itu, saya merupakan orang yang selalu ceria, humoris dan menjadi orang yang selalu tertawa di depan teman-teman saya. Alhamdulillah saya bisa menjadi orang yang selalu tersenyum di depan teman tetapi selalu bersedih jika di belakang teman. Saya juga termasuk orang yang santai dan sabar. Kata orang sifat seseorang dilihat dari cara dia makan. Kalau seperti itu, jika saya makan nasi maka saya sering menjadi orang yang paling terakhir selesai makan tetapi di piring saya tidak ada satu nasi pun lagi tersisa di piring, begitulah saya bekerja atau melakukan sesuatu dengan santai dan sabar tapi pasti hasilnya selesai.

Pada suatu hari saya menemukan jawaban mengapa matahari di ciptakan sendiri tetapi selalu bersinar ? ternyata matahari ini merupakan perjalanan hidup seseorang sejak ia lahir hingga meninggal. Jika kita berfikir dan memperhatikan matahari dan manusia ada kesamaan dalam perjalanan hidup. Coba kita simak dan pelajari bersama apakah benar atau tidak. Pada saat matahari terbit pada waktu subuh, matahari ini memancarkan keindahan cahaya yang bagus atau sering disebut sunrise. Meskipun sinarnya belum terlihat jelas tetapi keindahan cahayanya telah terlihat. Hal tersebut sama dengan anak bayi yang baru lahir dimana keindahannya telah terlihat tetapi sinarnya yang belum terlihat. Detikpun terus berjalan

menit selalu bergerak sehingga perputaran jam terus berganti dimana matahari berada di jam 8.00-10.00 pagi saat itu sinar matahari pagi belum begitu cerah. Hal ini sama seperti seorang anak yang masih duduk di bangku sekolah dimana anak tersebut telah memiliki bakat dan minat yang sedang menuntut ilmu untuk meraih kesuksesan. Sehingga puncak dari kesuksesan tersebut berada pada jam 12.00-15.00 siang dimana matahari sedang berada pada tengah hari yang memiliki sinar, cahaya panas, cerah serta berada pada puncak. Hal inilah yang ditunggu oleh setiap manusia yaitu kesuksesan. Jika sedang berada di puncak dan telah meraih kesuksesan janganlah bersifat sombong, angkuh, pelit akan ilmu dan serakah karena tidak ada orang yang abadi dan selalu berada di puncak kesuksesan karena detik terus berjalan menit selalu bergerak sehingga perputaran jam terus berganti dan matahari selalu berputar pada porosnya. Pada saat matahari berada pada jam 15.00-17.00 maka sinar matahari terus bergerak menghilang dan tenggelam dari bumi. Sinar matahari yang tadinya cerah sedikit demi sedikit ditutupi awan sehingga sinarnya mulai meredup. Hal ini membuktikan bahwa usia manusia akan menua dan kesuksesan yang diraih pasti akan sirna dikarenakan faktor usia yang tidak mengizinkan seseorang yang abadi berada pada puncak kesuksesan. Jadi, manfaatkan lah waktu dengan sebaik mungkin karena perjalanan sinar matahari yang telah berada di puncak pasti akan tenggelam. Pada senja hari perjalanan matahari yang akan tenggelamkanpun masih memancarkan keindahan alam yang luar biasa bagi yang melihatnya dan biasa di sebut sunset memiliki cahaya sinar yang menakjubkan apalagi dilihat dari pinggir pantai. Nah, dari sini kita belajar pada saat tua nanti hendaklah ilmu dan pengalaman yang dimiliki alangkah baiknya untuk dibagikan dan di share ke orang sekitar supaya dapat menuntun banyak orang untuk dapat melewati hari seperti halnya perjalanan matahari tadi. Jikalau matahari sudah tenggelam apakah sinarnya juga ikut tenggelam ? sinar matahari tidak pernah hilang meskipun telah tenggelam, sinar matahari tetap selalu ada tetapi berada di belahan dunia yang lainnya seperti halnya hidup manusia apabila telah meninggal dunia

masih ada kehidupan di alam lain yaitu akhirat yang tidak terlihat bukan berarti tidak ada.

Perjalanan matahari dari awal terbit sampai terbenamnya matahari tidak selalu mulus, begitu pula perjalanan hidup manusia tidak semuanya bisa sukses dan berhasil berada di puncak. Untuk memancarkan sinarnya matahari banyak menemukan rintangan seperti hujan badai, awan mendung, cuaca ekstrem dan kebakaran hutan. Hal ini dapat mengganggu perjalanan matahari untuk bersinar. Bahkan ada yang dari terbit sampai terbenam matahari selalu hujan sehingga tidak ada sinar matahari pada hari itu. Ada juga pada saat jam 12.00-15.00 terjadi cuaca ekstrem yang mengakibatkan awan mendung sehingga sinar matahari tidak terlihat. Begitu pula perjalanan hidup seseorang yang menjadi tantangannya ialah harta, tahta, dan wanita. Hal ini dipengaruhi dan dari dalam diri seseorang itu sendiri. Banyak manusia yang tidak mendapatkan kesuksesan dan hidupnya selalu susah sampai tua. Akan tetapi hujan pasti berhenti badai pasti berlalu setelah itu matahari pasti memberikan sinarnya yang disertai dengan pelangi yang memiliki warna yang berbeda-beda tetapi sangat indah saat melihatnya. Jadi, jangan takut untuk hidup sendiri demi meraih kesuksesan karena matahari selalu sendirian tetapi memiliki cahaya dan sinar yang bermanfaat untuk semuanya.

Dari latsar CPNS golongan III Kementerian Agama di Balai Diklat Keagamaan Palembang ini banyak memberikan pelajaran buat saya terutama untuk menyadari dan memahami diri sendiri. Disini saya merasa sangat beruntung dapat berada di antara orang-orang pilihan yang memiliki kemampuan diri diatas rata-rata. Kebiasaan yang baik, kecerdasan, ketelitian, ketekunan menjadikan seseorang sukses dan saya menyadari bahwa saya merupakan orang yang paling beruntung dapat lulus menjadu ASN formasi guru PPKN padahal diantara teman yang lain saya memiliki ilmu pengetahuan dan pengalaman di bawah teman-teman lain yang berada di latsar ini. Disini saya bertemu dan belajar bersama hafizh qur'an 30 jus, penyuluh terbaik nasional, doktor termuda Indonesia pada 26 tahun, lulusan universitas eropa dan timur tengah, dll. Dari 4 Provinsi yaitu BABEL, SUMSEL, BENGKULU, dan LAMPUNG yang berjumlah 120

orang ASN dan terbagi menjadi 3 angkatan banyak pelajaran dan pengalaman yang saya dapatkan dari teman-teman formasi guru, dosen, penyuluh, penghulu, arsiparis, pranata komputer, dll. Semoga kita dapat menjadi pemimpin yang dapat berguna bagi lingkungan sekitar sama seperti sinar matahari yang sukses memberikan sinarnya tanpa ada rintangan dan hambatan.

Hidup bukanlah suatu tujuan, melainkan perjalanan maka nikmatilah
Hidup adalah ibadah, tunaikanlah
Hidup adalah tantangan, hadapilah
Hidup adalah anugerah, terimalah
Hidup adalah pertandingan, menangkanlah
Hidup adalah tugas, selesaikanlah
Hidup adalah cita-cita, capailah
Hidup adalah misteri, pecahkanlah
Hidup adalah kesempatan, ambillah
Hidup adalah janji, tepatilah
Hidup adalah keindahan, syukurilah
Hidup adalah teka-teki, jawablah
Hidup adalah cobaan, bersabarlah
Jangan pernah menyalahkan takdir. Karena semua itu sudah ada jalannya

Bersyukurlah
LIVE IS NEVER FLAT

KENANGAN TAK TERLUPAKAN BERSAMA KAWAN



Nama : rizky ekasman nunyai, s.h
Ttl : kotabumi, 28 november 2019
Alamat : jalan m.thohir n0.333 kotabumi,lampung utara,
lampung Pendidikan terakhir s1 ahwal syakhsiyyah
Hobi : membaca,sepak bola
Motto : tetaplah rendah hati sampai mati
Jabatan : calon penghulu pertama
Unit kerja : kua kec. Rawajitu utara kab. Mesuji prov. Lampung

21 hari pelatihan? Awalnya kukira akan terasa sangat membosankan dan lama.. Tapi ternyata aku salah.. Ternyata waktu itu berlalu begitu cepat dan sangat menyenangkan.. Tak terasa sudah kita lewati 21 hari bersama-sama.. Latar belakang pendidikan kita berbeda-beda.. Begitu juga dengan formasi kerja kita. Ada yang guru,dosen,penyuluh,penghulu dan lain2.. Meskipun kita berbeda-beda tapi kita tetap satu.. Angkatan 3.. Bersatu.. Angkatan 3 bersatu.. Angkatan 3.. Bersatu Itulah slogan kami yang sering di katakan oleh ketua angkatan kami ketika yel-yel..

Masa-masa ketika latsar ini merupakan pengalaman yang sangat berharga dan tak terlupakan in sya allah..

Kalian bagaikan keluarga baru dalam kepingan cerita dihidupku kawan..

Aku yakin kalian adalah orang yang luar biasa dan punya potensi untuk menjadi pemimpin di masa depan nanti.. Pemimpin yang bisa membuat perubahan ke arah yang lebih baik.. Aamiin in sya allah..

Mungkin di masa depan nanti ada diantara kita yang sudah jadi pejabat tinggi.. Ada yang jadi rektor, kepala kanwil, kepala kemenag kabupaten, kepala madrasah dan lainnya..

Aku punya satu pesan untuk diriku sendiri dan kalian semua kawan.. Untuk kita semua..

“ tetaplah membumi.. Meskipun nanti kita sudah berada tinggi di angkasa”

Tetaplah rendah hati kawan.. Meskipun nanti kita sudah menjadi orang penting, pejabat tinggi dan semisalnya..

Tetaplah menjaga silaturahmi dan jangan lupakan kenangan indah yang telah kita rasakan bersama di bdk Palembang selama 21 hari tersebut.

Ini saja yang dapat aku tulis kawan.. Karena kenangan bersama kalian sangatlah indah.. Sulit untuk diungkapkan dengan kata-kata.

Secarik Kenangan & Kebersamaan Penuh Makna

Yani Suryani

Assalamualaikum teman-teman (re: pake nada Riaricis).... Sebelum lebih banyak kata-kata yang bakal ditulis, kenalan dulu ya biar gak lupa hehee... saya Yani Suryani cados eldas di UIN Raden Intan saya ditugasin sebagai sespri rektor.

Hingga beberapa waktu lalu tepatnya pertengahan bulan Agustus tahun 2019 kita dapet panggilan Latsar. Kita datang dengan sebuah asa awalnya terasa hampa, wajah-wajah asing kadang malu menyapa kadang terbesit rasa ragu sanggupkah berbaur dalam keterasingan sanggupkah menyatu dalam perbedaan



Ini wefie pertama setelah registrasi ulang dalam rangka mengakrabkan diri.. hari mulai berlalu keakraban yang terjalin perlahan menggoreskan

warna-warna indah dalam hidupku layaknya lengkung pelangi di angkasa penuh warna melukis cakrawala cetar membahana (syahrini kali ah) meski kadang kita merasa lelah oleh aktifitas atau jenuh karena rutinitas dan keletihan kian menyapu semangat namun canda tawa kalian (angkatan 3) selalu mampu mengembalikan senyumku hingga kusadari... Kutemukan sebuah keluarga baru di tempat ini... 03 September 2019 tak pernah terbayang pertemuan kita menyisakan begitu banyak kisah suka dan duka yang berlalu, kelak akan meninggalkan kepingan-kepingan rindu Kini perpisahan jua yang harus mengakhiri kebersamaan ini namun yakinlah.. Jarak dan waktu tak akan mampu memudarkan kalian di hatiku akhirnya.. Kita berjabat tangan dan berpelukan dalam sebuah harapan untuk berjumpa kembali pada sebuah pertemuan yang manis saat nanti ketika pelaporan aktualisasi...



Namun sayang sekali foto di atas tidak ada pelatih valen ☺

MEREKA MEREKA



Saya adalah seorang perempuan kelahiran kota Pangkalpinang tepatnya pada tanggal 2 Juni 1990. Mak dan Pak saya memberikan saya nama **YUNI**. Pak saya bernama **BUHARI** dan Mak saya bernama **NUNI**. Saya tumbuh dan besar bersama satu orang saudara kembar saya (bernama **YULI**) di desa Sinar Manik Kecamatan Jebus Kabupaten Bangka Barat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Saya menempuh pendidikan dasar di SDN 88 Jebus, SMPN 1 Jebus, dan SMAN 1 Jebus.

Pendidikan terakhir saya di program studi Pendidikan Fisika FKIP Universitas Sriwijaya menjadi modal saya dalam mendaftarkan diri menjadi CPNS Kementerian Agama 2018. Alhamdulillah saya pun diterima menjadi bagian dari organisasi Kementerian Agama sebagai guru kelas di MIN 1 Bangka Barat. Saya bisa dihubungi di nomor telepon/whatsapp 085273240762 atau media sosial saya → fb : @yuni zwiltwin.

Selama dua puluhan tahun saya menjadi pegawai negeri sipil, saya absen tidak hadir ke kantor sejumlah dua hari. Itupun karena alasan yang syar'i (mengcopy istilah pak mukmin). Alasannya karena saya sakit dan keluarga ada yang sakit. Ucapan ini terdengar satu tahun yang lalu dari seorang bapak kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri di Sumatera Selatan. Ada begitu banyak alasan yang bisa dibuat untuk tidak hadir ke tempat tugas, namun Bapak ini berhasil mempertahankan komitmennya untuk disiplin dalam kehadiran. Begitulah sedikit cerita jalan pilihan Beliau dalam menjalankan profesinya sebagai ASN.

ASN sebagai profesi di Indonesia telah menempatkan seorang pegawai di daerah lain berjuang menerobos gelapnya pagi agar mendapatkan kursi di salah satu angkutan umum yang

mengantarkan pegawai ini menuju tempat tugasnya. Bangun pagi ketika kebanyakan orang lain masih tidur menjadi cara pegawai ini untuk tetap bisa konsisten menjalankan amanahnya sebagai istri, ibu, dan pegawai. Sarapan pagi sudah terhidang di meja sebelum dirinya berangkat. Seragam kebesaran pegawainya pun telah setia menemaninya setiap fajar bermunajat pada sang khaliq.

Seragam putih hitam selama masa pelatihan dasar pegawai senantiasa dikenakan seorang pegawai saat makan pagi. Berpenampilan rapi lengkap dengan dasi yang bertengger di kerah kemejanya. Seperti menandakan dia sudah sangat siap mengikuti kegiatan pelatihan di hari itu. Tak heran jika di kemudian hari dialah yang sering menyapa teman-temannya di pagi hari melalui grup media sosial mereka. Sampai suatu hari ada temannya bertanya kapan dia tidur dan bangun pagi. Semangat hari ini dimulai dari pagi dan waktu pagi menentukan kualitas suatu hari.

Seorang pegawai baru berusaha menjalankan komitmen belajar yang telah dibuat di awal pelatihan dasar pegawai negeri sipil. Satu dari sekian komitmen belajar adalah NO HANDPHONE. Handphone jarang dilirikinya ketika belajar di kelas. Pegawai ini berhasil tetap fokus memperhatikan widiyaiswara ataupun rekan pelatihan yang sedang berbicara di depan kelas selama masa pelatihan. Ini cara kita menghargai orang lain katanya. Belajar lebih banyak menggunakan dua telinga daripada satu mulut.

Diam adalah karakter khas dari salah seorang peserta pelatihan dasar pegawai. Peserta yang lain jarang sekali mendengar pegawai ini berbicara di dalam kelas ataupun membuka obrolan di tempat makan. Suatu hari semua peserta dibuat tercengang olehnya karena dia menjawab 6 pertanyaan widiyaiswara sekaligus. Luar biasa! Ketika berbicara, perkataannya berkualitas. Banyak kelebihan-kelebihan lain tak banyak terkuak dari peserta ini. Sikap diamnya tidak menghalanginya untuk menjadi pengusaha. Terbukti dari usaha karangan bunga miliknya.

Status sebagai seorang calon pegawai negeri sipil menjadi pemecut semangat seorang pegawai baru bertahan di atas kendaraan miliknya selama kurang lebih dua jam tiap pergi dan pulang. Demi buah hati dan pujaan hati, ia rela tidak pindah

tempat tinggal ke tempat yang lebih dekat dengan tempat tugas barunya. Pengorbanannya melewati tiga kabupaten sejak dari rumah menuju tempat kerja sungguh sulit dihitung nalar. Terlebih lagi ketika kecepatan kendaraannya meningkat di luar batas kewajaran. Jarak yang biasa ditempuh dua puluh menit bisa terlewat enam menit olehnya. Antara kerja dan keluarga, kedua-keduanya menjadi pilihannya.

Jejak seorang peserta pelatihan dasar cpns terekam kuat di otak lewat keunikan tingkahnya. Dalam proses pembuatan yel-yel angkatan, ia mengusulkan untuk menambahkan sholawat sebagai pembuka yel-yel. Peserta lain saling tatap tak percaya ada ide demikian yang muncul. Kekhasan lain semakin keluar setelah beberapa minggu pelatihan. Gaya bicara ceplos ceplosnya makin kentara saat ada ketidakadilan di matanya. Ia menjadi orang paling depan menyuarakan ketidakadilan itu.

Perlengkapan menuju balai diklat Palembang sudah disiapkan tujuh hari sebelum hari keberangkatan oleh seorang peserta pelatihan dasar pegawai. Hal ini terbukti dari koper yang sudah terisi penuh dengan barang-barang dan kelengkapan lainnya. Semua hal senantiasa disiapkannya jauh-jauh hari sebelum hari H. Pribadi penuh persiapan dan perfect. Tidak membiasakan dirinya dalam hal yang menunda-nunda suatu pekerjaan. Sosok dewasa yang tersembunyi dalam balutan gaya anak remaja.

Diakhir perjumpaan barulah diketahui kalau pegawai baru ini sangat gigih menahan pecahnya tangisan di tempat umum. Sosok ini menghidupkan suasana kelas bersama rekan pegawai lainnya saat pelatihan dasar pegawai. Ia terlihat menikmati perannya dan tampak tidak ada kesedihan dalam dirinya. Padahal ia baru saja ditinggalkan laki-laki yang sangat menyayanginya dan sangat ingin pegawai ini menjadi pegawai negeri sipil. Baktimu telah engkau tunjukkan kawan. Lanjutkan perjuangan.

Bersyukur dengan apa yang ada menjadi konsep bahagia dari seorang peserta pelatihan dasar pegawai. Apa saja makanan yang tersaji sebanyak bagiannya di meja makan selama pelatihan dilahap sampai habis oleh peserta ini. Ia terbiasa dari kecil diajarkan orang tuanya untuk makan saja mana yang ada. Begitulah ia bercerita

dalam obrolan makan di suatu pagi. Kata enak selalu diucapkannya pada makanan yang ada. Ikan kecil digoreng tepung menjadi kesukaannya selama pelatihan. Ia pun menjadikan ikan kecil goreng tepung ini menjadi oleh-oleh yang dibawa ke kampung halaman.

Pembuktian kegigihan seseorang dalam berusaha ditunjukkan seorang peserta pelatihan dasar pegawai. Saking gigihnya dibawalah olehnya sepatu dengan nomor 40 miliknya ke hadapan tim games. Ia membuktikan kalau ia memang benar memiliki sepatu dengan nomor 40. Kegigihan ini pun terlihat juga dari gerakannya yang energik. Apalagi saat angkatan III latihan membuat gerakan yel-yel. Ia orang yang terdepan memberikan sumbangsih.

Teruslah menuntut ilmu karena ia akan menjadi investasi di masa depan. Hal ini lah yang mendasari seorang yang kini menjadi pendidik di suatu kampus islam negeri terus giat kuliah dan kuliah lagi. Milikilah target dalam hidup ini. Terbukti dengan IPK terakhirnya bernilai 4,0. Sekalipun sudah menikah dan punya anak, tetap tidak menyurutkan langkahnya untuk mengenyam pendidikan lagi. Banyaknya hambatan menjadi bumbu-bumbu kehidupan dalam perjuangan pendidikannya.

Pulau Bangka pulau Belitung
Ini pulau yang ada di Sumatera
Tulisan diatas kisah nyata
Semoga bisa bernilai guna

Tulisan singkat yang ku buat
Dengan keterbatasan ide pikiran
Maafkan teman maafkan sahabat
Tidak seluruhnya masuk dalam tulisan

POJOK BACA SEBAGAI KARYA INOVATIF GURU



Aris merupakan seorang suami dari Hanifah yang menikah pada tanggal 08 Desember 2018. Dengan Nama lengkapnya adalah ARIS WINDRAJAYA. Aris lahir di Desa Jejawi tanggal 29 April 1992 dari seorang ibu bernama Dewi Sartika dan Ayah bernama Darwin. Aris merupakan putra kedua dari 4 bersaudara.

Riwayat Pendidikan formal Aris adalah S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Terbuka tahun lulus 2018, S1 Pendidikan Matematika di Universitas PGRI Palembang tahun lulus 2014, tingkat sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Jejawi tahun lulus 2009, tingkat sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Jejawi tahun lulus 2006, dan Tingkat sekolah dasar di SD Negeri 2 Jejawi tahun lulus 2003.

Riwayat pendidikan non formal yaitu pertama pernah mengikuti Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD) pada tahun 2014 di Kwatir Cabang Kota Palembang, kedua Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjutan (KML) pada tahun 2018 di Kwartir Cabang Ogan Komering Ilir. Kursus Bahasa Inggris di Brotherhood Palembang.

Riwayat organisasi yang pernah di ikuti yaitu Karang Taruna Kecamatan Jejawi, Takmir Masjid Raya At-Tohirin di Kecamatan Jejawi sebagai Bendahara, PGRI, Pramuka, dan Paskibraka. Riwayat pekerjaan yaitu pernah menjadi guru di SD Negeri 2 Jejawi, guru di SMP Negeri 1 Jejawi, Karyawan di Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN). Penulis lulus CPNS pada tahun 2018 di Kementerian Agama Republik Indonesia dengan jabatan sebagai Guru Kelas Ahli

pertama di MIN 2 Musi Banyuasin. Dan melaksanakan Latihan Dasar pada gelombang pertama angkatan III tahun 2019.

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia memiliki visi yakni “Terwujudnya Indonesia Cerdas Melalui Gemar Membaca Dengan Memberdayakan Perpustakaan”. Untuk mewujudkan visi ini maka pemanfaatan layanan perpustakaan merupakan bagian yang sangat penting karena merupakan salah satu indikator dari tingginya kegemaran baca di suatu Negara. Berdasarkan hasil study “*Most Littered National In The World*” yang dilakukan pada bulan Maret 2016 oleh Cental Connecticut State University, Indonesia memiliki peringkat 60 dari 61 Negara terkait minat baca.

Di dunia pendidikan seperti di lingkungan sekolah, perpustakaan adalah salah satu sarana yang penting untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Menurut M. Sabry Sutikno dalam Sungkowo Soetopo (2016) perpustakaan yang lengkap adalah alat pelajaran yang dapat mendukung dan memperlancar proses pembelajaran. Sedangkan menurut Roestiyah N.K buku atau perpustakaan merupakan salah satu sumber belajar. Akan tetapi masih banyak sekolah atau madrasah di Indonesia yang tidak memiliki perpustakaan. Sehingga hal ini dapat menghambat proses belajar dan mempengaruhi minat baca siswa.

Seperti yang terjadi di MIN 2 Musi Banyuasin yang tidak memiliki perpustakaan. Setelah penulis mengecek kemampuan membaca anak-anak kelas VI.B ternyata ada 4 anak dari 16 anak yang kurang lancar membaca dalam arti membaca masih dalam tahap mengeja. Hal ini sangat ironi karena pada dasarnya di kelas VI seharusnya anak sudah lancar membaca. Seperti yang diketahui bahwa kelas VI merupakan kelas tertinggi di sekolah dasar / Madrasah Ibtidaiyah. Dalam arti lain bahwa materi yang ada di kelas VI tentunya sudah tinggi. Dengan kemampuan membaca yang kurang akan menjadi penghambat anak untuk menyerap ilmu dengan maksimal.

Oleh sebab itu penulis yang dalam hal ini seorang guru memiliki keinginan membuat perpustakaan yang dapat dihadirkan di dalam kelas. Perpustakaan yang akan dibuat merupakan perpustakaan mini atau bisa disebut pojok baca. Selaras dengan

tujuan penulis tadi maka disusunlah suatu makalah yang berjudul “Pojok Baca Sebagai Kaya Inovatif Guru”.

Tujuan dalam penulisan makalah ini untuk memberikan solusi bagaimana menghadirkan perpustakaan kepada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Musi Banyuasin khususnya dan kepada pembaca pada umumnya. Manfaat yang diharapkan oleh penulis adalah dengan adanya pojok baca maka dapat meningkatkan minat baca siswa sehingga anak-anak dapat menambah pengetahuannya dari buku yang di baca. Kepada siswa yang kurang lancar membaca diharapkan dapat menjadikan pojok baca sebagai daya tarik untuk semangat belajar membaca.

Dalam arti tradisional, perpustakaan adalah sebuah koleksi buku dan majalah. Walaupun dapat diartikan sebagai koleksi pribadi perseorangan, namun perpustakaan lebih umum dikenal sebagai sebuah koleksi besar yang dibiayai dan dioperasikan oleh sebuah kota atau institusi, serta dimanfaatkan oleh masyarakat yang rata-rata tidak mampu membeli sekian banyak buku dengan biaya sendiri.

Perpustakaan adalah mencakup suatu ruangan, bagian dari gedung / bangunan atau gedung tersendiri yang berisi buku-buku koleksi, yang diatur dan disusun demikian rupa, sehingga mudah untuk dicari dan dipergunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan oleh pembaca (Sutarno NS, 2006:11). Perpustakaan adalah kumpulan atau bangunan fisik sebagai tempat buku dikumpulkan dan disusun menurut sistem tertentu atau keperluan pemakai (Lasa, 2007:12).

Tujuan perpustakaan adalah untuk membantu masyarakat dalam segala umur dengan memberikan kesempatan dengan dorongan melalui jasa pelayanan perpustakaan agar mereka: Dapat mendidik dirinya sendiri secara berkesimbangan, Dapat tanggap dalam kemajuan pada berbagai lapangan ilmu pengetahuan, kehidupan sosial dan politik. Dapat memelihara kemerdekaan berfikir yang konstruktif untuk menjadi anggota keluarga dan masyarakat yang lebih baik. Dapat mengembangkan kemampuan berfikir kreatif, membina rohani dan dapat menggunakan kemampuannya untuk dapat menghargai hasil seni dan budaya manusia Dapat meningkatkan taraf kehidupan sehari-hari dan

lapangan pekerjaannya. Dapat menjadi warga negara yang baik dan dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan nasional dan dalam membina saling pengertian antar bangsa. Dapat menggunakan waktu senggang dengan baik yang bermanfaat bagi kehidupan pribadi dan sosial.

Pojok baca adalah inovasi yang dapat dibuat untuk menghadirkan perpustakaan di dalam kelas agar sekolah/madrasah yang tidak mempunyai perpustakaan tetap dapat memfasilitasi peserta didiknya. Dalam pembuatan pojok baca seorang dapat berinovasi sesuai dengan kreatifitasnya masing-masing. Dalam hal ini penulis menuliskan alat dan bahan yang dapat digunakan untuk membuat pojok baca di kelas: Palu, Gunting, Spidol, Papan, Siku rak, Hiasan dinding, Karpas alas, Lakban, Double tape, Buku dan Buku.

Langkah membuat pojok baca:

1. Tentukan lokasi yang strategis dan nyaman untuk dijadikan pojok baca, perlu diperhatikan juga pencahayaan di lokasi tersebut.
2. Siapkan alat dan bahan yang akan kita gunakan. Gunakanlah bahan yang nyaman dan aman untuk peserta didik.
3. Memilih buku-buku menarik yang sesuai dengan tingkat pendidikan peserta didik.
4. Menyusun dan mendekorasi bahan yang telah kita siapkan menjadi pojok baca sesuai
5. Pojok baca siap di gunakan.

HASIL POJOK BACA



Demikianlah makalah berjudul Pojok Baca Karya Inovatif Guru ini ditulis, semoga dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Di sini penulis masih dalam tahap belajar jika masih ada kekeliruan dalam penulisan penulis mohon saran dari pembaca agar penulis dapat memperbaiki kesalahan di tulisan selanjutnya.

PENUTUP

“Menjadi ASN yang Profesional dan Berintegritas banyak kisah inspiratif dan memberikan motivasi, salah satu diantaranya adalah ketika mengikuti kegiatan Pelatihan Dasar atau Latsar Kementerian Agama RI, banyak pelajaran yang kami peroleh dari berbagai narasumber; dari Widyaiswara Balai Diklat Keagamaan Palembang, Jakarta dan narasumber dari ASN yang sudah lama mengabdikan dan banyak prestasi, hal ini menambah semangat bagi kami, menambah pengetahuan kepada kami untuk menjalankan tugas sebagai ASN dengan yang terbaik dan bermanfaat bagi masyarakat. Terima kasih kepada Balai Diklat Keagamaan Palembang yang menyelenggarakan Latsar dengan baik dan sungguh berkesan, Terima kasih kepada bapak pelatih dari TNI, Terima kasih kepada seluruh narasumber dan Terima kasih kepada seluruh teman-teman peserta Latsar yang sudah berkontribusi dalam penulisan buku ini, semoga buku ini bermanfaat dan akan lahir lagi karya – karya berikutnya dari peserta Latsar.”